

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI PENERAPAN TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI KELAS V SDN 19 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**SITI FATIMAH  
NIM. 200201038**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/1445 H**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA**  
**MELALUI PENERAPAN TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**DI KELAS V SDN 19 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

**SITI FATIMAH**

NIM. 200201038


Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Disetujui Oleh:

Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II

  
Dr. M. Chalis, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197201082001121001

  
Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D.  
NIP. 197102231996032001

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG  
UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI PENERAPAN TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI KELAS V SDN 19 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 30 April 2024 M  
21 Syawal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

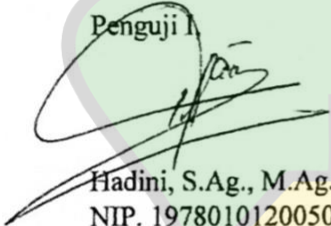


Dr. M. Chalis, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197201082001121001

Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D.  
NIP. 197102231996032001

Penguji I,

Penguji II



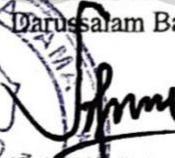
Hadini, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197801012005011010

Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A  
NIP. 1998508152011011012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 1973010211997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah  
NIM : 200201038  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 19 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya: Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.

1. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain
2. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
4. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 1 Februari 2024  
Yang Menyatakan,

  
Siti Fatimah

NIM. 200201038

## ABSTRAK

Nama : Siti Fatimah  
NIM : 200201038  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 19 Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 30 April 2024  
Tebal Skripsi : 185 Halaman  
Pembimbing I : Dr. M. Chalis, S.Ag., M.Ag.  
Pembimbing II : Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D.  
Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe Jigsaw, Siswa dan Guru.

Seorang guru seharusnya mampu menerapkan model atau metode belajar yang sesuai dengan materi, kondisi kelas dan siswa. Dari hasil observasi awal di kelas V SDN 19 Banda Aceh ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah terbukti dari hasil penilaian tengah semester hanya 68% dari 28 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 75. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan sebanyak dua siklus dan terdiri 4 tahap yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi atau pengamatan dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, dibuktikan dari pemerolehan nilai persentase aktivitas guru pada siklus I berada pada angka 86,95% dan pada siklus II menjadi 92,39%. Adapun nilai persentase aktivitas siswa pada siklus I berada pada angka 82,69% menjadi 90,38% pada siklus II. Pemerolehan nilai rata-rata siswa pada post test siklus I yaitu 79,52 menjadi 88,57 pada siklus II dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 80,95% (17 siswa tuntas) menjadi 95,23% (20 siswa tuntas). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN 19 Banda Aceh. Penelitian ini bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan dan menjadi motivasi untuk terus melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah meliimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui penerapan Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 19 Banda Aceh**". Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan pada saat ini. Semoga kita semua mendapat syafaat beliau di hari akhir kelak. Amin ya Rabbal `Alamin.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan apresiasi tulus dengan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang dengan doa, dukungan dan pengorbanan yang tidak terhingga telah menjadi pilar kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah penulis hingga saat ini.
2. Bapak Dr. M. Chalis, S.Ag., M.Ag.selaku penasehat akademik dan pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang berharga selama penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi yang luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya, Bapak Dr. Marzuki, M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf prodi yang telah memberikan arahan dan bantuan bagi penulis.
5. Bapak Jabit, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SDN 19 Banda Aceh dan Ibu Juariah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan seluruh dewan guru beserta staf TU yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
6. Semua teman dari berbagai kalangan yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan dari penulis semoga skripsi ini tidak hanya menjadi sebuah karya akademis, tetapi juga dapat memberikan inspirasi, manfaat serta dapat menjadi sumbangan kecil dalam memperluas wawasan dan pemahaman pembaca terhadap topik yang dibahas. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari keterbatasan. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 1 Februari 2024

Penulis,

Siti Fatimah



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional .....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw .....	22
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw .....	22
2. Karakteristik Tipe Jigsaw .....	28
3. Langkah-langkah Penerapan Tipe Jigsaw .....	31
4. Kelebihan dan kelemahan Tipe Jigsaw .....	36
B. Hasil Belajar.....	41
1. Pengertian Hasil Belajar .....	41
2. Macam-macam Hasil Belajar .....	44
3. Hal-hal yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	52
C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	58
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	58
2. Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD.....	61
3. Materi Zakat, Infak dan Sedekah pada Kelas V SD.....	64
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	82
B. Rancangan Penelitian.....	83
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	88
D. Subjek Penelitian .....	89
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	89

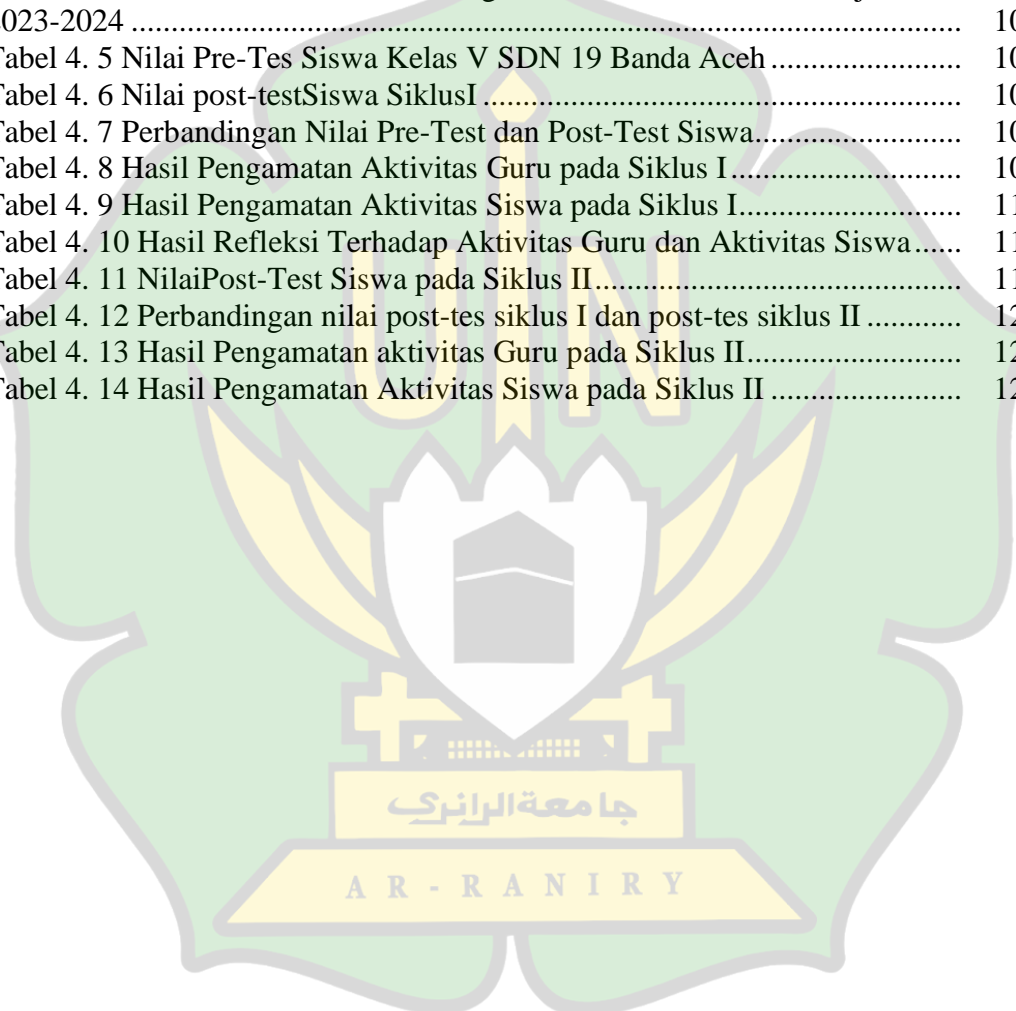


F. Teknik Analisis Data.....	93
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	97
1.Data Sekolah.....	97
2.Visi, Misi dan Tujuan SDN 19 Banda Aceh .....	97
3.Sarana dan Prasarana .....	100
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	102
1.Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus I .....	102
2.Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus II .....	115
C. Analisis Data Hasil Penelitian .....	127
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran.....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>140</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>184</b>



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Interval Nilai Aktivitas Guru dan Siswa .....	95
Tabel 4. 1 Tujuan SD Negeri 19 Banda Aceh.....	99
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana SDN 19 Banda Aceh.....	100
Tabel 4. 3 Data Guru dan Tenaga Kependidikan SDN 19 Banda Aceh .....	101
Tabel 4. 4 Jumlah Peserta Didik SDNegeri 19 Banda Aceh Tahun Ajaran 2023-2024 .....	101
Tabel 4. 5 Nilai Pre-Tes Siswa Kelas V SDN 19 Banda Aceh .....	104
Tabel 4. 6 Nilai post-testSiswa SiklusI .....	106
Tabel 4. 7 Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test Siswa.....	108
Tabel 4. 8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I.....	109
Tabel 4. 9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	112
Tabel 4. 10 Hasil Refleksi Terhadap Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa.....	114
Tabel 4. 11 NilaiPost-Test Siswa pada Siklus II.....	118
Tabel 4. 12 Perbandingan nilai post-tes siklus I dan post-tes siklus II .....	120
Tabel 4. 13 Hasil Pengamatan aktivitas Guru pada Siklus II.....	122
Tabel 4. 14 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II .....	124



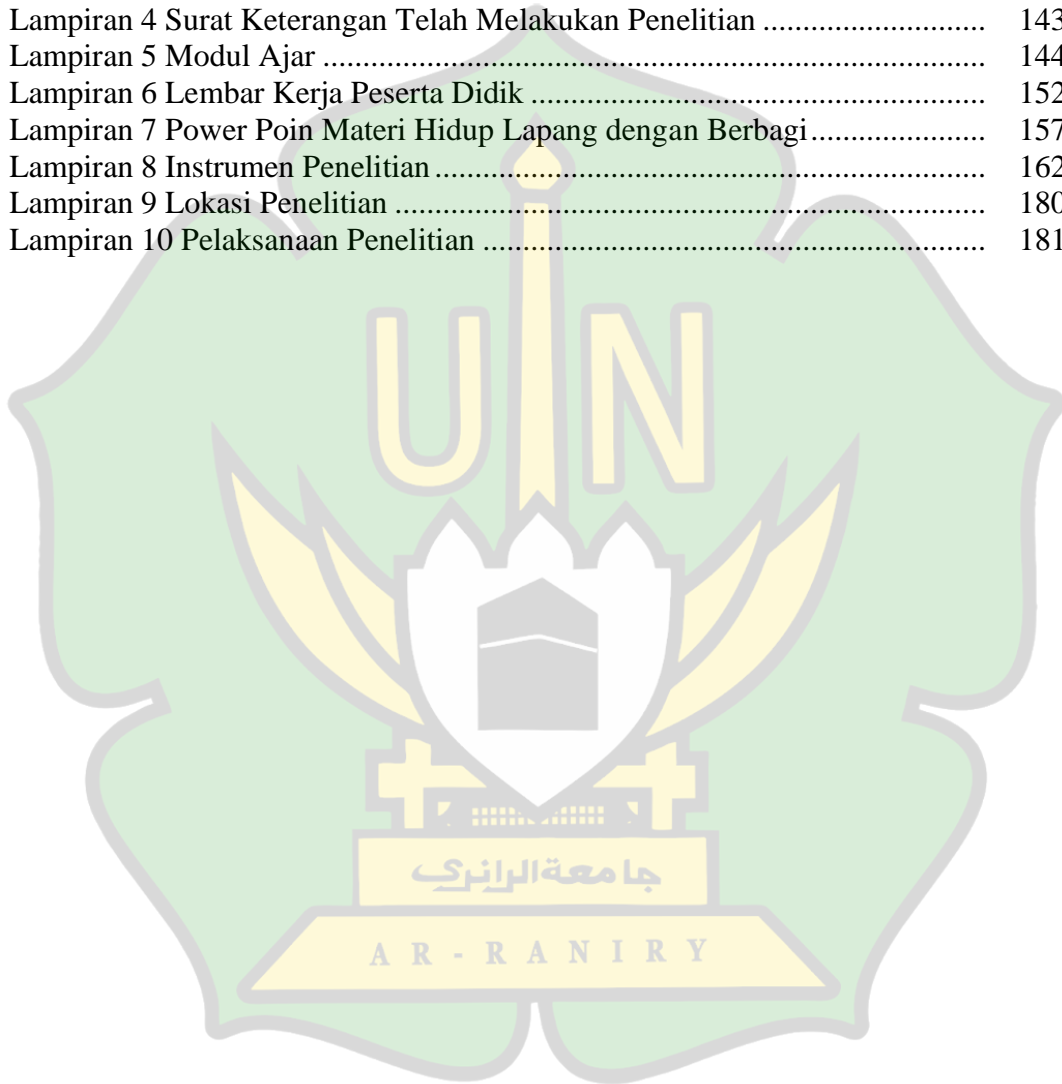
## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
Gambar 3. 1 Desain PTK Model Kemmis McTaggart .....	84
Gambar 4. 1 Diagram perbandingan peningkatan hasil belajar siswa .....	132
Gambar 4. 2 Diagram perbandingan nilai aktivitas guru .....	128
Gambar 4. 3 Diagram perbandingan nilai peningkatan aktivitas siswa .....	130



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Halaman
Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi .....	141
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	141
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Banda Aceh .....	142
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	143
Lampiran 5 Modul Ajar .....	144
Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta Didik .....	152
Lampiran 7 Power Poin Materi Hidup Lapang dengan Berbagi.....	157
Lampiran 8 Instrumen Penelitian .....	162
Lampiran 9 Lokasi Penelitian .....	180
Lampiran 10 Pelaksanaan Penelitian .....	181



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan kompetensi yang didapatkan seseorang melalui proses pembelajaran yang dapat menimbulkan perubahan pada pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi mengalami perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>1</sup> Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah pemilihan dan penerapan model dan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu menerapkan model dan metode belajar yang sesuai dengan materi, kondisi kelas dan siswa. Sebagaimana yang dikatakan Roestiyah:

Tentunya akan ada perbedaan metode yang digunakan untuk memotivasi siswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuannya, untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, untuk menjawab suatu pertanyaan dengan metode yang digunakan untuk mengungkapkan pandangannya terhadap setiap masalah.<sup>2</sup>

Pernyataan tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar nasional Pendidikan pada pasal 19, ayat 1 mengamanatkan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

---

<sup>1</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 82.

<sup>2</sup> Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. Cet. VII, 2008), h. 1.

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>3</sup>  
Kemudian dalam pasal 28, ayat 1 mengamanatkan bahwa:

Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (learning agent) pada ketentuan ini adalah peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Berdasarkan kutipan regulasi pendidikan tersebut, dapat dipahami secara jelas bahwa proses pendidikan dan pembelajaran pada satuan pendidikan manapun, secara yuridis formal dituntut harus diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, dialogis, demokratis dan dalam suasana yang mengesankan dan bermakna bagi peserta didik.<sup>4</sup>

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa perundangan dan peraturan pendidikan yang berlaku di Indonesia, mengindikasikan pentingnya diterapkan strategi pembelajaran yang memperdayakan peserta didik.

Namun kenyataannya proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya membuahkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari kualitas pendidikan yang belum mampu bersaing pada tingkat internasional.<sup>5</sup> Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan menurut peneliti adalah karena pemilihan dan penerapan strategi belajar yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan kondisi kelas dan siswa.

Sampai saat ini masih banyak guru yang dominan menggunakan metode tradisional seperti metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sebagian besar materinya bersifat deskriptif. Hal tersebut menyebabkan peserta didik lebih memosisikan

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar nasional Pendidikan pada pasal 19, ayat 1. h. 7.

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar nasional Pendidikan pada pasal 28, ayat 1. h. 9.

<sup>5</sup> Eko Suncaka, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia", *Unisan Journal*, Vol. 02, No. 03, 2023, h. 36-49, diakses pada tanggal 2 Mei 2024 dari situs: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

dirinya sebagai pendengar, namun tidak memahami secara keseluruhan apa yang disampaikan oleh gurunya. Padahal di era society 5.0 proses pendidikan sangat memerlukan tenaga-tenaga yang terampil dan profesional guna mewujudkan siswa yang mampu berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, kreatif, inovatif serta mempunyai keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Oleh karena itu, setiap guru harus mempunyai kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih serta menggunakan berbagai model pembelajaran untuk setiap materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan siswanya. Apabila adanya pertimbangan aspek kesesuaian antara materi pembelajaran dengan kondisi kelas dan siswanya dalam memilih model pembelajaran yang tepat maka antusias siswa dalam proses pembelajaran akan maksimal, suasana kelas menjadi kondusif juga menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan model pembelajaran maka akan berakibat tidak maksimalnya pemahaman siswa dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang peneliti lakukan mulai tanggal 20 Februari Sampai 11 April 2023 di SDN 19 Banda Aceh, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dengan teknik ceramah yang monoton sehingga siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar siswa tergolong

---

<sup>6</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h. 23.



rendah, terbukti dari hasil penilaian tengah semester hanya 68% dari 28 siswa yang dapat mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 75.<sup>7</sup>

Salah satu solusi yang dapat peneliti tawarkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model ini merupakan bagian dari pembelajaran kelompok dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi tertentu dan kemudian mengajarkan kepada anggota kelompoknya setelah mempelajari dengan kelompok ahli masing-masing.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini lebih menekankan kepada keaktifan siswa dalam mempelajari suatu materi sehingga menciptakan semangat diantara kelompok belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Model kooperatif tipe jigsaw juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu sama lain karena mereka harus bekerja sama dalam menyelesaikan materinya dan pemecahan suatu masalah secara bersama.<sup>8</sup> Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw mempunyai kelebihan yaitu sebagai berikut:

1. Dapat menumbuhkan semangat kerja sama dan kegairahan dalam belajar.
2. Meningkatkan motivasi dan saling menghargai antara sesama siswa.
3. Meningkatkan daya ingat dan hasil belajar siswa.

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Awal dan Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 19 Banda Aceh

<sup>8</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 204.

4. Memberikan peluang untuk menyampaikan gagasan secara terbuka karena jumlah siswa yang terbatas dalam setiap kelompok.
5. Melatih siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif.<sup>9</sup>

Berdasarkan kelebihan dari model kooperatif tipe jigsaw yang telah disebutkan di atas, peneliti merasa model pembelajaran ini sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ada di lokasi penelitian, sehingga peneliti memilih untuk menerapkan model kooperatif tipe jigsaw ini di lokasi penelitian.

Berangkat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dan permasalahan yang telah ditemukan serta solusi yang dapat ditawarkan, maka hal tersebut menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada materi zakat di kelas V SDN 19 Banda Aceh dan memilih judul: “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 19 Banda Aceh”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDN 19 Banda Aceh?

---

<sup>9</sup> Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UniversityPress, 2000), h. 5.

2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDN 19 Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dapat diartikan sebagai target yang hendak dicapai di dalam suatu penelitian, yang nantinya dapat berfungsi sebagai bukti kebenaran dari teori yang diungkapkan. Maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDN 19 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDN 19 Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Dari penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana efektivitas penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 19 Banda Aceh, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru terutama dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

- 1) Bagi peneliti akan menambah wawasan dan pengetahuan baru terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1).

### b. Bagi Guru

- 1) Bagi guru akan membantu permasalahan pendidikan yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan.
- 2) Guru dapat berkembang secara profesional karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat lebih mendalami model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dalam kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- 2) Menciptakan hubungan kerja sama antara peneliti dengan sekolah untuk kemajuan sekolah khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### d. Bagi Siswa

- 1) Dapat memperoleh model pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif.

- 2) Dapat meningkatkan rasa sosial siswa, sikap tanggung jawab, motivasi belajar, sehingga berpengaruh positif pada hasil belajar siswa.

## E. Definisi Operasional

### 1. Upaya Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan upaya adalah usaha; berjuang untuk mencapai tujuan (ikhtiar), memecahkan masalah, mencari jalan keluar; mencoba.<sup>10</sup> Menurut Poerwadarminta, upaya adalah usaha untuk merealisasikan maksud, pikiran dan gagasan pokok atau ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang mengarah pada perbuatan berusaha terhadap sesuatu hal agar dapat lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan, fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.<sup>11</sup> Upaya sangat erat kaitannya dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat pendukung yang lain.

Adapun upaya yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengerahkan tenaga dan pikirannya sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Peningkatan adalah kemajuan seseorang dari yang tidak mengetahui menjadi tahu dan dari yang tidak memahami menjadi paham. Peningkatan adalah proses,

<sup>10</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

<sup>11</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 574.

cara perbuatan untuk meningkatkan sesuatu atau upaya aktif untuk mendorong sesuatu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Suatu peningkatan dalam pembelajaran terjadi apabila adanya perubahan atau peningkatan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Adapun upaya peningkatan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam memaksimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Cara peningkatan hasil belajar tersebut dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris dalam buku *Evaluasi Pembelajaran* bahwa hasil-hasil belajar adalah pola perilaku, nilai-nilai, konsepsi dan sikap-sikap, serta penghayatan. Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah proses belajar mengajar berlangsung yang sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>12</sup>

Hasil dari suatu proses pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif saja, tapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Maka hasil dari proses

---

<sup>12</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h.14- 15.

pembelajaran dapat berupa pengetahuan teoretis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoretis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Sedangkan hasil belajar berupa perubahan sikap hanya dapat diukur dengan teknik non-tes.<sup>13</sup>

Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan yang diperoleh siswa kelas V SDN 19 Banda Aceh pada aspek kognitif setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dibuktikan dengan hasil tes berupa nilai.

### 3. Penerapan

Penerapan mempunyai definisi sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Ali penerapan adalah mempraktikkan, memasang, atau pelaksanaan.<sup>15</sup>

Adapun penerapan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 19 Banda Aceh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### 4. Tipe Jigsaw

---

<sup>13</sup> Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), h. 55.

<sup>14</sup> Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektivitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1487.

<sup>15</sup> Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), h. 104.



Tipe jigsaw merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>16</sup> Secara bahasa jigsaw berasal dari bahasa Inggris yang berartikan gergaji ukir, sebagian orang juga mendefinisikan istilah *puzzle* sebagai suatu permainan menyusun potongan dari sebuah gambar.<sup>17</sup> Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini menggunakan pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag) yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain atau belajar secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Kemudian guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat sampai enam orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab untuk menguasai setiap komponen atau sub topik yang ditugaskan oleh guru dengan sebaik-baiknya.<sup>18</sup> Model kooperatif tipe jigsaw ini memberikan kesempatan yang besar kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan mengolah informasi yang diperoleh serta dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

Adapun model kooperatif tipe jigsaw yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menekankan kepada kerja sama kelompok yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli, dimana dalam satu kelompok terdiri dari

---

<sup>16</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 202.

<sup>17</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, h. 217.

<sup>18</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, h. 217.

beberapa siswa yaitu dari empat sampai enam siswa. Setiap anggota kelompok harus menguasai topik atau subtopik yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompok. Disini guru berperan sebagai fasilitator, guru memotivasi atau memberikan dorongan kepada anggota kelompok agar materi yang diberikan mudah untuk dipahami, guna untuk memudahkan anggota kelompok dalam menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya.

##### 5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar dan konsisten sesuai fitrah baik secara individu maupun kelompok agar manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar secara keseluruhan.<sup>19</sup> Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam merupakan ikhtiar yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mempersiapkan siswa untuk mengetahui, memahami, meyakini, bertakwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam dari sumbernya yaitu Alquran dan hadis melalui serangkaian proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Salah satu buku karangan Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan agar orang tersebut dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Singkatnya, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dapat menjadi muslim seutuhnya.<sup>21</sup>

Sebagaimana dikutip dari artikel yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013*

---

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86.

<sup>20</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 32.

*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, Pendidikan Agama Islam mendapatkan penambahan kata "dan Budi Pekerti" sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam dokumen kurikulum 2013 yang berarti sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam menjalankan syariat islam yang dilaksanakan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada semua jenjang pendidikan umum.<sup>22</sup>

Adapun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran atau bidang studi wajib yang di dalamnya memuat materi bidang Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penelitian ini peneliti memilih materi zakat, infak dan sedekah yang merupakan salah satu materi bidang Fiqih dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dibelajarkan pada semester ganjil di kelas V di SDN 19 Banda Aceh.

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Kajian terdahulu termasuk salah satu kebutuhan ilmiah yang bermanfaat untuk memberi kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan dan diteliti melalui khazanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan tema penulisan. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang peneliti teliti, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Fahrudin, Hasan Asari dan Siti Halimah, “ Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”. *Edu Religia*, Vol. 1, No. 4, Desember 2017, h. 522.

Artikel yang berjudul: *Penerapan Metode Jigsaw Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 18 Pekanbaru*, yang ditulis oleh saudara Budiman dipublikasikan pada Jurnal Pigur (Vol. 01, No. 02 November 2017). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus setiap siklusnya mencakup perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, pengamatan/observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Jigsaw Learning* memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 78,12 pada siklus I, menjadi 81,79 pada siklus II meningkat lagi menjadi 86,88 pada siklus III. Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (51,52%), siklus II (60,61%) dan siklus III (84,85%).

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, lembar observasi, dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada spesifikasi materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, subjek, lokasi dan waktu penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh saudara

Budiman materi, subjek, lokasi dan waktu penelitiannya adalah materi puasa ramadhan dengan subjek siswa kelas V SD Negeri 18 Pekanbaru tahun 2017. Adapun materi, subjek, lokasi dan waktu penelitian pada penelitian yang peneliti lakukan adalah materi zakat dengan subjek siswa kelas V di SDN 19 Banda Aceh pada tahun 2023.

Artikel yang ditulis oleh Siti Zahrah dengan judul: *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Beriman Kepada Hari Akhir di Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Blangkejeren*, dipublikasi pada Jurnal Serambi PTK (Vol. IX, No. 1 Februari 2022). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes siklus dan observasi aktivitas guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan saudari Siti Zahrah menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM adalah sebesar 67,86% dan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan sebanyak 21,42% sehingga menjadi 89,29%.

Aktivitas peneliti dalam melaksanakan pembelajaran juga mengalami peningkatan, pada siklus I berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata sebesar 3,43 dan, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,07 sehingga berada pada kategori sangat baik memperoleh rata-rata sebesar 4,5. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I berada pada kategori cukup dengan

rata-rata sebesar 68,75%, sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik sekali dengan rata-rata 89,25% dengan peningkatan 20,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada materi beriman kepada hari akhir di kelas IX.1 SMP Negeri 1 Blangkejeren tahun pelajaran 2019/2020.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan teknik pengumpulan melalui tes, observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data secara kualitatif .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada subjek, lokasi penelitian, materi pembelajaran dan waktu dilaksanakannya penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Zahrah subjek, lokasi penelitian, materi pembelajaran dan waktu pelaksanaan penelitiannya adalah siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Blangkejeren pada materi beriman kepada hari akhir tahun pelajaran 2019/2020. Adapun subjek, lokasi penelitian, materi pembelajaran dan waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah siswa kelas V di SDN 19 Banda Aceh pada materi zakat pada tahun 2023.

Artikel yang berjudul: *Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Beriman Kepada Malaikat Allah*, yang ditulis oleh saudari Wismah di publikasi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya (Vol. 2 Juli 2022). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh

informasi terkait penerapan model jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 1 Kota Besi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 12 siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase dan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan model jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kota Besi Hulu. Ketuntasan belajar meningkat mulai dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I (71,6%), siklus II (82,5%) dan pencapaian ketuntasan akhir pembelajaran pada siklus II ini sebesar 99%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan teknik analisis data dengan rumus sederhana secara kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek, lokasi penelitian, materi pembelajaran dan waktu pelaksanaan penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh saudari Wismah subjek, lokasi penelitian, materi pembelajaran dan waktu pelaksanaannya adalah siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kota Besi pada materi beriman kepada malaikat Allah tahun 2022. Adapun subjek, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian serta materi pembelajaran



pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas V di SDN 19 Banda Aceh tahun 2023 dengan materi zakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Shanti Anggrayani yang berjudul: *“Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran PAI Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri Kaur”*. Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2019.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, lembar observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI dengan menggunakan penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memenuhi KKM. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari setiap siklus, pada pra siklus rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa 63,16 (11 siswa) dengan persentase 36,66%, pada siklus I rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa 66 (15 siswa) dengan persentase 50% dan pada siklus II jumlah rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa adalah 85,66 (25 siswa) dengan persentase 83,33%. Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses

pembelajaran, terbukti dengan menggunakan metode jigsaw telah meningkatkan prestasi siswa SMAN 04 Kaur. Sebagai hasilnya siswa mampu menerima materi yang disampaikan dan mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan hasil belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, lembar observasi, dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek, lokasi dan waktu penelitian serta spesifikasi materi pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Shanti Anggrayani subjek, lokasi dan waktu penelitian serta materi pembelajarannya adalah guru dan siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan dengan pilihan materi mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian. Adapun subjek, lokasi dan waktu penelitian serta materi pembelajaran pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas V di SDN 19 Banda Aceh tahun 2023 pada materi zakat.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sangat diperlukan agar data yang diperoleh lebih sistematis. Penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagaimana dalam penulisan karya ilmiah pada umumnya.

Pada BAB I meliputi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II, kerangka teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini. Terutama teori-teori tentang penerapan model kooperatif tipe jigsaw, kelebihan dan kekurangan model kooperatif tipe jigsaw, hasil belajar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, materi zakat dan hal lain yang berkaitan dengannya.

BAB III, metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, pembahasan tentang hasil penelitian, meliputi pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, visi, misi, peran, cara mengajar model kooperatif tipe jigsaw, dan penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi zakat di kelas V SDN 19 Banda Aceh.

BAB V, penutup. Yaitu berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil pembahasan yang sudah dikumpulkan oleh penulis dan memberikan kritikan serta

saran yang dapat diperbaiki. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran mempunyai berbagai model dalam pelaksanaannya. Menurut Habibu Rahman model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan mengidentifikasi perangkat-perangkat yang sesuai serta mendukung pelaksanaan pembelajaran secara maksimal.<sup>1</sup> Model pembelajaran menurut Jumanta adalah rangkaian dari berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik yang dirangkai dalam satu kesatuan yang utuh.<sup>2</sup> Jadi, model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode dan teknik.

Ada banyak model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Burton sebagaimana dikutip oleh Nasution kooperatif atau kerjasama adalah cara individu mengadakan relasi dan kerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>3</sup> Menurut Johnson sebagaimana dikutip oleh Habibu Rahman dalam *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, model *kooperatif learning* merupakan suatu aktivitas belajar mengajar dalam bentuk grup-grup kecil. Dalam proses pembelajaran siswa akan belajar dan bekerjasama dengan siswa lainnya untuk sampai pada pengalaman belajar secara individu maupun

---

<sup>1</sup> Mhd. Habibu Rahman, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori & Implementasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), h. 281.

<sup>2</sup> Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2014), h. 31.

<sup>3</sup> Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2000), h. 148`

kelompok yang optimal.<sup>4</sup> Gillies sebagaimana dikutip oleh Fathurrohman menambahkan bahwa pengetahuan dalam pembelajaran kooperatif merupakan sebuah sinergi. Kekuatan itu adalah hasil kerja sama.<sup>5</sup>

Secara lebih mendetail, Agus Prihatmojo dan Rohmani menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa dengan anggota kelompok yang beragam. Pembelajaran kooperatif ini dirancang khusus untuk mendorong siswa berkolaborasi dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Model kooperatif memiliki tujuan penting dalam memperkuat sikap sosial siswa dan membuat mereka lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat di tempat umum.<sup>7</sup> Menurut Sri Hayati, tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah: (1) Membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal dan membantu perkembangan keterampilan sosial peserta didik. (2) Mengajarkan keterampilan kerja tim dan kolaborasi. (3) Memberdayakan pelajar dalam kelompok yang lebih tinggi sebagai pengajar bagi kelompok lebih rendah.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dalam bentuk kelompok kecil dimana siswa perlu saling berinteraksi dan bekerja sama untuk memahami materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara

---

<sup>4</sup> Mhd. Habibu Rahman, *Model-model Pembelajaran ...*, h. 282.

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), h. 46.

<sup>6</sup> Agung Prihatmojo dan Rohmani, *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I*, (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020), h. 8-9.

<sup>7</sup> Agung Prihatmojo dan Rohmani, *Pengembangan Model ...*, h. 8-9.

<sup>8</sup> Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017), h. 14.

maksimal. Model pembelajaran kooperatif mempunyai unsur atau prinsip sebagai berikut:

- a. Saling ketergantungan positif, artinya setiap anggota tim dituntut untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Tanggung jawab individu, artinya seluruh siswa dalam kelompok bertanggung jawab melaksanakan bagian tugasnya dan harus menguasai seluruh materi pelajaran.
- c. Interaksi langsung, artinya meskipun setiap anggota tim melakukan bagian tugasnya masing-masing, beberapa tugas harus dilakukan secara interaktif, masing-masing harus berkontribusi, menyediakan argument dan kesimpulan.
- d. Menerapkan keterampilan kolaboratif dimana siswa didorong dan dibantu untuk mengembangkan rasa saling percaya, keterampilan kepemimpinan, pengambilan keputusan komunikasi dan manajemen konflik.
- e. Proses tim, dimana anggota tim menetapkan tujuan tim, mengevaluasi secara berkala apa yang dilakukan dalam tim dan mengidentifikasi perubahan yang perlu dilakukan agar ke depannya kelompok dapat beroperasi lebih efektif.<sup>9</sup>

Model pembelajaran kooperatif mempunyai berbagai tipe misalnya, model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), model

---

<sup>9</sup> Hariyanto Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 166.



pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok, model pembelajaran kooperatif tipe pendekatan struktural dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Group Tournament*).<sup>10</sup>

Tipe jigsaw merupakan salah satu dari sekian banyak tipe dalam model pembelajaran kooperatif. Secara linguistik jigsaw berasal dari bahasa Inggris yang berarti gergaji ukir, sebagian orang juga mendefinisikannya dengan istilah *puzzle* yaitu suatu permainan menyusun potongan bagian-bagian dari sebuah gambar.<sup>11</sup> Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini memakai pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag) yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain atau kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama.<sup>12</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu jenis pembelajaran yang fleksibel. Dalam tipe ini peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang diberikan dan mengajarkan pada anggota kelompok lainnya, sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling membantu.<sup>13</sup>

Tipe jigsaw pertama kali dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di *University of Texas*, kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-temannya di *Johns Hopkins University*. Tipe jigsaw dirancang untuk dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa dalam pembelajaran mereka sendiri

---

<sup>10</sup> Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis ...*, h. 17-19.

<sup>11</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 217.

<sup>12</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran ...*, h. 217.

<sup>13</sup> Donni Junni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 341.

dan pembelajaran orang lain. Siswa harus mempelajari dan memahami materi untuk dirinya sendiri dan juga harus mempersiapkan dirinya untuk memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota tim lainnya. Oleh karena itu, siswa akan saling membutuhkan satu sama lain dan harus melakukan kerja sama tim yang baik dalam mempelajari materi yang ditugaskan. Tipe ini menekankan bahwa guru harus memperhatikan konteks pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan konteks tersebut agar materi pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan siswa lain dalam suasana kolaboratif dan terdapat banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada siswa.<sup>14</sup>

Hakikat pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah tanggung jawab individu dan juga tanggung jawab kelompok, sehingga siswa harus mengembangkan sikap ketergantungan positif yang dapat memaksimalkan kerja kelompok mereka. Situasi ini membantu siswa dalam kelompok untuk bekerja sama dan menjalankan tanggung jawabnya dengan serius hingga berhasil menyelesaikan tugas kelompok. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jhonson yang dikutip oleh Herneta bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah kegiatan belajar dalam kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerja sama untuk memaksimalkan pengalaman belajar baik secara individu maupun kelompok.<sup>15</sup>

Menurut Donni Junni, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw cocok untuk materi yang tidak memerlukan rumus atau persamaan, tetapi lebih banyak mengandalkan

---

<sup>14</sup> Donni Junni, *Pengembangan Strategi...*, h. 342.

<sup>15</sup> Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian, 2021), 18.

pemahaman konsep.<sup>16</sup> Tipe jigsaw menuntut siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari di kelas sebelum kelas dimulai. Dengan demikian, diharapkan siswa memiliki pengetahuan dasar sebelum belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran gaya jigsaw yang mengutamakan pengalaman siswa dan dalam pelaksanaannya siswa harus berbagi pengalaman atau pendapatnya dengan siswa lain.<sup>17</sup>

Menurut Arends sebagaimana dikutip oleh Donni pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempunyai definisi sebagai teknik pembelajaran kooperatif dimana beberapa anggota tim bertanggung jawab untuk menguasai beberapa materi pembelajaran dan dapat mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya.<sup>18</sup> Proses pembelajaran model kelompok tipe jigsaw peserta didik dibagi kepada dua jenis kelompok yaitu kelompok awal/asal dan kelompok ahli. Kelompok awal/asal adalah kelompok awal peserta didik sebelum membentuk kelompok ahli yang terdiri dari empat sampai enam peserta didik yang dipilih secara heterogen. Sedangkan definisi kelompok ahli adalah perpecahan anggota kelompok awal/asal ke kelompok yang bertugas untuk mengamati dan mendalami suatu topik tertentu dan melakukan tugas yang berkaitan dengan topik tersebut, kemudian membagikan hasilnya kepada anggota kelompok awal/asal.<sup>19</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Fathurrohman adalah suatu teknik pembelajaran kelompok yang beranggotakan beberapa siswa dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penugasan suatu materi pembelajaran dan

---

<sup>16</sup> Donni Junni, *Pengembangan Strategi...*, h. 342.

<sup>17</sup> Donni Junni, *Pengembangan Strategi...*, h. 342.

<sup>18</sup> Donni Junni, *Pengembangan Strategi...*, h. 343.

<sup>19</sup> Donni Junni, *Pengembangan Strategi...*, h. 343.

dapat menjelaskan atau mengajarkan materi tersebut pada anggota lain dalam kelompoknya.<sup>20</sup> Menurut Isjoni dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw walaupun guru masih memegang peran penting dalam mengontrol kelancaran proses pembelajaran, tapi guru tidak lagi menjadi pusat kegiatan kelas.<sup>21</sup> Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw guru mengelompokkan siswa secara heterogen. Setiap siswa diberikan tugas masing-masing untuk didalami hingga menjadi ahli pada tugasnya dan dapat mengajarkan kepada siswa lain.<sup>22</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diringkas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan teknik pembelajaran kelompok yang terdiri dari dua jenis kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli yang beranggotakan 4-6 siswa dengan tingkatan kemampuan yang berbeda-beda. Proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengharuskan setiap siswa untuk bertanggung jawab atas penguasaan materi tertentu dan guru memegang peran untuk senantiasa menuntun dan memotivasi siswa agar siswa benar-benar dapat memahami dan mampu mengajarkan materi yang menjadi tanggung jawabnya kepada siswa lain secara bergiliran.

## **2. Karakteristik Tipe Jigsaw**

Sebagaimana tipe belajar lainnya, tipe jigsaw juga mempunyai karakteristik yang dapat membedakannya dengan tipe yang lain. Adapun karakteristik tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Pada setiap kelompok terdapat tutor sebaya yang lebih kompeten.

---

<sup>20</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran...*, h. 63.

<sup>21</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 82.

<sup>22</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan ...*, h. 74.

Ini berarti dalam setiap kelompok belajar, ada seorang siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi daripada yang lain. Siswa ini bertindak sebagai tutor sebaya yang dapat membantu anggota kelompok lainnya dalam memahami materi pelajaran atau tugas kelompoknya.

- b. Mempunyai dua jenis kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli.

Sistem pembelajaran ini dibagi menjadi dua jenis kelompok, yakni kelompok awal/asal dan jenis kelompok kedua yaitu kelompok ahli. Kelompok asal beranggotakan siswa dengan berbagai tingkat pemahaman awal terhadap topik yang diajarkan. Sementara itu, kelompok ahli mungkin terdiri dari siswa yang telah menguasai topik tersebut.

- c. Siswa bekerjasama dalam kelompok ahli sampai benar-benar menguasai topik yang dibagikan oleh guru.

Saat berada di kelompok ahli, siswa bekerja sama untuk memahami dan menguasai topik yang diajarkan oleh guru. Mereka berkolaborasi dan belajar bersama sampai semua anggota kelompok benar-benar menguasai materi tersebut, sehingga memastikan pemahaman yang mendalam.

- d. Pada kelompok awal/asal siswa saling mengajarkan topik yang telah dikuasai dalam kelompok ahli.<sup>23</sup>

Ketika siswa telah menguasai topik dalam kelompok ahli, mereka kembali ke kelompok asal mereka. Di sana, mereka berbagi pengetahuan dan mengajar

---

<sup>23</sup> Niken Vioreza, dkk. *Call For Book Tema 4 (Model dan Metode Pembelajaran)*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h. 60.

sesama siswa yang mungkin memiliki pemahaman awal yang lebih rendah. Ini memungkinkan peningkatan pemahaman melalui pembelajaran saling mengajar antar siswa.

Pendapat lainnya sebagaimana dijelaskan dalam buku *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia* karya HernetaFatirani, bahwa terdapat 3 karakteristik pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu:

a. Kelompok kecil.

Dalam penerapan tipe jigsaw, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa. Setiap kelompok memiliki tanggung jawab tertentu dalam memahami materi pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru.

b. Belajar secara bersama-sama.

Siswa dalam kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau materi pelajaran tertentu. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas bagian tertentu dari materi tersebut. Kemudian, mereka saling berbagi informasi dan pemahaman mereka. Hal ini mendorong kerja tim dan kolaborasi di antara siswa.

c. Pentingnya pengalaman belajar siswa.

Salah satu aspek penting dari pembelajaran tipe jigsaw adalah pemberian tanggung jawab kepada siswa untuk menjadi ahli dalam bagian tertentu dari materi. Dengan demikian, setiap siswa harus benar-benar memahami topiknya agar dapat mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Hal ini mendorong pengalaman belajar yang mendalam dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan karakteristik tipe jigsaw yang telah disebutkan di atas bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada setiap kelompoknya harus ada anggota yang mempunyai kompetensi lebih. Hal tersebut bertujuan agar siswa lainnya termotivasi dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli agar siswa dengan fokus dapat menyimpulkan dan menguasai satu topik pada kelompok ahli sehingga masing-masing anggota dari kelompok ahli dapat menjelaskan materinya dengan baik pada saat kembali ke kelompok asal.

### **3. Langkah-langkah Penerapan Tipe Jigsaw**

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempunyai langkah-langkah tersendiri dalam proses penerapannya. Ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penerapan tipe jigsaw agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Rusman tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan bersama sekitar empat sampai enam siswa, kelompok ini dikenal sebagai kelompok asal.
- b. Setiap anggota kelompok asal diberi sub materi yang berbeda.
- c. Setiap individu dalam kelompok asal diberi tugas khusus untuk mempelajari bagian tertentu dari materi materi yang dibelajarkan.
- d. Anggota kelompok asal yang memiliki tugas yang sama namun berasal dari kelompok yang berbeda kemudian bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.



- e. Setelah selesai berdiskusi di kelompok ahli, setiap anggota kembali ke kelompok asalnya dan menginformasikan bagian materi yang sudah dipelajari.
- f. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- g. Diskusi dan tanya jawab.
- h. Penutup.<sup>24</sup>

Menurut Arends sebagaimana dikutip oleh Donni langkah-langkah penerapan tipe jigsaw adalah sebagai berikut.

- a. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk beberapa kelompok asal yang beranggotakan empat sampai enam siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Jumlah anggota kelompok asal mengikuti jumlah bagian materi yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe jigsaw setiap siswa akan mendapatkan bagian materi yang harus dipelajari. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama akan bekerja sama dalam kelompok baru yang dikenal dengan kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan materi tersebut sebaik mungkin agar dapat menyampaikan hasil diskusi kepada teman-temannya ketika mereka kembali ke kelompok asalnya. Contoh, satu kelas dengan 30 siswa dan sub materi pembelajaran yang ingin dicapai sesuai tujuan pembelajaran adalah 5 sub materi. Maka akan ada 5 kelompok ahli yang beranggotakan 6 siswa dan 6 kelompok asal yang beranggota 5 siswa.

---

<sup>24</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran ...*, h. 220.



Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal untuk membagikan informasi atau pemahaman yang diperoleh atau dihasilkan dari diskusi dalam kelompok ahli. Posisi guru pada saat diskusi kelompok ahli maupun kelompok asal adalah sebagai fasilitator yang memantau dan membantu terlaksananya diskusi dengan baik dan benar.

- b. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli dan kelompok asal, selanjutnya setiap kelompok akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya atau mengundi salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya agar guru dapat menilai hasil diskusi dan memberikan penegasan ulang.
- c. Guru memberikan kuis kepada setiap siswa.
- d. Guru memberikan poin kepada kelompok berdasarkan pencapaian peningkatan hasil belajar individu dari poin dasar ke poin kuis berikutnya.
- e. Materi harus dibagi menjadi sub materi.
- f. Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan jigsaw untuk mempelajari materi baru, guru perlu menyiapkan konten dan instruksi yang lengkap untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Menurut Priyanto sebagaimana dikutip oleh Made Wena langkah-langkah penerapan tipe jigsaw yaitu sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Donni Junni, *Pengembangan Strategi...*, h. 345-346.

- a. Pengelompokan siswa dalam kelompok asal. Anggota pada setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- b. Kegiatan dalam kelompok asal. Masing-masing anggota kelompok asal diberikan tanggung jawab untuk menguasai satu sub materi yang kemudian akan disampaikan pada anggota kelompok lain.
- c. Pengelompokan siswa dalam kelompok ahli. Setiap anggota kelompok yang mendapatkan sub materi yang sama diarahkan untuk membentuk satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli.
- d. Diskusi dalam ahli. Dalam kelompok ahli siswa akan mendiskusikan sub materi yang sama sampai benar-benar menguasai sub materi tersebut.
- e. Diskusi kelompok asal. Setiap anggota kelompok ahli diarahkan untuk kembali ke kelompok asalnya. Kemudian secara bergiliran setiap anggota kelompok asal menyampaikan hasil diskusinya pada kelompok ahli kepada anggota kelompok asal lainnya.
- f. Diskusi kelas. Guru memandu diskusi kelas dan memberikan penegasan ulang.
- g. Kuis. Pelaksanaan kuis dikerjakan secara individu. Kemudian jumlah skor yang diperoleh setiap anggota kelompok dijumlahkan sebagai nilai kelompok.

- h. Pemberian penghargaan. Kelompok dengan perolehan nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan nilai plus.<sup>26</sup>

Adapun langkah-langkah penerapan tipe jigsaw menurut Isjoni adalah sebagai berikut:

- a. Siswa ditempatkan dalam kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa.
- b. Setiap anggota kelompok diberi tugas yang berbeda-beda untuk diselesaikan.
- c. Siswa dari setiap kelompok yang mempunyai tugas yang sama berkumpul dalam satu kelompok baru atau disebut dengan kelompok ahli.
- d. Siswa mendiskusikan tugas tersebut kemudian kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli.
- e. Guru memberikan tes untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah penerapan tipe jigsaw yang telah dipaparkan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah penerapan tipe jigsaw adalah: (1) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok asal berdasarkan jumlah sub topik yang akan dipelajari. (2) Guru memberikan sub topik kepada setiap anggota kelompok. Selanjutnya siswa yang mendapatkan sub topik yang sama dari kelompok-kelompok yang berbeda diarahkan untuk bergabung membentuk kelompok ahli untuk mendiskusikan sub topik mereka dan

---

<sup>26</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 194-195.

<sup>27</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80-81.

bertanggung jawab menjadi ahli dalam sub topik tersebut. (3) Setelah berdiskusi dalam kelompok ahli, setiap siswa kembali ke kelompok asal mereka untuk berbagi pengetahuan yang telah mereka diskusikan pada kelompok ahli masing-masing secara bergiliran. Melalui proses ini siswa diharapkan dapat memahami topik secara keseluruhan dan mendapatkan sudut pandang yang lebih luas. (4) Setelah diskusi di kelompok asal selesai, selanjutnya guru memandu diskusi reflektif untuk membantu siswa menggabungkan semua informasi yang telah mereka dapatkan dan membuat kesimpulan dengan baik. (5) Langkah terakhir guru akan melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa tentang topik yang telah dipelajari dengan memberikan tes atau kuis dan memberikan penghargaan pada kelompok dengan skor tertinggi.

#### **4. Kelebihan dan kelemahan Tipe Jigsaw**

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah lama dikenal sebagai salah satu model dan tipe pembelajaran yang efektif dalam pendidikan. Namun sebagaimana tipe pembelajaran lainnya, tipe jigsaw juga memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Di antara kelebihan dan kekurangan tipe jigsaw menurut para ahli adalah sebagai berikut:

##### **a. Kelebihan Tipe Jigsaw**

Menurut Donni kelebihan tipe jigsaw tipe jigsaw adalah:

- 1) Mampu membina hubungan positif antar siswa atas perbedaan yang dimiliki masing-masing siswa.
- 2) Menjadikan siswa saling membantu dalam kelompok.
- 3) Mengembangkan rasa saling menghargai dalam diskusi kelompok.

- 4) Siswa memperoleh peluang lebih besar untuk aktif dalam diskusi.
- 5) Mengurangi sikap apatis.
- 6) Siswa dapat memahami materi secara mendalam.
- 7) Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.<sup>28</sup>

Shilphy berpendapat bahwa kelebihan tipe jigsaw adalah:

- 1) Membentuk rasa yakin dan percaya dalam diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam memahami suatu materi serta dapat mengajarkan materi tersebut pada temannya.
- 2) Mendorong siswa agar dapat mengungkapkan gagasannya secara lisan kemudian dikombinasikan dengan gagasan siswa lain.
- 3) Membantu siswa untuk saling menghargai segala perbedaan yang ada pada masing-masing siswa.
- 4) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, rasa percaya diri dan menciptakan hubungan positif antar siswa.
- 5) Memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan jawaban paling tepat.
- 6) Mendorong siswa yang berkemampuan rendah untuk tetap bekerja dalam kelompok.
- 7) Interaksi yang terjadi dalam kelompok dapat membantu memotivasi siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir siswa.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Donni Junni, *Pengembangan Strategi...*, h. 347.

<sup>29</sup> Shilphy A. Oktavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h.

Kelebihan tipe jigsaw menurut Arends sebagaimana dikutip oleh Diah dalam buku *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning* adalah:

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan pendengaran, kontribusi dan rasa empati dengan memberikan peran penting kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat untuk memecahkan masalah. Pertukaran pendapat yang terbuka ketika diskusi kelompok mendorong siswa untuk mempunyai sikap positif dalam diri siswa untuk selalu terbuka dalam mengkomunikasikan pendapat atau ide penyelesaian masalah dalam kelompok asal dan kelompok ahli.
- 3) Meningkatkan sikap sosial dan rasa percaya diri siswa karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengetahuannya.
- 4) Meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi karena setiap siswa memegang peran untuk menjelaskan topik yang menjadi tugasnya.
- 5) Menumbuhkan sikap ketergantungan positif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>30</sup>

Adapun menurut Ibrahim tipe jigsaw mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1) Dapat menumbuhkan semangat kerjasama dan semangat belajar siswa.
- 2) Meningkatkan motivasi dan saling menghormati antar siswa.

---

<sup>30</sup> Diah Sunarsih dan Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021), h. 42.

- 3) Memberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan gagasan secara terbuka karena terbatasnya jumlah siswa dalam setiap kelompok.
- 4) Menumbuhkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif.<sup>31</sup>

Setelah meninjau beberapa pendapat para ahli tentang kelebihan tipe jigsaw dapat peneliti simpulkan bahwa tipe jigsaw memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya menjadi pilihan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Pertama, tipe ini sangat membantu siswa dalam memperkuat pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan hasil belajar siswa menjadi meningkat pula. Kedua, tipe jigsaw dapat melatih kolaborasi dan kerja tim serta membentuk sikap tanggung jawab pada siswa. Siswa harus bekerja sama untuk memecahkan permasalahan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat mengembangkan sikap sosial dan kemampuan berkomunikasi siswa. Ketiga, tipe jigsaw sangat fleksibel dalam konteks pendidikan karena dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kesulitan dan topik pembelajaran. Terakhir, tipe jigsaw mengajarkan siswa untuk mandiri dalam belajar. Mereka harus menguasai informasi dan kemudian mengajarkannya pada anggota tim mereka. Secara keseluruhan tipe jigsaw adalah tipe pembelajaran yang efektif untuk mempromosikan atau meningkatkan pemahaman yang mendalam, kolaborasi, fleksibilitas, sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam pembelajaran.

---

<sup>31</sup> Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press 2000), h. 5.

### b. Kelemahan Tipe Jigsaw

Meskipun memiliki sejumlah kelebihan, tipe jigsaw juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Adapun kelemahan tipe jigsaw menurut Donni adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan diskusi tidak dapat berjalan dengan baik jika guru tidak konsisten mengarahkan siswa untuk benar-benar berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi kelompok.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama dalam mengkoordinir kelas pada saat pembentukan kelompok.
- 3) Masalah dalam pemahaman dan penyampaian materi akan timbul jika ada anggota kelompok yang pasif.

Silphy berpendapat bahwa kelemahan atau masalah yang mungkin terjadi saat penerapan tipe jigsaw yaitu:

- 1) Siswa dengan kemampuan lebih rendah mungkin cenderung lebih bergantung pada siswa yang lebih aktif.
- 2) Masalah akan terjadi jika anggota kelompok kurang dari jumlah sub materi.
- 3) Dalam penerapan tipe jigsaw membutuhkan waktu yang lama.
- 4) Kolaborasi memainkan peranan penting dalam pembentukan kepercayaan diri siswa.
- 5) Akan ada kendala dalam pembentukan kelompok yang kompak.
- 6) Sulit untuk menilai kinerja individu.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Shilphy A. Oktavia, *Model-model Pembelajaran...*, h. 83.



Selanjutnya dalam buku yang berjudul *45 model belajar* disebutkan bahwa tipe jigsaw memiliki beberapa kekurangan yaitu:

- 1) Memerlukan waktu dan proses yang relatif lebih panjang atau lama.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh siswa dalam satu kelas tidak merata.
- 3) Terlalu mengandalkan kemampuan dialektika.
- 4) Pemahaman siswa tidak terstruktur karena kurangnya arahan yang konsisten dari guru.
- 5) Terlalu mengandalkan proses belajar mandiri siswa.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pandangan pakar mengenai kekurangan tipe jigsaw yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti menyatakan bahwa tipe tersebut memiliki beberapa kelemahan yaitu: (1) Dalam implementasinya, tipe ini membutuhkan persiapan yang memakan waktu yang cukup lama. (2) Terdapat tantangan dalam memastikan bahwa semua siswa benar-benar terlibat atau berkontribusi dalam kelompok. (3) Beberapa siswa mungkin cenderung bergantung pada anggota kelompok yang lebih kuat atau aktif. (4) proses pergantian kelompok asal dan kelompok ahli dapat menjadi sulit karena siswa harus berpindah kelompok beberapa kali.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Makna hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa, baik secara kognitif, emosional maupun psikologis, yang disebabkan oleh kegiatan

---

<sup>33</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), h. 152.

pembelajaran. Konsep ini ditegaskan oleh Nawawi dalam K. Brahim sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto yang menjelaskan bahwa keberhasilan akademik adalah seberapa baik siswa memahami dan suatu mata pelajaran yang diukur melalui jumlah poin yang diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa terhadap suatu mata pelajaran tersebut.<sup>34</sup>

Secara umum, hasil belajar siswa mencakup keterampilan atau kemampuan yang didapat setelah mengikuti proses pembelajaran. Proses belajar merupakan upaya manusia untuk mencapai perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen. Dalam konteks kegiatan pembelajaran hasil belajar merupakan hasil dari upaya siswa dalam mengalami dan mencapai perubahan tersebut.<sup>35</sup>

Menurut Julhadi, hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang menjadi tolok ukur keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran.<sup>36</sup> Elis Ratnawulan dan Rusdiana dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran* menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan produk dari proses pembelajaran.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 5. Dikutip dari Theresia K. Brahim, Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SD Melalui Pendekatan Penempatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Alam Sekitar, *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 09, Desember 2007, h. 39. Diakses pada tanggal 3 September 2023 dari situs: <http://physicsmaster.orgfree.com/Artikel%20&%20Jurnal/Wawasan%20Pendidikan/Peningkatan%20Hasil%20Belajar%20Sains.pdf>

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, h. 5.

<sup>36</sup> Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik: Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h. 47.

<sup>37</sup> Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 115.

Hasil belajar menurut Kusnandar adalah keterampilan yang berhasil dikuasai siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan.<sup>38</sup> Adapun menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Julhadi, hasil belajar mencakup seluruh kegiatan yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>39</sup>

Penilaian hasil pembelajaran merupakan cara untuk mengevaluasi kesesuaian pencapaian hasil belajar dengan tujuan yang diharapkan. Sunal sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto menyatakan bahwa penilaian adalah proses yang menggunakan informasi untuk menilai sejauh mana program pembelajaran telah efektif dalam mengetahui kebutuhan siswa. Selain itu, penilaian juga dapat digunakan sebagai umpan balik, alat pemantauan bahkan sebagai standar untuk mengukur kemampuan siswa. Keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, tetapi juga oleh sikap dan keterampilannya. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar siswa mencakup seluruh aspek yang dipelajari di sekolah termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.<sup>40</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dari suatu proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup segala bentuk pencapaian yang diperoleh oleh individu setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini bisa berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau sikap. Dengan demikian, hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan

---

<sup>38</sup> Kusnandar, *Evaluasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007 ), h. 67.

<sup>39</sup> Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik ...*, h. 46.

<sup>40</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h. 5.

pembelajaran telah tercapai. Oleh karena itu, penting untuk terus memonitor dan mengevaluasi hasil belajar guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan individu.

## 2. Macam-macam Hasil Belajar

Berdasarkan pembahasan sebelumnya hasil belajar mencakup beberapa aspek yaitu aspek kognitif atau pemahaman konsep, aspek psikomotorik atau keterampilan dan aspek afektif atau sikap siswa. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait macam-macam hasil belajar:

### a. Aspek Kognitif atau Pemahaman Konsep

Menurut Bloom sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto pemahaman adalah kemampuan siswa untuk menyerap makna dari topik yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom adalah sejauh mana siswa dapat menerima, menyerap dan menguasai suatu topik yang telah dipelajari atau sejauh mana siswa dapat menyerap dan memahami apa yang mereka baca, lihat, alami atau rasakan dalam bentuk penelitian atau observasi secara langsung.<sup>41</sup> Penilaian pada aspek pemahaman dapat dilakukan dengan menggunakan tes baik secara lisan maupun tertulis.<sup>42</sup>

Ranah kognitif melibatkan segala aktivitas mental yang terjadi dalam otak. Menurut Bloom segala hal yang berkaitan dengan fungsi otak masuk ke dalam ranah kognitif. Dalam ranah ini terdapat enam tingkatan proses berpikir dari yang

---

<sup>41</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h. 6.

<sup>42</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h. 9.

terendah hingga yang tertinggi. Enam tingkatan dalam ranah kognitif tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui/menghafal/mengingat (*knowledge*)

Mengetahui adalah kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenal kembali nama, istilah, gagasan, rumus dan sebagainya. Ada beberapa cara untuk menghafal dan menyimpan materi pembelajaran dalam ingatan seperti membuat memo, urutan peristiwa atau buatlah ringkasan yang bermakna. Tingkat ini merupakan tingkat paling rendah namun tingkatan ini menjadi landasan bagi tingkatan selanjutnya.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu setelah mengetahui dan mengingat sesuatu. Dengan kata lain pemahaman adalah mengetahui sesuatu dan mampu melihatnya dari berbagai sudut pandang. Pemahaman adalah kemampuan berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

3) Penerapan (*Application*)

Penerapan mencakup kemampuan individu untuk menggunakan konsep umum, proses, metode, prinsip, rumus, teori dan sebagainya dalam situasi baru dan khusus.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan individu untuk menguraikan secara rinci suatu dokumen atau situasi ke dalam komponen-komponen kecil dan memahami interaksi antara faktor-faktor yang ada.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah proses menggabungkan elemen-elemen atau unsur-unsur secara logis untuk membentuk pola terstruktur atau menciptakan pola baru.

#### 6) Penilaian (*evaluation*)

Penilaian merupakan tingkat tertinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom. Penilaian di sini melibatkan kemampuan individu untuk mengevaluasi situasi, nilai dan ide dengan mempertimbangkan berbagai faktor.<sup>43</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif atau pemahaman konsep adalah elemen kunci dalam proses pendidikan yang mencakup kemampuan intelektual siswa mulai dari pengetahuan dasar hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan penilaian. Aspek kognitif mencerminkan kedalaman pemahaman dan kemampuan kritis siswa. Pemahaman yang kuat dalam aspek kognitif memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Aspek Psikomotorik atau Keterampilan

Usman dan Setiawati sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto berpendapat bahwa keterampilan proses mengacu pada kemampuan yang mempengaruhi perkembangan fundamental mental, fisik, dan sosial yang menjadi untuk kemampuan yang lebih tinggi pada setiap siswa. Keterampilan ini melibatkan kemampuan menggunakan pikiran, penalaran, dan tindakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk kreatif.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 99-101.

<sup>44</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h. 10.

Muhammad Ilyas mengatakan bahwa ranah psikomotorik adalah area yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan untuk bertindak setelah seseorang mengalami pembelajaran tertentu. Kemampuan dan keterampilan dalam ranah psikomotorik dilihat dari bagaimana seseorang bertindak dan berkinerja setelah mengalami pembelajaran tersebut.<sup>45</sup>

Terdapat 6 tingkatan aspek psikomotorik atau keterampilan yaitu sebagai berikut:

1) Gerakan reflek (keterampilan motorik secara tidak disadari).

Gerakan reflek adalah respon motorik yang terjadi secara otomatis sebagai hasil dari rangsangan sensorik tertentu. Misalnya ketika siswa mulai belajar menulis, mereka mungkin masih memiliki reflek menggenggam kuat. Namun, seiring berjalannya waktu dan latihan menulis yang berkelanjutan, mereka akan mengembangkan keterampilan motorik halus yang diperlukan untuk mengendalikan pena atau pensil dengan lebih baik.

2) Keterampilan motorik dasar

Keterampilan motorik dasar adalah keterampilan fisik yang mendasar yang dikembangkan oleh anak-anak dalam tahap awal perkembangan mereka. Keterampilan ini membentuk dasar untuk keterampilan motorik yang lebih kompleks di masa depan. Salah satu contoh keterampilan motorik dasar adalah menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan motorik dasar yang paling kompleks dan penting yang dikembangkan oleh anak-anak selama masa sekolah awal. Keterampilan ini melibatkan koordinasi halus antara tangan, jari, mata, dan

---

<sup>45</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran...*, h.104-105.

otak, serta pengembangan kemampuan motorik halus yang memungkinkan seseorang untuk mengendalikan pena atau pensil dengan baik dan benar.

### 3) Keterampilan perseptual

Keterampilan perseptual merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengolah dan merespons informasi sensorik dengan akurasi dan efektivitas. Hal tersebut melibatkan kemampuan memahami apa yang dilihat, didengar, dirasakan, atau dipersepsikan melalui pancaindra. Contoh keterampilan perseptual termasuk kemampuan mengenali bentuk, warna, suara, dan memahami pesan yang disampaikan melalui pengalaman sensorik.

### 4) Kemampuan fisik

Kemampuan yang melibatkan pengembangan dan penerapan keterampilan fisik serta koordinasi gerakan. Kemampuan fisik mencakup kekuatan fisik, koordinasi, ketepatan, kecepatan, dan keharmonisan dalam menjalankan aktivitas fisik atau tugas yang memerlukan keterampilan motorik.

### 5) Gerakan-gerakan skill

Gerakan yang mencakup berbagai tingkatan dari keterampilan sederhana seperti menggenggam objek, berjalan, atau mengayunkan tangan. hingga keterampilan yang kompleks seperti bermain alat musik, mengembangkan perangkat lunak, menjalankan latihan fisik yang rumit atau melakukan tugas yang memerlukan presisi dan ketelitian tinggi lainnya. Jadi, gerakan-gerakan skill mencakup tentang kemampuan motorik seseorang yang berkisar dari tugas-tugas dasar hingga tugas yang memerlukan koordinasi dan keterampilan yang tinggi.

### 6) Kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi non-diskursif



Kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi non-diskursif seperti gerakan ekspresif dan interpretatif. Kemampuan ini mencerminkan bagaimana siswa dapat mengungkapkan diri dan berkomunikasi melalui tindakan fisik atau gerakan tubuh dan mimik wajah bukan hanya melalui bahasa verbal atau tulisan.<sup>46</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada aspek psikomotorik atau keterampilan merupakan pencapaian nyata dalam pengembangan keterampilan fisik dan tindakan motorik siswa. Aspek ini mencakup kemampuan individu dalam menguasai berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh, koordinasi, ketepatan, dan keahlian dalam berbagai konteks. Hasil belajar psikomotorik dapat berupa kemampuan dalam olahraga, seni pertunjukan, musik, atau aktivitas fisik lainnya. Selain itu, hasil belajar dalam aspek psikomotorik juga mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan melalui gerakan ekspresif dan interpretatif yang melibatkan tindakan fisik dan ekspresi non-verbal.

c. Aspek Afektif atau Sikap

Menurut Sardiman, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto, sikap merujuk kepada kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu kepada lingkungan sekitarnya baik dalam bentuk individu maupun kelompok, dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu. Sikap ini mencerminkan tingkah laku atau tindakan seseorang.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran...*, h. 105.

<sup>47</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h. 10.

Ranah afektif merupakan bidang yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar efektif akan terwujud dalam diri siswa melalui berbagai perilaku seperti perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kedisiplinan mengikuti pelajaran di sekolah, motivasi yang kuat untuk mempelajari lebih dalam tentang pelajaran Agama Islam yang diterimanya, penghayatan atau persepsinya, menghormati guru dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

Ranah afektif adalah jenis hasil belajar yang meliputi aspek emosional, sikap dan nilai.<sup>49</sup> Ranah afektif dapat dibagi menjadi beberapa tingkat atau kategori dari yang dasar hingga kompleks. Beberapa kategori ranah afektif yang umumnya digunakan dalam konteks pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Menerima (*Receiving*)

Menerima merupakan hasil belajar ranah afektif tingkat dasar, di mana siswa dapat menerima informasi atau stimulus dari pembelajaran. Tingkat ini mencakup perhatian, kesadaran dan pemahaman dasar siswa terhadap materi pembelajaran.

2) Merespon (*Responding*)

Pada tingkat ini, siswa mulai merespons terhadap materi pembelajaran dengan cara-cara yang sederhana, seperti mengikuti instruksi, mengikuti aturan, atau menunjukkan minat terhadap topik tertentu.

3) Menilai (*Valuing*)

---

<sup>48</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran...*, h.102-103.

<sup>49</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran...*, h. 103.

Tingkat ini melibatkan pengembangan sikap dan nilai-nilai positif terhadap materi pembelajaran. Siswa mulai menghargai pentingnya materi tersebut dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

#### 4) Mengatur (*Organizing*)

Pada tingkat ini siswa mulai mengorganisasi nilai-nilai dan sikap mereka dalam suatu sistem nilai yang lebih terstruktur. Mereka dapat memprioritaskan nilai-nilai yang paling penting dan membuat hubungan antara berbagai nilai.

#### 5) Karakterisasi Nilai (*Characterization by Value*)

Ini merupakan tingkat tertinggi dalam ranah afektif. Siswa pada tingkat ini memiliki nilai-nilai yang telah terinternalisasi dengan kuat dan menggunakannya sebagai panduan dalam perilaku mereka sehari-hari dalam berbagai situasi. Mereka memiliki identitas moral yang konsisten dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.<sup>50</sup>

Perilaku dapat diklasifikasikan dalam ranah afektif, biasanya harus memenuhi dua kriteria utama: (1) Perilaku tersebut harus mencerminkan reaksi emosional atau afektif dari individu terhadap suatu situasi atau stimulus. Ini berarti perilaku tersebut berkaitan dengan perasaan, sikap, atau nilai-nilai individu. (2) Perilaku tersebut harus konsisten dengan nilai-nilai, sikap, atau sistem moral individu. Artinya, perilaku tersebut mencerminkan bagaimana individu mengaplikasikan nilai-nilai mereka dalam tindakan nyata.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran...*, h.103.

<sup>51</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran...*, h.104.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar pada ranah afektif atau sikap adalah perubahan siswa dalam hal kesadaran emosional, empati, motivasi, nilai-nilai moral, sikap, dan perasaan. Dalam konteks ranah afektif tujuan utamanya adalah mengukur, mengembangkan, dan memahami perubahan dalam sikap, nilai-nilai, emosi, serta respon emosional individu terhadap pembelajaran dan lingkungan sekitarnya.

Ketiga jenis hasil belajar ini saling terkait dan mendukung perkembangan individu secara holistik. Kognitif membantu seseorang memahami konsep-konsep, psikomotorik memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan praktis, dan afektif mempengaruhi motivasi, minat, dan sikap yang membentuk bagaimana mereka merespon situasi dan tantangan dalam kehidupan.

### **3. Hal-hal yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah refleksi dari interaksi kompleks antara berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seseorang. Secara garis besar hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri pelajar) dan eksternal (dari luar diri dan lingkungan pelajar). Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai faktor internal dan eksternal:

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam belajar. Faktor internal mencakup:

##### **1) Kecerdasan**

Kecerdasan yaitu kemampuan mental dan intelektual seseorang dalam memahami sesuatu. Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang

memainkan peran penting terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah informasi.

2) Minat dan perhatian

siswa yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap subjek atau topik tertentu dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih tekun dan memperoleh hasil belajar yang baik.

3) Motivasi belajar

Motivasi belajar yaitu dorongan atau alasan seseorang untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya yang berkaitan erat dengan tujuan pribadi atau aspirasi akademik. Motivasi belajar juga merupakan faktor internal yang kuat dalam menentukan sejauh mana siswa akan berusaha untuk mencapai keberhasilan.

4) Ketekunan

Ketekunan yaitu kemampuan untuk tetap fokus dan gigih dalam menghadapi setiap tantangan dalam proses pembelajaran.

5) Sikap dan kebiasaan belajar

siswa dengan sikap positif terhadap pelajaran dan kebiasaan belajar yang baik seperti merencanakan waktu belajar dengan efisien juga sangat berperan dalam pencapaian akademik siswa.

6) Kondisi jasmani dan kesehatan

Faktor fisik seperti kondisi jasmani dan kesehatan yang baik dapat membantu siswa menjaga tingkat energi dan konsentrasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran.<sup>52</sup>

Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor internal ini, pendidik dan siswa dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu setiap siswa mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor dari luar yang memiliki dampak signifikan pada hasil belajar siswa meliputi hal-hal berikut:

##### 1) Keadaan keluarga

Keadaan keluarga memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pencapaian akademik seorang siswa. Kondisi ekonomi keluarga, konflik keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, dan kebiasaan buruk orang tua dalam kehidupan sehari-hari semuanya berdampak pada prestasi akademik siswa.

##### 2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga merupakan faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Tingkat kemampuan siswa dan kualitas pengajaran di sekolah memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Peran guru sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

##### 3) Masyarakat

---

<sup>52</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar ...*, h. 12.

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung atau menghambat pembelajaran. Misalnya, budaya, norma, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dapat mempengaruhi minat dan motivasi individu terhadap pembelajaran. Selain itu, dukungan dari masyarakat dalam bentuk program pendidikan, fasilitas, dan akses ke sumber daya pendidikan juga dapat berdampak pada kualitas pendidikan yang tersedia bagi seseorang. Oleh karena itu, peran masyarakat dalam mendukung pendidikan yang baik sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.<sup>53</sup>

Menurut Ngalim Purwanto hal-hal yang memiliki dampak pada hasil belajar siswa mencakup:

a. Faktor dalam (internal) mencakup:

1) Fisiologi

Fisiologi yaitu faktor dalam diri individu yang mencakup aspek-aspek fisik dalam tubuh individu tersebut yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Seperti kesehatan fisik, tingkat kebugaran dan kondisi fisik lainnya. Kesehatan yang baik, termasuk asupan nutrisi yang cukup, tidur yang cukup, dan kesehatan umum yang optimal, dapat membantu seseorang untuk belajar dengan lebih baik. Keseimbangan kimia dalam tubuh, seperti kadar gula darah yang stabil, juga dapat mempengaruhi konsentrasi dan energi yang dibutuhkan untuk belajar. Gangguan fisiologi, seperti gangguan kesehatan mental atau fisik dapat menghambat kemampuan seseorang untuk belajar secara efektif sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

---

<sup>53</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h. 12-13.

## 2) Psikologi

Faktor psikologi mencakup aspek-aspek mental dan emosional individu yang memainkan peran penting dalam hasil belajar. seperti motivasi, minat terhadap subjek tertentu dan tingkat kepercayaan diri. Motivasi yang tinggi dan minat yang kuat dalam subjek tertentu cenderung meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran dan hasil akhir yang lebih baik. Selain itu, faktor seperti kecemasan, stres, atau masalah emosional juga dapat mempengaruhi konsentrasi dan kemampuan seseorang untuk mengatasi tugas-tugas belajar.

### b. Faktor luar (eksternal) mencakup:

#### 1) Lingkungan alam dan lingkungan sosial

Lingkungan alam seperti geografi, iklim, dan kondisi alam sekitarnya, dapat mempengaruhi pembelajaran seseorang. Misalnya, cuaca yang ekstrem atau akses terhadap alam yang indah dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan dan konsentrasi siswa. Selain itu, lingkungan sosial seperti budaya, norma, nilai-nilai dan dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat, juga memiliki dampak besar pada hasil belajar. Budaya yang menghargai pendidikan dan norma yang mendukung pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik.

#### 2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental yang meliputi kurikulum, guru, sarana, fasilitas dan manajemen. Faktor-faktor instrumental ini adalah bagian dari infrastruktur pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar.

##### a) Kurikulum



Kurikulum yaitu rencana pembelajaran yang menentukan materi apa yang diajarkan, bagaimana materi tersebut diajarkan, dan kapan diajarkan. Kurikulum yang baik dapat memastikan penyampaian materi yang relevan dan penilaian yang adil.

b) Guru

Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa. Kemampuan guru untuk menjelaskan konsep, memotivasi siswa dan memberikan dukungan individual mempengaruhi hasil belajar.

c) Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas yaitu berbagai sumber daya dan peralatan yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar seperti perpustakaan, laboratorium, teknologi dan infrastruktur fisik lainnya yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik. Akses yang memadai terhadap sarana dan fasilitas dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

d) Manajemen

Manajemen yaitu kunci untuk menciptakan dan menjaga efisiensi, produktivitas dan keberhasilan pendidikan. Manajemen pendidikan mencakup pengelolaan sekolah, alokasi sumber daya, dan organisasi proses pembelajaran. Manajemen yang efisien dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik pula.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 107.

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar dikategorikan ke dalam beberapa aspek: Pertama motivasi siswa, tingkat motivasi siswa memainkan peran kunci dalam hasil belajar mereka. Semakin tinggi motivasi, semakin besar kemungkinan mereka akan mencapai hasil yang baik. Kedua metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Ketiga lingkungan belajar, faktor-faktor seperti lingkungan belajar di rumah, fasilitas sekolah, masyarakat, dukungan dari orang tua dan teman-teman dapat mempengaruhi hasil belajar. Keempat kualitas pengajaran, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, memberikan panduan, dan memberikan umpan balik memainkan peran besar dalam pembentukan hasil belajar. Kelima kondisi kesehatan fisik dan mental siswa. Terakhir akses terhadap teknologi dan sumber daya pendukung pembelajaran seperti buku, perangkat elektronik, dan internet pun dapat berdampak signifikan.

### **C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar dan konsisten sesuai fitrah baik secara individu maupun kelompok agar manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar secara keseluruhan.<sup>55</sup> Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam merupakan ikhtiar yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mempersiapkan siswa untuk mengetahui, memahami,

---

<sup>55</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86.

meyakini, bertakwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam dari sumbernya yaitu Alquran dan hadis melalui serangkaian proses pembelajaran.<sup>56</sup>

Dalam salah satu buku karangannya, Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan agar orang tersebut dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Singkatnya, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dapat menjadi muslim seutuhnya.<sup>57</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang dibelajarkan di sekolah. Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang disajikan dalam bentuk mata pelajaran yang bernama Pendidikan Agama Islam atau disingkat menjadi PAI.<sup>58</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam artikel yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, dijelaskan bahwa dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) diintegrasikan menjadi satu yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tujuan dari integrasi ini adalah

---

<sup>56</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

<sup>57</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 32.

<sup>58</sup> Hisyam Muhammad Fiqy Aladdin dan Alaika M. Bagus Kurnia PS, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan", *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol. 10, No. 2, 2019, h. 153. Diakses pada tanggal 3 September 2023 pada situs: <https://core.ac.uk/download/pdf/287159302.pdf>

untuk mengembangkan karakter, kepribadian dan keterampilan siswa dalam menjalankan prinsip-prinsip Islam dengan benar.<sup>59</sup>

Materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek seperti kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serta nilai-nilai atau norma-norma dan sikap yang diberikan secara sistematis kepada siswa dengan tujuan pendidikan agama.<sup>60</sup> Materi yang dipilih dalam pembelajaran ini dirancang untuk memberikan keterampilan kepada siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dipelajari.<sup>61</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu program terencana yang mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati dan mengimani ajaran Islam serta mengikuti petunjuk yang bertujuan untuk menghormati perbedaan keyakinan agar persatuan dan kesatuan tetap terjaga. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang mayoritas penduduknya beragama Islam, idealnya pendidikan agama Islam menjadi landasan bagi bentuk pendidikan lainnya dan menjadi sesuatu yang diapresiasi oleh masyarakat, orang tua dan siswa.<sup>62</sup>

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai

---

<sup>59</sup> Fahrudin, Hasan Asari dan Siti Halimah, “ Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”. *Edu Religia*, Vol. 1, No. 4, Desember 2017, h. 522. Diakses pada tanggal 3 September 2023 pada situs: <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1072>

<sup>60</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadani, 1993), h. 54.

<sup>61</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 94.

<sup>62</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 8.

Islam kepada individu yang mencakup pemahaman tentang akidah, ajaran agama, praktik ibadah, moral, etika, dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Budi Pekerti atau sering disebut sebagai akhlak, merujuk pada perilaku dan karakter moral seseorang. Dalam konteks pendidikan Budi Pekerti mengacu pada pengembangan dan penanaman nilai-nilai moral yang baik seperti jujur, sopan, bertanggung jawab, dan empati dalam diri individu. Jadi, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah bidang studi agama yang berupaya untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada individu serta pengembangan karakter moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk individu yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **2. Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

### **Kelas V SD**

Secara umum materi-materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SD mencakup berbagai konsep dan nilai-nilai penting dalam Islam serta pembentukan karakter dan budi pekerti yang baik. Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga dapat mencakup aktivitas seperti membaca Al-Quran, menghafal surah pendek dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan amal. Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah membentuk karakter yang baik, memberikan pemahaman tentang agama Islam, dan mendorong siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Adapun materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti pada kelas V SD dalam buku siswa kelas V terbitan Pusat Perbukuan tahun 2021, dapat dirincikan sebagai berikut:<sup>63</sup>

b. Semester ganjil:

- 1) Menyayangi Anak Yatim
  - a) Membaca Surah Al-Ma'un
  - b) Menulis Surah Al-Ma'un
  - c) Mengartikan Surah Al-Ma'un
  - d) Pesan Pokok Surah Al-Ma'un
  - e) Sejuta Asa untuk Yatim
- 2) Lebih Dekat dengan Nama-nama Allah
  - a) Ayo Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna
  - b) Ayo Membiasakan Perilaku Terpuji Asmaul Husna
- 3) Aku Anak Shaleh
  - a) Indahnya Saling Menghargai
  - b) Manusia sebagei Khalifah
- 4) Hidup Lapang dengan Berbagi
  - a) Zakat
  - b) Infak
  - c) Sedekah
  - d) Hadiah
  - e) Hikmah Berbagi

---

<sup>63</sup> Soleh Baedowi dan Hairil Muhammad Anwar, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, 2021), h. viii-x.

- 5) Meneladani Perjuangan Rasulullah
  - a) Kisah Istimewa Fathu Makkah
  - b) Peristiwa Haji Wada
  - c) Hikmah dalam Kisah
- 6) Hidup Damai dalam Kebersamaan
  - a) Membaca Surah Ali 'Imran/3: 64 dan Al-Baqarah/2: 256
  - b) Menulis Surah Ali Imran/3: 64 dan Al-Baqarah/2: 256
  - c) Mengartikan Surah Ali 'Imran/3: 64 dan Al-Baqarah/2: 256
  - d) Pesan Pokok Surah Ali 'Imran/3: 64 dan Al-Baqarah/2: 256
  - e) Menghafal Surah Ali Imran/3: 64 dan Al-Baqarah/2: 256
- 7) Ketika Kehidupan Telah Berhenti
  - a) Makna Hari Akhir
  - b) Kejadian Hari Akhir
  - c) Hikmah Beriman kepada Hari Akhir
- 8) Senangnya Berteman
  - a) Persaudaraan dalam Islam
  - b) Berteman Tanpa Membedakan Agama
  - c) Hikmah Berteman tanpa Membedakan Agama
- 9) Ibadah Haji dan Kurban
  - a) Ibadah Haji
  - b) Ibadah Kurban
- 10) Keteladanan Khulafaurrasyidin
  - a) Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a.

- b) Umar bin Khattab r.a.
- c) Usman bin Affan r.a.
- d) Ali bin Abi Thalib r.a.

### 3. Materi Zakat, Infak dan Sedekah pada Kelas V SD

#### a. Zakat

Kata zakat jika diartikan dari segi bahasa mempunyai arti mensucikan, tumbuh atau berkembang. Penggunaan kata zakat juga digunakan pada ucapan pujian, bersih atau suci, ketaatan dan berkah. Sebagaimana firman Allah SWT:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Q.S At-Taubah/9:103)*

Adapun menurut istilah *syara'*, zakat berarti mengeluarkan sejumlah harta sesuai syarat dan ketentuan untuk diserahkan kepada mustahik zakat atau orang-orang yang berhak menerima zakat dengan mengikuti syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam hukum islam.<sup>64</sup> Menurut Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, zakat diartikan sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk disalurkan kepada penerima yang berhak menurut syariat islam.<sup>65</sup>

Zakat merupakan bagian dari harta yang dikelola oleh manusia harus disalurkan apabila syarat-syarat tertentu terpenuhi. Jika persyaratan dan ketentuannya

<sup>64</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), h. 11

<sup>65</sup> *Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat* pasal 1 No. 2



terpenuhi, wajib bagi pemilik harta (*muzakki*) untuk mengeluarkan zakat dan menyerahkannya kepada orang yang berhak menerimanya (*mustahik*). Properti yang memenuhi syarat nishab dan tahun serta telah diselesaikan bagian zakatnya akan menjadi sebuah investasi yang terus tumbuh dan berkembang, suci dan penuh berkah merupakan makna dasarnya zakat.<sup>66</sup>

Terdapat banyak ayat Al-Quran dan hadis yang menjadi landasan hukum pelaksanaan zakat. Salah satu di antaranya terdapat dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk. (Q.S Al-Baqarah/2:43)*

Terdapat dua jenis zakat yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah disebut juga dengan zakat jiwa yang bertujuan menyucikan jiwa setiap muslim, sedangkan zakat mal adalah zakat harta. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai zakat fitrah dan zakat mal:

#### 1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat wajib yang berkaitan dengan puasa bulan Ramadhan. Zakat fitrah bertujuan untuk mensucikan orang yang berpuasa dari perbuatan sia-sia.<sup>67</sup> Zakat fitrah diwajibkan pada tahun kedua Hijriah di bulan Syaban. Sejak saat itu, zakat fitrah menjadi pengeluaran wajib bagi setiap umat Islam sebagai tanda syukur kepada Allah SWT karena telah menyelesaikan puasanya.<sup>68</sup>

<sup>66</sup> Muhammad dan Abu Bakar, *Kajian Fiqih Kontemporer*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 157.

<sup>67</sup> Direktorat Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), h. 43.

<sup>68</sup> Ahmad Yadi Yasin, *Buku Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: Dompot Dhuafa Republika), h. 45.

Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Ahmad dan ulama lainnya sepakat bahwa zakat fitrah dibayarkan sebesar satu sha' (di Indonesia berat satu sha' distandarkan dengan 2,5 kg) berupa kurma, gandum atau pangan lain yang merupakan panganan pokok negara yang bersangkutan. Imam Hanafi membolehkan pembayaran zakat fitrah dalam jumlah yang sama dengan jumlah sembako yang harus dibayarkan. Namun menurut mazhab Hanafiyyah, ukuran satu sha' lebih tinggi dibandingkan ulama lainnya yaitu 3,8 kg.<sup>69</sup> Zakat fitrah wajib dikeluarkan jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a) Islam

Zakat Fitrah tidak wajib bagi orang kafir. Bagi yang murtad, Zakat Fitrahnya ditangguhkan sampai orang tersebut masuk Islam. Namun orang kafir tetap wajib mengeluarkan Zakat Fitrah bagi yang wajib dinafkahi, misalnya istri dan anaknya. Oleh karena itu, syarat Islam berlaku bagi orang yang wajib menghidupi dirinya sendiri (mukhrajahu) dan tidak berlaku bagi orang yang mengeluarkan Zakat Fitrah (mukhrij).

b) Menjalani hidup pada sebagian bulan Ramadhan dan Syawal

Zakat Fitrah wajib hukumnya bagi orang yang meninggal setelah magrib menjelang Hari Raya Fitri. Begitu pula dengan anak yang lahir sebelum matahari terbenam dan meninggal setelah matahari terbenam pada malam Hari Raya Fitri.

c) Mempunyai kelebihan mu'nah

Seseorang diwajibkan membayar zakat fitrah jika memiliki kelebihan mu'nah (biaya hidup) untuk dirinya sendiri atau untuk orang yang dinafkahi pada

---

<sup>69</sup> Ahmad Yadi Yasin, *Buku Panduan Zakat...*, h. 47.

hari raya fitri dan malamnya (siang dan malam). Yang dimaksud dengan mu'nah di sini meliputi makanan dan lauk pauk, tempat tinggal, pakaian dan hal-hal lain yang pantas dan bersifat pokok.<sup>70</sup>

Waktu wajib membayar zakat fitrah adalah saat matahari terbenam pada malam Idul Fitri. Namun tidak ada larangan pembayaran zakat fitrah sebelum waktu tersebut, selama masih dalam bulan Ramadhan.

## 2) Zakat Mal

Zakat mal merupakan zakat yang wajib dikeluarkan setiap muslim dari hartanya yang telah memenuhi syarat dan ketentuannya. Adapun syarat wajib zakat mal adalah:

- a) Kepemilikan penuh, bukan kepemilikan bersama.
- b) Dapat bertambah. Artinya harta itu bertambah atau berkurang baik yang diusahakan maupun yang mempunyai potensi untuk berkembang.
- c) Nisab sudah cukup atau telah mencapai nilai tertentu.
- d) Sampai haul atau lebih dari setahun.
- e) Lebih dari kebutuhan dasar dan
- f) Tidak ada hutang<sup>71</sup>

Adapun syarat wajib zakat bagi muzakki sebagaimana disebutkan dalam buku *Fiqh* karya Hidayatullah adalah sebagai berikut:<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), h. 208.

<sup>71</sup> Direktorat Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis...*, h. 49.

<sup>72</sup> Hidayatullah, *Fiqh*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad, 2019), h. 22-23.

a) Islam.

Membayar zakat hanya wajib bagi umat Islam. Orang kafir tidak wajib membayar zakat.

b) Balig dan Berakal

Mengenai masalah ini, terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama, yaitu: Mazhab Imam Malik, Hanbali dan Syafi'i berpendapat bahwa jika seseorang yang belum dewasa atau pun tidak waras, maka walinya yang wajib mengeluarkan zakat atas hartanya. Mazhab Imam Hanafi berpendapat bahwa orang yang belum baligh dan orang gila tidak wajib mengeluarkan zakat atas harta miliknya dan wali pun tidak wajib mengeluarkan zakat atas harta orang yang belum balig dan orang gila.

c) Orang Merdeka

Hamba sahaya tidak wajib mengeluarkan zakat karena tidak mempunyai hak kepemilikan atas barang tersebut.

d) Sampai Nisab

Sampai nisab adalah ketika suatu harta yang telah mencapai ukuran atau jumlah tertentu sesuai ketentuan hukum syariah. Jika barang atau harta seseorang tidak sampai pada nisab maka tidak wajib dizakatkan.

e) Sampai Haul

Harta yang harus dikeluarkan zakatnya adalah setelah sampai haul yaitu satu tahun kepemilikan.

f) Kepemilikan Penuh

Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah harta milik penuh seseorang dan tidak ada kendala yang menghalangi kepemilikan penuh tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan, tidak semua jenis harta wajib zakat, berikut beberapa jenis harta yang wajib zakat:

a) Peternakan

Salah satu jenis harta yang wajib dizakati adalah binatang ternak seperti unta, kerbau, sapi dan kambing atau domba. Zakat harus dikeluarkan jika hewan ternak telah mencapai nisab atau jumlah minimum yang ditentukan dan haul.

b) Emas dan Perak

Emas dan perak baik dalam bentuk perhiasan atau barang berharga lainnya juga wajib dikenai zakat jika telah mencapai nisab dan haul. Jumlah zakat yang harus dikeluarkan adalah 2,5% dari total emas dan perak yang dimiliki.

c) Properti Komersial

Setiap bisnis atau perusahaan Islam dikenakan zakat apabila telah mencapai nisab dan haul yang telah ditentukan. Jumlah zakat yang harus dikeluarkan sama dengan emas dan perak yaitu 2,5%.

d) Hasil Pertanian

Zakat pertanian dikenakan pada hasil-hasil pertanian seperti biji-bijian, buah-buahan, sayuran, dan sejenisnya yang telah mencapai nisab. Jumlah zakat yang harus dikeluarkan jika tanaman disiram dengan air alami (hujan) maka kadar zakatnya adalah 10%, sedangkan untuk tanaman yang menggunakan irigasi buatan kadar zakatnya adalah 5%.

e) Hasil Laut

Zakat pada hasil laut dikenakan pada hasil tangkapan laut seperti ikan, udang, dan sejenisnya. Jumlah zakatnya bisa berbeda-beda tergantung pada jenis hasil laut dan cara penangkapannya.

f) Hasil Tambang

Harta hasil tambang berupa emas dan perak wajib dikeluarkan zakatnya jika harta tersebut telah mencapai nisab yang telah ditentukan. Kadar zakat yang harus dikeluarkan adalah 2,5% dari hasil yang diperoleh.

g) Harta rikaz

Harta rikaz yaitu harta yang terpendam atau harta temuan, kadar zakat yang harus dikeluarkan jika telah mencapai nisab adalah 20%.<sup>73</sup>

3) Syarat Sah Zakat

Agar pelaksanaan zakat seseorang sah, maka dalam pelaksanaannya harus sesuai ajaran agama Islam dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun syarat sah pelaksanaan zakat sebagaimana disebutkan dalam buku Fikih Zakat karangan A. Muntaha adalah sebagai berikut:<sup>74</sup>

a) Niat.

Niat adalah komponen penting dalam membayar zakat. Sebelum seseorang membayar zakat, dia harus memiliki niat yang tulus bahwa dia membayar zakat sebagai kewajiban agama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Niat adalah bagian dari ibadah dan harus murni, tulus, dan tidak bercampur dengan motif lain seperti pamer atau pujian manusia.

<sup>73</sup> Direktorat Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Panduan Zakat Praktis*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), h. 50.

<sup>74</sup> A. Muntaha, *Fikih Zakat: Panduan Praktis dan Solusi Masalah Kekinian*, (Kediri: Pustaka Gerbang Lama, 2012), h. 113.

b) *Tamlik*.

*Tamlik* adalah tindakan nyata pemilik harta yang akan dizakatkan kepada penerima zakat. Ini berarti seseorang harus mentransfer kepemilikan harta tersebut kepada penerima zakat secara sah dan jelas. Misalnya, jika seseorang ingin membayar zakat berupa uang tunai, maka dia harus menyerahkan uang tersebut kepada penerima zakat (*mustahik*) sehingga kepemilikan atas uang tersebut benar-benar berpindah.

Kombinasi antara niat yang tulus untuk membayar zakat dan tindakan nyata dalam mentransfer kepemilikan harta tersebut (*tamlik*) adalah penting agar zakat dianggap sah dan diterima di mata hukum Islam. Dengan kata lain, seseorang harus memiliki niat membayar zakat dan juga secara fisik melakukan tindakan untuk menyerahkan harta yang dizakatkan kepada yang berhak menerima zakat.

4) Ketentuan Penerima Zakat

Mustahik atau orang-orang yang berhak menerima zakat telah Allah tetapkan dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ

*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana. (Q.S At- Taubah/9:60)*

Dari ayat di atas dapat dirincikan bahwa orang-orang yang berhak menerima zakat adalah:<sup>75</sup>

a) Fakir

Fakir yaitu seseorang yang sangat miskin atau memiliki sedikit harta benda. Mereka sering kali memerlukan bantuan atau dukungan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

b) Miskin

Miskin yaitu seseorang yang memiliki sedikit harta atau pendapatan, yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, atau pakaian.

c) Amil

Amil yaitu seseorang atau lembaga yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, yang merupakan kewajiban bagi umat Muslim. Mereka memastikan bahwa zakat disalurkan kepada yang berhak menerimanya.

d) Muallaf

Muallaf yaitu seorang yang baru saja masuk Islam atau konversi ke agama Islam.

e) *Riqab*

*Riqab* yaitu istilah dalam Islam yang mengacu pada pembebasan budak. Ini adalah perbuatan mulia yang disarankan dalam agama Islam untuk memberikan kebebasan kepada budak yang mungkin dimiliki oleh seseorang.

---

<sup>75</sup> Musthafa Dib Al-Bugha, *Fikih Islam Lengkap: Penjelasan Hukum-hukum Islam Mazhab Syafi'i*, (Solo: Media Zikir, 2016), h. 206-207.



f) *Gharim*

*Gharim* yaitu seseorang yang memiliki hutang yang harus dibayarkan. Islam mendorong membantu orang yang berhutang untuk membayar hutang mereka agar mereka bisa memulihkan keuangan mereka.

g) *Fii Sabilillah*

*Fii Sabilillah* yaitu istilah dalam Islam yang berarti "di jalan Allah." Ini mencakup berbagai bentuk amal kebajikan yang dilakukan untuk tujuan agama seperti berperang dalam jihad yang diizinkan.

h) *Ibnu Sabil*

*Ibnu Sabil* yaitu seorang musafir atau orang yang sedang dalam perjalanan yang panjang dan membutuhkan bantuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *mustahik* adalah kelompok-kelompok orang yang berhak menerima zakat sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Kriteria *mustahik* (penerima zakat) telah ditetapkan dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 60 yang mencakup: *fuqara* (orang miskin), *masakin* (orang yang kurang mampu), *'amilin* (pegawai zakat), *muallaf* (orang yang baru masuk Islam membutuhkan bantuan agama), *riqab* (orang-orang yang memerlukan pembebasan budak), *Gharimin* (orang yang berhutang), dan *Fi Sabilillah* (orang-orang yang berjuang di jalan Allah). Melalui pelaksanaan zakat sesuai dengan surah At-Taubah ayat 60, umat Islam akan memperoleh manfaat berupa spiritualitas yang kuat, kesejahteraan sosial dan kemajuan ekonomi baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

5) Hikmah Zakat

Hikmah zakat tidak hanya berdampak pada individu yang memberikan dan menerima zakat, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Adapun hikmah zakat dapat dirincikan sebagai berikut:

a) Zakat merupakan bentuk pengamalan iman dan takwa

Zakat merupakan ungkapan syukur atas nikmat-Nya dan pembentukan karakter yang luhur dengan rasa empati yang tinggi. Zakat membantu membersihkan hati seseorang dari sifat-sifat negatif seperti serakah, rakus dan cinta berlebihan pada harta. Sehingga dapat membantu individu memfokuskan perhatiannya pada nilai-nilai spiritual dan sosial yang lebih tinggi.

b) Zakat membantu membersihkan hati

Zakat membantu membersihkan hati dan harta seseorang dari sifat serakah dan kecintaan berlebihan terhadap harta. Hal tersebut dapat membantu menjaga kesederhanaan dan kejujuran dalam urusan finansial seseorang dan senantiasa bersyukur kepada Allah SWT.

c) Membantu *mustahik* mencapai kehidupan yang baik

Zakat adalah hak *mustahik* (penerima zakat) yang dapat membantu mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Zakat memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan hidup dengan layak, beribadah kepada Allah dan menghindari bahaya kemiskinan. Zakat juga membantu mengatasi perasaan iri, dengki, dan hasad di kalangan orang kurang mampu saat melihat orang kaya.

d) Zakat berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial

Zakat membantu fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik dan menjaga keseimbangan sosial dalam masyarakat.

e) Zakat dapat membangun infrastruktur keagamaan dan sosial

Zakat digunakan untuk membangun masjid, sekolah, rumah sakit dan proyek-proyek sosial lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat.

f) Zakat membantu menciptakan keadilan

Zakat membantu menciptakan keadilan dalam distribusi kekayaan dengan mengambil dari yang lebih mampu dan memberikan kepada yang kurang mampu, zakat berkontribusi pada kesetaraan ekonomi dalam masyarakat.

g) Membangun perekonomian umat Islam

Dalam jangka panjang, zakat yang dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi umat Islam.<sup>76</sup>

Jadi dapat disimpulkan zakat memiliki hikmah yang signifikan bagi muzakki (orang yang memberikan zakat), mustahik (penerima zakat), dan lingkungan sekitar. Bagi muzakki, zakat adalah wujud kepatuhan terhadap perintah Allah SWT yang dapat memperkuat iman dan menjernihkan hati dari sifat serakah. Ini juga membantu mensucikan harta mereka, menjaga kesederhanaan, dan memupuk rasa kepedulian sosial serta tanggung jawab terhadap sesama. Bagi mustahik, zakat memberikan kemudahan finansial yang sangat dibutuhkan, membantu memenuhi kebutuhan dasar, dan berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial. Adapun bagi lingkungan, zakat dapat membantu mengentaskan kemiskinan serta menciptakan

---

<sup>76</sup> Hidayatullah, *Fiqih ...*, h. 29.

lingkungan yang adil, empatik dan sejahtera yang dapat membawa perubahan positif dalam lingkungan masyarakat.

b. Infak

Jika dilihat dari segi bahasa kata infak merupakan bahasa Arab yang berasal dari kata *anfaqa-yunfiq* yang berarti membelanjakan harta atau membiayai. Adapun pengertian infak dari segi istilah mempunyai arti mengeluarkan atau membelanjakan sebagian harta yang dimiliki kepada yang baik-baik (dianjurkan) sesuai syariat Islam. Menurut Zulkifli infak mempunyai pengertian mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki seseorang untuk kebaikan atau kemaslahatan umum sesuai yang diperintahkan dalam Islam tanpa ada ketentuan seperti ketentuan-ketentuan yang ada dalam zakat.<sup>77</sup>

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa infak berbeda dengan zakat, jika zakat mempunyai syarat telah mencapai nisab dan haul serta ditentukan penerimanya yaitu 8 golongan yang disebut dengan mustahik maka infak bebas dari semua itu. Infak tidak mensyaratkan nisab dan waktu serta tidak harus diberikan kepada mustahik sebagaimana pada zakat. Infak dapat diserahkan kepada siapapun yang membutuhkan asalkan dalam konteks kebaikan yang dibenarkan oleh syariat Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian infak adalah memberikan sejumlah harta tanpa ada batasan tertentu dengan sukarela kepada orang lain atau lembaga tertentu yang dipergunakan untuk kebaikan sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>77</sup> Q qZulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Waqaf dan Pajak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), h, 21.

Banyak ayat Al-Quran dan hadis yang menjelaskan tentang anjuran dan keutamaan berinfak, di antaranya terdapat dalam Al-Quran surah Ali-Imran ayat 92:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

*Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui. (Q.S Ali-‘Imran/3:92)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa berinfak termasuk dalam amalan yang istimewa. Sebaiknya harta yang diinfakkan merupakan harta yang bagus dan disukai atau dicintai. Istimewanya infak adalah jika seseorang berinfak maka makhluk Allah SWT yang paling taat yaitu para malaikat akan mendoakan kebaikan bagi orang tersebut.<sup>78</sup> Sebagaimana tersebut dalam hadis Rasulullah SAW:

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا. وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا

*“Tidak satu hari pun di mana pada pagi harinya seorang hamba ada padanya melainkan dua Malaikat turun kepadanya, salah satu di antara keduanya berkata: ‘Ya Allah, berikanlah ganti bagi orang yang berinfak.’ Dan yang lainnya berkata: ‘Ya Allah, hancurkanlah (harta) orang yang kikir.” (HR. Bukhari Muslim)*

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berinfak yaitu sebagai berikut:

- 1) Dilarang menyebut-nyebut atau mengungkit apa yang sudah diinfakkan.
- 2) Dilarang berinfak dengan cara merendahkan orang yang menerima infak sehingga dapat menyakiti perasaannya.

<sup>78</sup> Saleh Baedowi dan Muhammad Hairil Anwar, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V*, (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, 2021), h, 88

- 3) Dilarang riya karena akan menghilangkan pahala dari infak yang diberikan.
- 4) Harta yang diinfakkan harus merupakan kepunyaan orang yang berinfak bukan kepunyaan orang lain yang tidak diizinkan.
- 5) Hendaklah berinfak secara ikhlas dengan tujuan semata-mata untuk memperoleh keridhaan dari Allah SWT.<sup>79</sup>

#### c. Sedekah

Sedekah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *sadaqa* yang berarti benar, suci dan berkah. Sedekah pada permulaan Islam mempunyai arti pemberian yang dianjurkan atau disunnahkan. Secara terminologi sedekah adalah pemberian sesuatu dari seorang muslim baik berupa materi maupun non materi dengan tujuan untuk kebaikan tanpa adanya harapan imbalan dan ikhlas semata mengharap ridha Allah SWT.<sup>80</sup>

Menurut Zulkifli sedekah mempunyai arti penyerahan atau pemberian harta kepada orang yang kurang mampu atau pihak lain yang membutuhkan dengan niat ikhlas tanpa diiringi dengan imbalan apapun.<sup>81</sup> Sedangkan menurut Qodariah sedekah adalah segala sesuatu yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebajikan tanpa mengharapkan balasan apapun melainkan ridha Allah SWT semata.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> Saleh Baedowi dan Muhammad Hairil Anwar, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V*, (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, 2021), h, 88.

<sup>80</sup> Saleh Baedowi dan Muhammad Hairil Anwar, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V*, (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, 2021), h, 90

<sup>81</sup> Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Waqaf dan Pajak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), h, 31.

<sup>82</sup> Qodariah Barkah dkk., *Fikih Zakat, Sedekah dan Wakaf*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 189.

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa sedekah mencakup (1) Tasbih, tahlil dan tahmid, (2) Amar makruf nahi munkar (3) Bekerja dan memberi nafkah kepada keluarga, (4) Membantu urusan orang lain (5) Melerai dua orang yang berselisih (6) Menjenguk orang sakit (7) Murah senyum (8) Berlomba-lomba dalam beramal shaleh.<sup>83</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sedekah mempunyai arti yang luas. Sedekah tidak hanya sekedar memberikan sejumlah uang kepada fakir miskin, tetapi mencakup semua kebaikan lainnya seperti perkataan yang bermanfaat, tenaga, senyuman, pemikiran dan masih banyak lagi hal baik lainnya yang termasuk dalam lingkup sedekah selama hal tersebut dilakukan dengan niat tulus ikhlas karena Allah SWT.

Sedekah merupakan suatu ibadah yang sangat dianjurkan. Terdapat banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan anjuran dan keutamaan bersedekah. Di antaranya terdapat dalam Al-Quran surah:

i. an-Nisaa ayat 114

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ  
بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا  
“Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar”. (QS. An-Nisaa/4:114)

ii. Al-Hadid ayat 18

إِنَّ الْمُسَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعَّفَ لَهُمْ وَلَهُمْ  
أَجْرٌ كَرِيمٌ

<sup>83</sup> Qodariah Barkah dkk., *Fikih Zakat*, ...h. 194.



“*Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia*”. (Q.S Al-Hadid/)

iii. Al-Baqarah 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوَى  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ  
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي  
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“*Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa*”. (Q.S Al-Baqarah/2:177)

Hukum sedekah pada dasarnya sesuai dengan kesepakatan para ahli fikih yaitu sunnah (jika dikerjakan berpahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa). Akan tetapi hukum sedekah dapat berubah menjadi haram apabila seseorang yang hendak bersedekah mengetahui bahwa orang yang akan menerima sedekah darinya mempergunakan uang tersebut untuk hal-hal yang melanggar syariat Islam. Hukum sedekah juga dapat berubah menjadi wajib apabila didapati seseorang dalam keadaan sangat membutuhkan bantuan dan juga apabila seseorang telah bernazar untuk bersedekah.

Sedekah lebih afdal jika diserahkan secara diam-diam dibandingkan secara terang-terangan atau diberitahukan kepada umum. Hal tersebut bertujuan agar sedekah terlindungi dari riya. Sebaiknya sedekah diberikan kepada orang terdekat



terlebih dahulu sebelum diberikan sedekah kepada orang lain. Adapun jika sedekah itu berupa barang atau materi para ahli fikih sepakat bahwa barang yang akan disedekahkan itu sebaiknya adalah barang yang baik dan dicintai oleh pemiliknya.<sup>84</sup>



---

84 Qodariah Barkah dkk., *Fikih Zakat*, ...h. 190.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang membahas tentang permasalahan yang terjadi di kelas atau lapangan. Penelitian ini dirancang dan dilakukan oleh guru dengan tujuan agar dapat mengatasi permasalahan tersebut sehingga dapat meningkatkan praktik pembelajaran di lapangan atau kelas.<sup>1</sup> Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas adalah pemeriksaan terhadap kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan yang sengaja dirancang dan berlangsung bersama-sama di dalam kelas. Tindakan tersebut dirancang oleh guru dan dilakukan oleh guru (peneliti) bersama siswa di dalam kelas belajar. Sederhananya penelitian tindakan kelas diartikan sebagai pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur yang terjadi di dalam kelas belajar.<sup>2</sup>

Saur Tampubolon dalam bukunya menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dirancang dan dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kinerja seorang pendidik, sehingga dapat

---

<sup>1</sup> Tukiran Taniredja, Irma Pujiati dan Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktik, praktis dan mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 17.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h, 91.

meningkatkan hasil belajar peserta didik, sistem pendidikan, mutu pendidikan dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan lainnya yang terjadi di kelas<sup>3</sup>

Menurut Rachianti Wiriaatmadja sebagaimana dikutip oleh Tukiran bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu cara di mana sekelompok guru dapat mengatur kondisi praktik pembelajarannya dan belajar dari pengalamannya sendiri. Guru dapat menguji ide untuk memperbaiki metode pembelajarannya dan melihat dampak nyata dari upaya perbaikan tersebut<sup>4</sup>

Dari penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau pengajar untuk mengidentifikasi, mengatasi dan memperbaiki permasalahan yang muncul di dalam kelas. Proses penelitian ini terdiri dari siklus perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

## **B. Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 19 Banda Aceh. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart sebagaimana dikutip oleh Saur Tampubolon, yang terdiri dari empat tahapan yaitu:<sup>5</sup> (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi atau pengamatan, dan (4) Refleksi. Dalam penelitian

---

<sup>3</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h. 19.

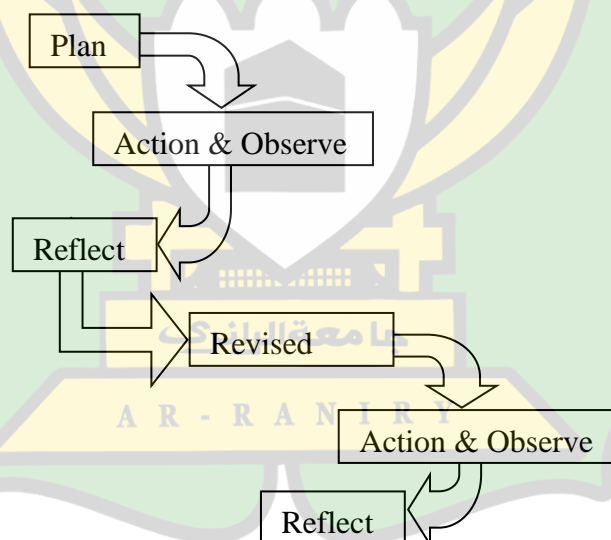
<sup>4</sup> Tukiran Taniredja, Irma Pujiati dan Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktik, praktis dan mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 16.

<sup>5</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, h. 27.

tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart tahap pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan pada waktu yang bersama.

Menurut Saur Tampubolon, target keberhasilan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) adalah ketika hasil penelitian menunjukkan ketuntasan secara klasikal minimal 75% telah mencapai kompetensi dasar dari materi yang dipilih dalam perencanaan tindakan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, peneliti menetapkan target atau kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu ketika ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif secara klasikal telah mencapai 85% dari jumlah siswa.

Adapun desain siklus penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>7</sup>



Gambar 3. 1 Desain PTK Model Kemmis McTaggart  
Sumber: Saur Tampubolon, 2014

Berdasarkan desain siklus penelitian tindakan kelas di atas, maka rancangan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

<sup>6</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, h. 25.

<sup>7</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, h. 27.

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah kegiatan menyusun suatu rencana pelaksanaan tindakan yang bersifat fleksibel sebagai solusi terhadap permasalahan yang terjadi agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>8</sup> Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan tindakan meliputi:

- 1) Mengadakan pertemuan dengan guru pengamat yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- 2) Memilih kelas V di SD Negeri 19 Banda Aceh sebagai subjek penelitian.
- 3) Memilih materi zakat sebagai fokus pembelajaran.
- 4) Menyusun modul pembelajaran untuk materi zakat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan lembar kerja peserta didik (LKPD).
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan soal tes (*pre-test dan post-test*).

### b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (pengamatan)

Pelaksanaan tindakan adalah kegiatan menerapkan tindakan yang dilakukan secara cermat dan sistematis mengikuti perencanaan (pedoman dan prosedur) yang telah disusun.<sup>9</sup> Observasi (pengamatan) adalah kegiatan mengamati segala

---

<sup>8</sup> Rustiyasro dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Depok: Noktah, 2020), h. 41.

<sup>9</sup> Rustiyasro dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi ...*, h. 43.

peristiwa atau kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan perbaikan atau selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>10</sup> Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dan observasi atau pengamatan meliputi:

- 1) Melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi puasa sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya.
- 2) Melakukan penilaian hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan memberikan tes.
- 3) Guru pengamat melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru pelaksana tindakan (peneliti) dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi khusus untuk kegiatan guru dan siswa.

#### c. Refleksi

Refleksi mencakup kegiatan mengingat, mengkaji ulang dan menilai pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan secara menyeluruh dan dicatat melalui observasi atau pengamatan.<sup>11</sup> Pada tahap refleksi guru pelaksana tindakan (peneliti) bersama guru pengamat (guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 19 Banda Aceh) mempertimbangkan atau menilai dan mengkaji proses, permasalahan dan kesenjangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan untuk dijadikan dasar perbaikan rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

---

<sup>10</sup> Rustiyasro dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi ...*, h. 45-46.

<sup>11</sup> Rustiyasro dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi ...*, h. 46.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa hal yang masih harus diperbaiki sehingga perlu dilakukan tahapan perbaikan perencanaan tindakan ulang pada siklus II. Adapun tahapan perbaikan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap perbaikan perencanaan tindakan di siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki perencanaan tindakan sebagai solusi dari kekurangan atau permasalahan yang didapatkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- 2) Merancang modul ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD) sesuai materi pembelajaran lanjutan dengan penekanan pada hal-hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan soal tes (*pre-test dan post-test*).

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (pengamatan)

Pada tahap ini guru pelaksana tindakan (peneliti) melakukan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian terhadap siswa dengan menggunakan instrumen penilaian berupa lembar tes sesuai dengan perbaikan perencanaan tindakan yang telah dirancang sesuai hasil refleksi pada siklus I.

Adapun kegiatan observasi (pengamatan) dilakukan oleh guru pengamat (guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 19 Banda

Aceh) dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa dan memperhatikan aspek-aspek yang harus diperbaiki sesuai hasil refleksi pada siklus I.

### c. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini, guru pelaksana tindakan (peneliti) bersama guru pengamat (guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 19 Banda Aceh) melakukan penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus II dan membandingkan hasilnya dengan hasil pada siklus I.

Jika hasil refleksi menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai target keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu 85% dari jumlah siswa, maka tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus III) dengan tahapan yang sama dan perbaikan atau revisi sesuai hasil refleksi pada siklus II. Sebagaimana yang dikatakan oleh Saur Tampubolon bahwa banyaknya siklus dalam suatu penelitian tindakan kelas (PTK) tergantung pada tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut.<sup>12</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau lingkungan di mana peneliti melakukan penelitian dan menghimpun data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di kelas V SD Negeri 19 Banda Aceh pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang beralamat di:

Jalan : Jl. Masjid Silang

---

<sup>12</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, h. 25.



Desa : Rukoh

Kecamatan : Syiah Kuala

Kabupaten : Banda Aceh

Provinsi : Aceh

Penelitian ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 20 Oktober 2024 dan 27 Oktober 2024.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, kelompok atau objek yang akan diamati, diukur atau dianalisis dalam rangka mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Subjek penelitian dapat beragam tergantung pada jenis penelitian, seperti manusia, hewan, data statistik, atau objek lainnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalani.<sup>13</sup> Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 19 Banda Aceh tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 siswa.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian, studi atau kegiatan tertentu.<sup>14</sup> Teknik pengumpulan data mencakup berbagai cara seperti survei, wawancara, observasi, penilaian, eksperimen, analisis dokumen dan lain sebagainya.

---

<sup>13</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 60.

<sup>14</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 158.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam melakukan penelitian ilmiah atau penelitian dalam berbagai disiplin ilmu. Instrumen ini dirancang untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada suatu subjek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan di tempat terjadinya atau berlangsungnya suatu peristiwa disebut pengamatan langsung.<sup>15</sup> Adapun observasi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan mengamati proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) itu sendiri dengan tujuan untuk memperoleh data terkait aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan.<sup>16</sup>

Dalam melaksanakan observasi, guru pengamat (guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 19 Banda Aceh) menggunakan pedoman pada lembar *checklist* aktivitas guru dan siswa yang telah peneliti sediakan. Lembar *checklist* ini digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data terkait kegiatan guru pelaksana tindakan (peneliti) dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif

---

<sup>15</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian ...*, h. 158.

<sup>16</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h. 73.

tipe jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri 19 Banda Aceh yang selanjutnya digunakan sebagai bahan refleksi.

Adapun aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan observasi ini adalah:

- a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang terdiri dari beberapa kegiatan guru sebagai berikut:
  - 1) Mempersiapkan siswa untuk belajar.
  - 2) Melakukan kegiatan apersepsi dan memotivasi siswa.
  - 3) Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.
  - 4) Melakukan pre-test siklus I.
  - 5) Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
  - 6) Menyampaikan sub materi yang akan dipelajari.
  - 7) Mengelompokkan siswa dalam kelompok asal.
  - 8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami.
  - 9) Mengelompokkan siswa dalam kelompok ahli dan menjelaskan petunjuk penggunaan lembar kerja peserta didik.
  - 10) Mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asal dan menjelaskan petunjuk penggunaan lembar kerja peserta didik.
  - 11) Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok ahli dan kelompok asal.

12) Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan mengapresiasi hasil kerja siswa.

13) Memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran.

14) Menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa.

15) Melakukan evaluasi dengan memberikan soal post-test.

16) Memberikan penghargaan kelompok terbaik.

17) Merefleksi kegiatan pembelajaran.

b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Menjawab salam dan berdoa.

2) Mengerjakan soal pre-test.

3) Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru.

4) Mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami.

5) Mengikuti arahan guru dalam membentuk kelompok.

6) Membentuk kelompok asal.

7) Aktif berdiskusi tentang materi yang menjadi tugas di dalam kelompok ahli.

8) Mencatat hasil diskusi dalam kelompok ahli pada lembar kerja peserta didik (LKPD).

9) Kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi di kelompok ahli pada teman lainnya di kelompok asal.

- 10) Memperhatikan dan mencatat sub materi yang disampaikan teman pada lembar kerja peserta didik (LKPD).
- 11) Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik.
- 12) Antusias dan gembira dalam proses pembelajaran.
- 13) Merasa senang terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang baru diterapkan.

## 2. Teknik Tes

Teknik tes adalah metode atau cara pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau kemampuan kognitif dari individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang memahami suatu konsep atau sejauh mana individu tersebut dapat menguasai aspek tertentu.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, instrument tes yang digunakan adalah lembar tes tulis berupa soal pilihan ganda sesuai dengan materi pelajaran pada siklus I dan siklus II. Lembar tes tersebut diberikan sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (*pre-test* dan *post-test*).

Tujuan dilakukannya *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data terkait pengetahuan atau kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dilakukan oleh peneliti.

## F. Teknik Analisis Data

---

<sup>17</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian ...*, h. 170.

Teknik analisis data adalah serangkaian metode atau prosedur yang digunakan untuk mengorganisir, memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian untuk menghasilkan data atau informasi yang relevan, menyajikan temuan dan mendukung pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan secara sistematis.<sup>18</sup>

Setelah selesai mengumpulkan data dengan teknik observasi dan tes, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh agar data yang tersebut dapat tersusun dengan baik sehingga data dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun teknik analisis data hasil observasi dan tes dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah diperoleh data dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi zakat di kelas V SD Negeri 19 Banda Aceh, selanjutnya data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S= Nilai persen yang dicari

R= Skor perolehan

N= Skor maksimum

---

<sup>18</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210.

Tabel 3. 1 Interval Nilai Aktivitas Guru dan Siswa

Interval Nilai	Kategori	Keterangan
81-100	A	Sangat Berkualitas
61-80	B	Berkualitas
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang Berkualitas
0-20	E	Sangat Kurang Berkualitas

## 2. Analisis Data Tes Siswa

Analisis data kemampuan kognitif siswa yang telah diperoleh melalui teknik tes yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test* dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah nilai tes siswa

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

- b. Untuk menganalisis nilai ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I dan siklus II peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 19 Banda Aceh yaitu 75.

Adapun kriteria keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah apabila ketuntasan klasikal siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi zakat di kelas V SD Negeri 19 Banda Aceh telah mencapai 85% dari jumlah siswa.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Data Sekolah

Nama Sekolah : SDN 19 Banda Aceh  
NPSN : 10107302  
NSS : 101066104019  
Status Sekolah : Negeri  
Alamat : Jl. Utama Rukoh, Lrg. Mesjid No. 1  
Desa : Rukoh  
Kecamatan : Syiah Kuala  
Kabupaten/Kota : Banda Aceh  
Provinsi : Aceh  
Kode Pos : 23112  
Email : sdnnegeri19bandaaceh@gmail.com

##### 2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 19 Banda Aceh

###### a. Visi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 19 Kota Banda Aceh memiliki visi: “Terwujudnya peserta didik yang unggul, kreatif, adaptif, cerdas dan berkarakter berlandaskan Profil Pelajar Pancasila yang berpikir kritis, mandiri dan berkebhinekaan global berdasarkan iman dan taqwa”. Adapun indikator visi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Berkarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam

aktualisasi kehidupan, berpikir kritis di era globalisasi dengan tetap berperilaku sesuai dengan karakternya (*Think Globally Act Locally*).

- 2) Terwujudnya peserta didik yang unggul prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang kreatif mengembangkan kearifan lokal.
- 4) Inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan dan mampu mengembangkan diri dalam mempersiapkan masa depan.

#### b. Misi Sekolah

Upaya mengimplementasikan pencapaian visi SD Negeri 19 Kota Banda Aceh yang berfokus terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta melalui pemanfaatan teknologi informasi
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan yang berwawasan kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran berbasis digital.
- 4) Meningkatkan kemampuan literasi digital pada peserta didik.
- 5) Mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mengoptimalkan potensi, minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

#### c. Tujuan Sekolah

Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut maka SD Negeri 19 Kota Banda Aceh menetapkan tujuan dalam 3 jangka waktu, meliputi tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang. Rincian tujuan SD Negeri 19 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Tujuan SD Negeri 19 Banda Aceh

Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan)	Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun)	Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
1) Menumbuhkan kemampuan peserta didik berbasis akun belajar.id	1) Meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dan Guru melalui pelatihan	1) Peserta didik cakap dalam pemanfaatan IPTEK
2) Melaksanakan jenis ekstrakurikuler yang inovatif sesuai dengan perkembangan minat peserta didik	2) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik di tingkat gugus dan kecamatan	2) Kepala Sekolah dan Guru mampu meraih prestasi
3) Meningkatkan kemampuan literasi berbakat akademik dan non akademik secara rutin dan intensif	3) Kepala Sekolah dan Guru mampu melaksanakan praktik baik di sekolah	3) Peningkatan prestasi peserta didik di tingkat Kabupaten/Provinsi
4) Melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila	4) Melaksanakan pembelajaran yang berdasarkan pada data siswa yakni, minat, bakat dan gaya belajar.	4) Kepala Sekolah dan Guru mampu berbagi praktik baik di komunitas belajar
5) Menyusun data siswa berdasarkan minat, bakat, dan gaya belajar.		5) Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik yang tersedia di SDN 19 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana SDN 19 Banda Aceh

No.	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru/Kantor	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Aula	1
5	Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Koperasi	1
8	Kamar Mandi	2
9	Gudang	1
10	Lapangan	1
11	Tempat Parkir	1
12	Komputer	2
13	Laptop	3
14	Infocus	6
15	Alat Olahraga	10

Sumber: Dokumentasi SDN 19 Banda Aceh Tahun Ajaran 2023-2024

Berdasarkan tabel di atas, dari segi sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Banda Aceh memiliki fasilitas yang baik dalam mendukung kegiatan pembelajaran dengan memiliki 6 ruang kelas dilengkapi dengan infocus, ruang guru/kantor, ruang kepala sekolah, ruang aula, perpustakaan, ruang UKS, ruang koperasi, 2 kamar mandi yang terdiri dari 1 kamar mandi laki-laki dengan 2 bilik dan 1 kamar mandi perempuan dengan 2 bilik, gudang, lapangan, tempat parkir, 2 komputer, 3 laptop dan 10 jenis alat olahraga.

#### 1. Data Guru dan Siswa

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Ibu Julia Zakaria, S.Si selaku operator SDN 19 Banda Aceh, jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDN 19

Banda Aceh adalah 13 orang dengan rincian dapat dilihat pada tabel 4.3. Adapun jumlah siswa di SDN 19 Banda Aceh Tahun Ajaran 2023-2024 yaitu 170 siswa. dengan rincian dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 3 Data Guru dan Tenaga Kependidikan SDN 19 Banda Aceh

No	Nama	Jabatan	Status	Kualifikasi
1	Jabit, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah Wakil Kepala	PNS	S2-
2	Ismiyati Ismail, S.Pd	Sekolah/Guru Kelas	PNS	S1-Pendidikan Matematika
3	Nurhayati, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1-PPKn
4	Yuslina, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1-PGSD
5	Juariah, S.Pd. I	Guru PAI	PNS	S1-Pendidikan Agama Islam
6	Furidawati, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1-Pendidikan Matematika
7	Herizal, S.Pd	Guru PJOK	PNS	S1-Penjaskesrek
8	Abdullah, S.Pd	Guru Kelas	PPPK	S1-Pendidikan Biologi
9	Azhari	Penjaga Sekolah	PNS	SMA
10	Nyak Indra, S.Pd	Guru Kelas	Honor	S1-PGSD
11	Afrina Nanda Jaya, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honor	S1-Pendidikan Bahasa Inggris
12	Irma Nanda, S.IP	Petugas Perpustakaan	Honor	S1-Ilmu Perpustakaan
13	Julia Zakaria, S.Si	Operator Sekolah	Honor	S1-Matematika

Sumber: Dokumentasi SDN 19 Banda Aceh Tahun Ajaran 2023-2024

Tabel 4. 4 Jumlah Peserta Didik SDN 19 Banda Aceh Tahun Ajaran 2023-2024

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	19	11	30
II	21	9	30
III	15	13	28
IV	20	9	29
V	16	11	27
VI	12	14	26
<b>Jumlah seluruh siswa</b>			<b>170 Siswa</b>

Sumber: Dokumentasi SDN 19 Banda Aceh Tahun Ajaran 2023-2024

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan yang hampir seimbang memungkinkan dalam pembagian kelas

heterogen, hal ini memungkinkan sekolah untuk melakukan pengelolaan terhadap siswa yang berkaitan dengan program-program pembimbingan terhadap peningkatan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan diperoleh data bahwa 20% siswa (34 siswa) di SDN 19 Kota Banda Aceh berasal dari desa Rukoh Kota Banda Aceh. Sedangkan 80% siswa (136 siswa) berasal dari luar desa Rukoh atau desa lainnya di Kabupaten Banda Aceh atau Aceh Besar karena sekolah ini berada di perbatasan Kota Banda Aceh dengan Aceh Besar.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan sebanyak dua (II) siklus yang setiap siklusnya mencakup empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi/pengamatan (*observe*) dan tahap terakhir yaitu refleksi (*reflect*). Siklus I dilakukan pada hari jumat tanggal 20 oktober 2023 dan siklus II dilakukan pada pertemuan selanjutnya yaitu tanggal 27 oktober 2023.

Adapun data hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini setiap siklusnya dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus I**

#### **a. Tahap Perencanaan Tindakan (*plan*)**

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 19 Banda Aceh. Setelah peneliti menentukan fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian tindakan kelas ini dan menyiapkan

instrumen penelitian serta perangkat pembelajaran yang diperlukan saat penelitian, selanjutnya pada hari senin tanggal 16 oktober 2023 peneliti kembali menjumpai kepala sekolah SDN 19 Banda Aceh Bapak Jabit, S.Pd., M.Pd dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Ibu Juariah, S.Pd untuk menyerahkan surat izin penelitian dan menetapkan waktu pelaksanaan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan (*plan*). Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 20 Oktober 2023 dengan judul materi pembelajaran Hidup Lapang dengan Berbagi, sub materi zakat. Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini diikuti oleh 21 siswa kelas V SDN 19 Banda Aceh. Pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan guru pelaksana tindakan/peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama. Kemudian guru pelaksana tindakan/peneliti mengkondisikan kelas, melakukan presensi, melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan sub materi zakat, melakukan pre-tes yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5, membangkitkan semangat belajar siswa dengan mengajak siswa bernyanyi lagu Mustahik Zakat, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, mengajukan pertanyaan

pemantik dan menampilkan video terkait materi zakat dan dilanjutkan dengan penjelasan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Tabel 4. 5 Nilai Pre-Tes Siswa Kelas V SDN 19 Banda Aceh

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Keterangan
1.	Afna Liliya	20	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Jazuli	30	Tidak Tuntas
3.	Akifa Naila	40	Tidak Tuntas
4.	AaliyaAdiva	30	Tidak Tuntas
5.	Andrea Maulana	30	Tidak Tuntas
6.	Cut Sabila Zarifah	60	Tidak Tuntas
7.	Dirga Adi Kesuma	20	Tidak Tuntas
8.	Khairul Munandar	50	Tidak Tuntas
9.	M. Rasya Arizza	20	Tidak Tuntas
10.	Muhammad Danil	30	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Naufal	20	Tidak Tuntas
12.	Muhammad Qori Al Pata	30	Tidak Tuntas
13.	Muhammad Reza	40	Tidak Tuntas
14.	Nuzulla Izzatun Syahira	40	Tidak Tuntas
15.	Rahmatul Aliya	30	Tidak Tuntas
16.	Rais Mauliandar	30	Tidak Tuntas
17.	Siti Arsyifa	30	Tidak Tuntas
18.	Talita Humaira	40	Tidak Tuntas
19.	Zahra Tulyza	30	Tidak Tuntas
20.	Zaizatul Ulfa	60	Tidak Tuntas
21.	Zulhairil Arjuna	30	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>710</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>34</b>	
<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>		<b>0%</b>	

Dari tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi zakat belum ada seorang siswa pun yang menguasai materi tersebut dibuktikan dari persentase ketuntasan klasikal hasil pre tes yang berada pada angka 0%.

Setelah melakukan pre-tes guru pelaksana tindakan/peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti. Tahapan dalam kegiatan inti yaitu guru



pelaksana tindakan/peneliti mengarahkan siswa ke dalam kelompok asal sebanyak 4 kelompok dengan 5 anggota dalam setiap kelompoknya. Selanjutnya siswa akan diberikan label A, B, C, D dan E, pada setiap label disertai dengan bagian materi yang akan didiskusikan dalam kelompok ahli. Setiap siswa yang mendapat label yang sama akan diarahkan untuk membentuk kelompok ahli, sehingga akan terbentuk 5 kelompok ahli dengan 4 anggota yang mendapat label yang sama di setiap kelompoknya. Setelah semua siswa berada di kelompok ahlinya masing-masing, guru pelaksana tindakan/peneliti membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok, menjelaskan tata cara mengerjakannya serta membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

Setelah menyelesaikan tugas di kelompok ahli, guru pelaksana tindakan/peneliti mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asalnya masing-masing dan dilanjutkan dengan membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kedua. Guru pelaksana tindakan/peneliti memastikan siswa membaca dan memahami langkah pengerjaan lembar kerja peserta didik (LKPD) tersebut serta membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompoknya. Guru pelaksana tindakan/peneliti juga memastikan setiap siswa menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli kepada temannya di kelompok asal secara bergiliran sesuai dengan petunjuk yang telah disertakan pada setiap lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dibagikan. Kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Selanjutnya guru pelaksana tindakan/peneliti memberikan

kesempatan pada siswa untuk menanyakan bagian yang belum dipahami dan dilanjutkan dengan memberikan penguatan.

Tahap penutup, guru pelaksana tindakan/peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, melakukan asesmen terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-tes (hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6, guru menugaskan siswa untuk membaca materi pertemuan selanjutnya yaitu tentang infak dan sedekah di rumah, guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik, bersama-sama siswa dan guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Tabel 4. 6 Nilai post-test Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Post-Test	Keterangan
1.	Afna Liliya	60	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Jazuli	80	Tuntas
3.	Akifa Naila	80	Tuntas
4.	AaliyaAdiva	80	Tuntas
5.	Andrea Maulana	80	Tuntas
6.	Cut Sabila Zarifah	100	Tuntas
7.	Dirga Adi Kesuma	80	Tuntas
8.	Khairul Munandar	80	Tuntas
9.	M. Rasya Arizza	80	Tuntas
10.	Muhammad Danil	70	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Naufal	80	Tuntas
12.	Muhammad Qori Al Pata	80	Tuntas
13.	Muhammad Reza	90	Tuntas
14.	Nuzulla Izzatun Syahira	80	Tuntas
15.	Rahmatul Aliya	80	Tuntas
16.	Rais Mauliandar	80	Tuntas
17.	Siti Arsyifa	80	Tuntas
18.	Talita Humaira	80	Tuntas
19.	Zahra Tulyza	70	Tidak Tuntas
20.	Zaizatul Ulfa	90	Tuntas
21.	Zulkhairil Arjuna	70	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1670</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>79,52</b>	
<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>		<b>80,95%</b>	

Untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang dinilai dengan memberikan post-tes peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1670}{21} = 79,52$$

2) Persentase Ketuntasan hasil Belajar Siswa secara Klasikal

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{21} \times 100\%$$

$$P = 80,95\%$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I atau pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 80,95% (17 siswa) dan siswa yang belum tuntas sebesar 19,05% (4 siswa). Hal tersebut bermakna bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) ini belum berhasil karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif secara klasikal mencapai 85% sehingga harus dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara rinci dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai pre-tes dan post-test siswa pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4. 7 Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Ket	Nilai Post-Test	Ket
1.	Afna Liliya	20	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Jazuli	30	Tidak Tuntas	80	Tuntas
3.	Akifa Naila	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
4.	AaliyaAdiva	30	Tidak Tuntas	80	Tuntas
5.	Andrea Maulana	30	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6.	Cut Sabila Zarifah	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
7.	Dirga Adi Kesuma	20	Tidak Tuntas	80	Tuntas
8.	Khairul Munandar	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
9.	M. Rasya Arizza	20	Tidak Tuntas	80	Tuntas
10.	Muhammad Danil	30	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Naufal	20	Tidak Tuntas	80	Tuntas
12.	Muhammad Qori Al Pata	30	Tidak Tuntas	80	Tuntas
13.	Muhammad Reza	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
14.	Nuzulla Izzatun Syahira	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
15.	Rahmatul Aliya	30	Tidak Tuntas	80	Tuntas
16.	Rais Mauliandar	30	Tidak Tuntas	80	Tuntas
17.	Siti Arsyifa	30	Tidak Tuntas	80	Tuntas
18.	Talita Humaira	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
19.	Zahra Tulyza	30	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
20.	Zaizatul Ulfa	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
21.	Zulhairil Arjuna	30	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>710</b>		<b>1670</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>34</b>		<b>79,52</b>	
<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>			<b>0%</b>	<b>80,95%</b>	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu dari 0% pada saat pre-tes mengalami peningkatan menjadi 80,95% pada saat post-test siklus I.

c. Tahap Observasi/Pengamatan (*observe*)

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 19 Banda Aceh yaitu Ibu Juraiah, S.Pd. Pada kegiatan mengamati pelaksanaan pembelajaran ini, guru pengamat mengamati dua aspek yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa yang masing-masing berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan yaitu sebagai berikut:

1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus 1

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Juariah, S.Pd selaku guru pengamat terhadap aktivitas guru pelaksana tindakan/peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1.	Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa.				✓
2.	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar				✓
3.	Guru melakukan kegiatan apersepsi dan memotivasi siswa.			✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.				✓
5.	Guru memberikan soal pre-test kepada siswa.				✓
6.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.				✓
<b>Kegiatan Inti</b>					

7	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal dan membagikan sub materi yang akan didiskusikan.	✓	
8	Guru mengarahkan siswa yang mendapat sub materi yang sama untuk berkumpul dan membentuk kelompok baru (kelompok ahli).	✓	
9	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pertama dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya.		✓
10	Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok ahli.	✓	
11	Guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asalnya.	✓	
12	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kedua dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya.		✓
13	Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok asal.		✓
14	Guru memastikan semua siswa menyampaikan sub materi yang telah didiskusikan di kelompok ahlinya masing-masing kepada teman lain di kelompok asal.	✓	
15	Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.		✓
16	Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa.		✓
17	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami.	✓	
18	Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran.	✓	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
19	Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa	✓	
20	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-test.		✓
21	Memberikan penghargaan kelompok terbaik.		✓
22	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.	✓	
23	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis.		✓
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>80</b>	
<b>Persentase</b>		<b>86,95%</b>	

Sumber: Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat

Keterangan:

- a) Nilai 4 jika guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
- b) Nilai 3 jika guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
- c) Nilai 2 = jika guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
- d) Nilai 1 = jika guru tidak melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pengamat, nilai persentase aktivitas guru pelaksana tindakan/peneliti dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S \text{ (Nilai Persentase)} &= \frac{R \text{ (Skor Perolehan)}}{N \text{ (Skor Maksimum)}} \times 100\% \\
 &= \frac{80}{92} \times 100\% \\
 &= 86,95\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang telah dilakukan oleh Ibu Juariah, S.Pd selaku guru pengamat sebagaimana termuat dalam tabel 4.7 di atas dapat di ketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran sudah berada pada kategori sangat berkualitas dengan perolehan nilai persentase 86,95%. Akan tetapi masih ada beberapa aspek yang perlu dimaksimalkan pada siklus berikutnya, seperti dalam mengelola waktu saat mengorganisasikan siswa dalam kelompok, melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.



## 2) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus 1

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Juariah, S.Pd selaku guru pengamat terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam dan berdoa				✓
2	Siswa menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru.				✓
3	Siswa mengerjakan soal pre-test			✓	
4	Siswa mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami.		✓		
5	Siswa mengikuti arahan guru dalam membentuk kelompok.				✓
6	Siswa membentuk kelompok asal.			✓	
7	Siswa aktif bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok ahli.			✓	
8	Siswa mencatat hasil diskusi dalam kelompok ahli pada lembar kerja peserta didik (LKPD).		✓		
9	Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli pada teman lain di kelompok asal secara bergiliran.			✓	
10	Siswa memperhatikan dan mencatat sub materi yang disampaikan temannya pada lembar kerja peserta didik (LKPD).				✓
11	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan baik.			✓	
12	Siswa antusias dan gembira dalam proses pembelajaran				✓
13	Siswa merasa senang terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang baru diterapkan.				✓
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>43</b>			
<b>Persentase</b>		<b>82,69%</b>			

Keterangan:



- a) Nilai 4 jika siswa mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
- b) Nilai 3 jika siswa mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
- c) Nilai 2 = jika siswa kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
- d) Nilai 1 = jika siswa tidak melakukan aktivitas tersebut.

Data terkait aktivitas siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat selanjutnya dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S(\text{Nilai Persentase}) &= \frac{R(\text{Skor Perolehan})}{N(\text{Skor Maksimum})} \times 100\% \\
 &= \frac{43}{52} \times 100\% \\
 &= 82,69\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Juariah, S.Pd selaku guru pengamat sebagaimana tersebut dalam tabel di atas bahwa hasil aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi zakat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mencapai kategori sangat berkualitas dengan perolehan nilai persentase 82,69%. Namun sebagaimana pada aktivitas guru, aktivitas siswa juga masih perlu dimaksimalkan yaitu pada aspek mencatat hasil diskusi dalam kelompok ahli pada lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah disediakan oleh guru dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

- e) Tahap Refleksi (*reflect*)

Pada tahap ini guru pelaksana tindakan/peneliti bersama Ibu Juariah, S.Pd sebagai guru pengamat mempertimbangkan atau menilai dan mengkaji proses, kesenjangan dan hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I untuk dijadikan dasar perbaikan rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Adapun hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Refleksi Terhadap Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

No	Aspek	Hasil Refleksi	Perbaikan
1.	Aktivitas Guru	<p>Guru pelaksana tindakan masih kurang mampu dalam mengelola waktu dengan baik.</p> <p>Guru pelaksana tindakan masih kurang mampu dalam melibatkan siswa saat menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>Guru pelaksana tindakan masih kurang mampu dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	<p>Guru harus lebih memperhatikan dan menyesuaikan waktu pada setiap tahapan pembelajaran agar sesuai dengan yang telah ditentukan dalam modul ajar.</p> <p>Guru harus menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipahami dari pembelajaran yang telah dilakukan serta memotivasi siswa dengan menyampaikan bahwa siswa yang aktif akan diberikan nilai plus dan hadiah.</p> <p>Guru harus menanyakan beberapa pertanyaan terkait bagaimana perasaan dan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.</p>
2.	Aktivitas Siswa	Siswa masih kurang dalam menanyakan hal-hal yang belum dipahami	Guru harus lebih sering memancing siswa untuk menanyakan pada guru terkait hal apapun yang belum dipahaminya

<p>Siswa masih kurang mampu dalam mencatat hasil diskusi di kelompok ahli pada lembar kerja peserta didik yang tepat waktu.</p>	<p>Guru harus bisa membagi perhatian, mengontrol, dan memastikan semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik sehingga tidak ada siswa yang lalai dan menyebabkan terlambat dalam menyelesaikan tugasnya.</p>
---	---

---

Sumber: Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan pengamat

Adapun hasil refleksi terhadap hasil belajar siswa pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dan mencapai kategori berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal hasil pre-tes dan post-test. Pada pre-test nilai rata-rata siswa adalah 34 sedangkan pada post-test nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 79,52. Nilai persentase ketuntasan klasikal pada post-tes di siklus I yaitu 0% sedangkan pada post-test siklus ke II persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 80,95%. Dari hasil perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, akan tetapi peningkatan tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus II dengan perbaikan pada beberapa aspek sesuai hasil refleksi yang telah dilakukan.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus II

### a. Tahap Perencanaan Tindakan (*plan*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan siklus II adalah merancang modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar soal post-test sesuai materi lanjutan yaitu materi infak dan sedekah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada hari Jumat 27 Oktober 2023 jam dengan materi pembelajaran lanjutan yaitu materi infak dan sedekah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam modul ajar. Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini diikuti oleh 21 siswa (6 siswa lainnya tidak hadir) dan didampingi oleh Ibu Juariah, S.Pd yang berperan sebagai pengamat. Sebagaimana pada siklus sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini juga terbagi dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun rincian dari ketiga kegiatan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

Pada kegiatan pendahuluan guru pelaksana tindakan/peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama. Kemudian guru pelaksana tindakan/peneliti mengkondisikan kelas, melakukan presensi, melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait pengalaman siswa yang berhubungan dengan sub materi infak dan sedekah, melakukan asesmen awal dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang

dipelajari untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi infak dan sedekah, membangkitkan semangat belajar siswa dengan melakukan ice breaking, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, mengajukan pertanyaan pemantik dan menampilkan video pembelajaran terkait materi infak dan sedekah, serta menyampaikan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Tahapan dalam kegiatan inti yaitu guru pelaksana tindakan/peneliti mengarahkan siswa ke dalam kelompok asal sebanyak 4 kelompok dengan 5-6 anggota dalam setiap kelompoknya. Supaya siswa tidak berlama-lama dalam membentuk kelompok, guru menyampaikan bahwa siswa yang paling cepat membentuk kelompok dan tidak bersuara akan mendapatkan poin plus dan penghargaan. Selanjutnya siswa diberikan label A, B, C, D dan E, pada setiap label disertai dengan bagian materi yang akan didiskusikan dalam kelompok ahli. Setiap siswa yang mendapat label yang sama akan diarahkan untuk membentuk kelompok ahli, sehingga akan terbentuk 5 kelompok ahli dengan 4-5 anggota yang mendapat label yang sama di setiap kelompoknya. Setelah semua siswa berada di kelompok ahlinya masing-masing, guru pelaksana tindakan/peneliti membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok, menjelaskan tata cara dan batas waktu pengerjaannya serta membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

Setelah menyelesaikan tugas di kelompok ahli, guru pelaksana tindakan/peneliti mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asalnya masing-masing dan

dilanjutkan dengan membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kedua. Guru pelaksana tindakan/peneliti memastikan siswa membaca dan memahami langkah pengerjaan lembar kerja peserta didik (LKPD) tersebut serta membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompoknya. Guru pelaksana tindakan/peneliti juga memastikan setiap siswa menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli kepada temannya di kelompok asal secara bergiliran sesuai dengan petunjuk yang telah disertakan pada setiap lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dibagikan. Kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Langkah selanjutnya guru pelaksana tindakan/peneliti memberikan kesempatan dan memancing siswa untuk menanyakan bagian yang belum dipahami dan dilanjutkan dengan memberikan penguatan.

Tahap penutup, guru pelaksana tindakan/peneliti meminta siswa terlebih dahulu untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari kemudian baru disempurnakan oleh guru pelaksana tindakan/peneliti, melakukan asesmen terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-tes (hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.10), menugaskan siswa untuk membaca materi pertemuan selanjutnya, memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik, merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menanyakan bagaimana perasaan dan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa menutup majelis dan salam.

Tabel 4. 11 Nilai Post-Test Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Post-Test	Keterangan
1.	Afna Liliya	70	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Jazuli	90	Tuntas

3.	Akifa Naila	90	Tuntas
4.	AaliyaAdiva	90	Tuntas
5.	Andrea Maulana	80	Tuntas
6.	Cut Sabila Zarifah	100	Tuntas
7.	Dirga Adi Kesuma	90	Tuntas
8.	Khairul Munandar	100	Tuntas
9.	M. Rasya Arizza	80	Tuntas
10.	Muhammad Danil	80	Tuntas
11.	Muhammad Naufal	100	Tuntas
12.	Muhammad Qori Al Pata	90	Tuntas
13.	Muhammad Reza	90	Tuntas
14.	Nuzulla Izzatun Syahira	90	Tuntas
15.	Rahmatul Aliya	100	Tuntas
16.	Rais Mauliandar	90	Tuntas
17.	Siti Arsyifa	90	Tuntas
18.	Talita Humaira	90	Tuntas
19.	Zahra Tulyza	80	Tuntas
20.	Zaizatul Ulfa	90	Tuntas
21.	Zulhairil Arjuna	80	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1860</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>88,57</b>	
<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>		<b>95,23%</b>	

Untuk mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang dinilai dengan memberikan soal post-tes peneliti menggunakan rumus yang sama seperti pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1) Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1860}{21} = 88,57$$

2) Persentase Ketuntasan hasil Belajar Siswa secara Klasikal

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{21} \times 100\%$$

$$P = 95,23\%$$



Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 95,23% (20 siswa) dan siswa yang belum tuntas sebesar 4,77% (1 siswa). Hal tersebut bermakna bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif secara klasikal mencapai 85%. Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 12 Perbandingan nilai post-tes siklus I dan post-tes siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
		Post-Test Siklus I		Post-Test Siklus II	
1.	Afna Liliya	60	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Jazuli	80	Tuntas	90	Tuntas
3.	Akifa Naila	80	Tuntas	90	Tuntas
4.	AaliyaAdiva	80	Tuntas	90	Tuntas
5.	Andrea Maulana	80	Tuntas	80	Tuntas
6.	Cut Sabila Zarifah	100	Tuntas	100	Tuntas
7.	Dirga Adi Kesuma	80	Tuntas	90	Tuntas
8.	Khairul Munandar	80	Tuntas	100	Tuntas
9.	M. Rasya Arizza	80	Tuntas	80	Tuntas
10.	Muhammad Danil	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
11.	Muhammad Naufal	80	Tuntas	100	Tuntas
12.	Muhammad Qori Al Pata	80	Tuntas	90	Tuntas
13.	Muhammad Reza	90	Tuntas	90	Tuntas
14.	Nuzulla Izzatun Syahira	80	Tuntas	90	Tuntas
15.	Rahmatul Aliya	80	Tuntas	100	Tuntas
16.	Rais Mauliandar	80	Tuntas	90	Tuntas
17.	Siti Arsyifa	80	Tuntas	90	Tuntas
18.	Talita Humaira	80	Tuntas	90	Tuntas
19.	Zahra Tulyza	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas



20.	Zaizatul Ulfa	90	Tuntas	90	Tuntas
21.	Zulkhairil Arjuna	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1670</b>		<b>1860</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>79,52</b>		<b>88,57</b>	
<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>		<b>80,95%</b>		<b>95,23%</b>	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu dari 80,95% (17 siswa) pada saat post-tes siklus I mengalami peningkatan sebanyak 15,38% (3 siswa) menjadi 95,23% (20 siswa) pada saat post-test siklus II.

#### c. Tahap Observasi/Pengamatan (*observe*)

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kegiatan pengamatan pada siklus ini juga dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 19 Banda Aceh yaitu Ibu Juraiah, S.Pd. Pada kegiatan mengamati pelaksanaan pembelajaran ini, guru pengamat mengamati dua aspek yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa yang masing-masing berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan yaitu sebagai berikut:

##### 1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Juariah, S.Pd selaku guru pengamat terhadap aktivitas guru pelaksana tindakan/peneliti dalam melaksanakan

proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Pengamatan aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1.	Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa.				✓
2	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar				✓
3	Guru melakukan kegiatan apersepsi dan memotivasi siswa.			✓	
4	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.				✓
5	Guru memberikan soal pre-test kepada siswa.				✓
6	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.				✓
<b>Kegiatan Inti</b>					
7	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal dan membagikan sub materi yang akan didiskusikan.				✓
8	Guru mengarahkan siswa yang mendapat sub materi yang sama untuk berkumpul dan membentuk kelompok baru (kelompok ahli).				✓
9	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pertama dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya.				✓
10	Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok ahli.				✓
11	Guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asalnya.			✓	
12	Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kedua dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya.				✓
13	Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok asal.				✓
14	Guru memastikan semua siswa menyampaikan sub materi yang telah didiskusikan di kelompok ahlinya masing-masing kepada teman lain di kelompok asal.			✓	
15	Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.				✓

16	Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa.	✓
17	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami.	✓
18	Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran.	✓
<b>Kegiatan Penutup</b>		
19	Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa	✓
20	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-test.	✓
21	Memberikan penghargaan kelompok terbaik.	✓
22	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.	✓
23	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis.	✓
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>85</b>
<b>Persentase</b>		<b>92,39%</b>

Keterangan:

- a) Nilai 4 jika guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
- b) Nilai 3 jika guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
- c) Nilai 2 = jika guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
- d) Nilai 1 = jika guru tidak melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pengamat, nilai persentase aktivitas guru pelaksana tindakan/peneliti pada siklus II dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S \text{ (Nilai Persentase) } &= \frac{R \text{ (Skor Perolehan)}}{N \text{ (Skor Maksimum)}} \times 100\% \\
 &= \frac{85}{92} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 92,39\%$$

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang telah dilakukan oleh Ibu Juariah, S.Pd selaku guru pengamat sebagaimana termuat dalam tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran sudah berada pada kategori sangat berkualitas dengan perolehan nilai persentase 92,39%.

## 2) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Juariah, S.Pd selaku guru pengamat terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam dan berdoa				✓
2	Siswa menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru.				✓
3	Siswa mengerjakan soal pre-test				✓
4	Siswa mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami.			✓	
5	Siswa mengikuti arahan guru dalam membentuk kelompok.				✓
6	Siswa membentuk kelompok asal.			✓	
7	Siswa aktif bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok ahli.			✓	
8	Siswa mencatat hasil diskusi dalam kelompok ahli pada lembar kerja peserta didik (LKPD).			✓	
9	Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli pada teman lain di kelompok asal secara bergiliran.			✓	
10	Siswa memperhatikan dan mencatat sub materi yang disampaikan temannya pada lembar kerja peserta didik (LKPD).				✓
11	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan baik.			✓	

12	Siswa antusias dan gembira dalam proses pembelajaran	✓
13	Siswa merasa senang terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang baru diterapkan.	✓
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>47</b>
<b>Persentase</b>		<b>90,38%</b>

Keterangan:

- a) Nilai 4 jika siswa mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
- b) Nilai 3 jika siswa mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
- c) Nilai 2 = jika siswa kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
- d) Nilai 1 = jika siswa tidak melakukan aktivitas tersebut.

Data terkait aktivitas siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat selanjutnya dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S(\text{Nilai Persentase}) &= \frac{R(\text{Skor Perolehan})}{N(\text{Skor Maksimum})} \times 100\% \\
 &= \frac{47}{52} \times 100\% \\
 &= 90,38\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Ibu Juariah, S.Pd selaku guru pengamat sebagaimana tersebut dalam tabel 4.13 bahwa hasil aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi infak dan sedekah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mencapai kategori sangat berkualitas dengan perolehan nilai persentase 90,38%.

d. Tahap Refleksi (*reflect*)

Sebagaimana pada siklus sebelumnya, pada siklus ini tahapan refleksi juga dilakukan oleh guru pelaksana tindakan/peneliti dan Ibu Juariah, S.Pd sebagai guru pengamat. Adapun hasil refleksi terhadap hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran pada siklus II tampak mengalami peningkatan dan telah mencapai kategori sangat berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan pada hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal nilai hasil post-tes pada siklus I dan siklus II. Pada post-test siklus I nilai rata-rata siswa adalah 79,52 sedangkan pada post-test siklus ke II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebanyak 9,05 sehingga menjadi 88,57. Nilai persentase ketuntasan klasikal pada post-tes siklus I yaitu 80,95% sedangkan pada post-test siklus ke II persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebanyak 14,28% sehingga menjadi 95,23%.

Aktivitas guru pada siklus II juga mengalami peningkatan dari 86,95% pada siklus I meningkat sebanyak 5,44% sehingga menjadi 92,39% pada siklus ke II. Begitu juga dengan aktivitas siswa dari 82,69% pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 7,69% sehingga menjadi 90,38% pada siklus ke II.

Dari hasil perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam

penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 85%. Hal tersebut menandakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan telah berhasil dan selesai sampai di siklus II ini.

### **C. Analisis Data Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2023 (siklus I) dan tanggal 27 Mei 2023 (siklus II) di kelas V SDN 19 Banda Aceh melalui kegiatan observasi/pengamatan yang dilakukan bersama guru pengamat dan memberikan soal tes kepada siswa, maka diperoleh data terkait hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Adapun data hasil penelitian mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

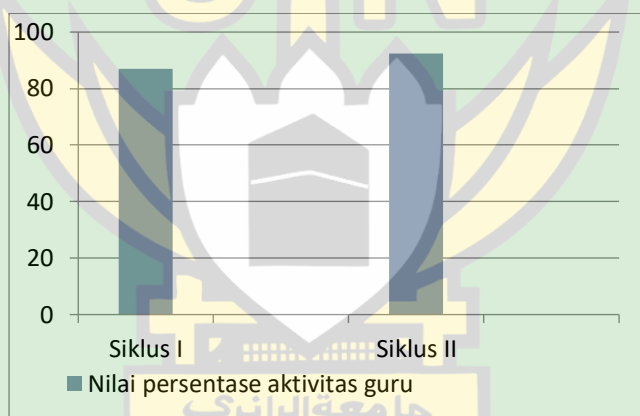
#### **1. Analisis Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan awal yang telah peneliti lakukan terhadap aktivitas guru sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw aktivitas guru masih tergolong kurang berkualitas. Hal tersebut disebabkan karena guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang telah dilakukan oleh guru pengamat terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah tergolong sangat

berkualitas. Pernyataan tersebut sesuai dengan perolehan nilai persentase aktivitas guru pada siklus I yang berada pada angka 86,95%.

Adapun hasil observasi/pengamatan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan perolehan nilai persentase aktivitas guru pada siklus II yang telah mencapai 92,39% dengan kategori sangat berkualitas. Gambaran terhadap peningkatan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. 1 Diagram perbandingan nilai aktivitas guru

## 2. Analisis Aktivitas Siswa

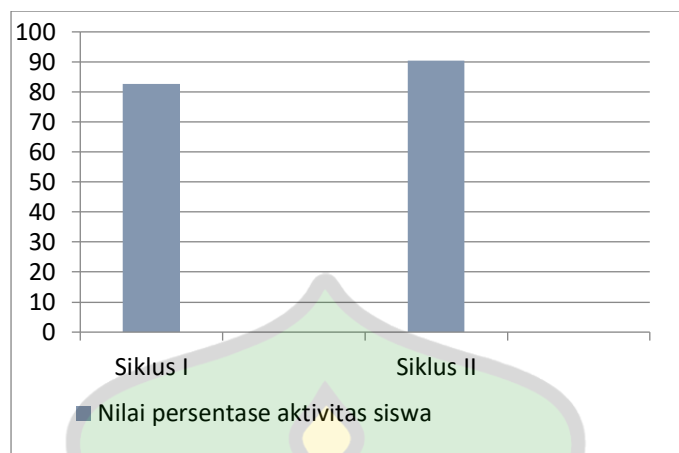
Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Juariah, S.Pd. terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran baik sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw(pra siklus), maupun setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebelum diterapkannya model pembelajaran



kooperatif tipe jigsaw, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tidak jauh dari kegiatan menyimak penjelasan guru, membaca dan mencatat materi pelajaran karena guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 19 Banda Aceh lebih sering menggunakan metode ceramah dan jarang melakukan diskusi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran terfokus pada guru dan siswa menjadi kurang aktif dan kurang berperan dalam proses pembelajaran.

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I aktivitas siswa mulai mengalami peningkatan. Siswa lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat aktivitas siswa pada siklus I mencapai kategori sangat berkualitas karena siswa telah mampu melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan baik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari perolehan nilai persentase aktivitas siswa pada siklus I yang mencapai 82,69%.

Selanjutnya pada siklus II aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I. Siswa telah mampu melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan lebih baik dan aktivitas siswa juga berada pada kategori sangat berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan perolehan nilai persentase aktivitas siswa pada siklus II yang telah mencapai 90,38%. Gambaran terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. 2 Diagram perbandingan nilai peningkatan aktivitas siswa

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa sebagaimana yang telah peneliti uraikan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa menjadi sangat berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I dan siklus II.

Hasil belajar siswa pada saat pra siklus masih tergolong kurang berkualitas karena perolehan nilai rata-rata siswa masih tergolong kurang yaitu di angka 34 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal berada di angka 0% atau tidak ada satu siswa pun yang memperoleh nilai tuntas. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat sebanyak 45,52 sehingga menjadi 79,52 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 80,95% atau 17 siswa yang tuntas. Adapun pada siklus II nilai rata-rata siswa kembali mengalami peningkatan sebanyak 9,05 dari siklus I

sehingga menjadi 88,57 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 14,28% sehingga siswa yang tuntas pada siklus II menjadi 20 siswa.

Begitu juga pada aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan kualitas ketika diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Adanya peningkatan pada aktivitas guru dapat dilihat dari perolehan nilai persentase aktivitas guru yang telah mencapai kategori sangat berkualitas dengan angka persentase 86,95% pada siklus I dan 92,39% pada siklus II. Adapun peningkatan pada aktivitas siswa juga dapat dilihat dari perolehan nilai persentase aktivitas siswa yang telah mencapai kategori sangat berkualitas dengan angka persentase yaitu 82,69% pada siklus I dan 90,38% pada siklus II.

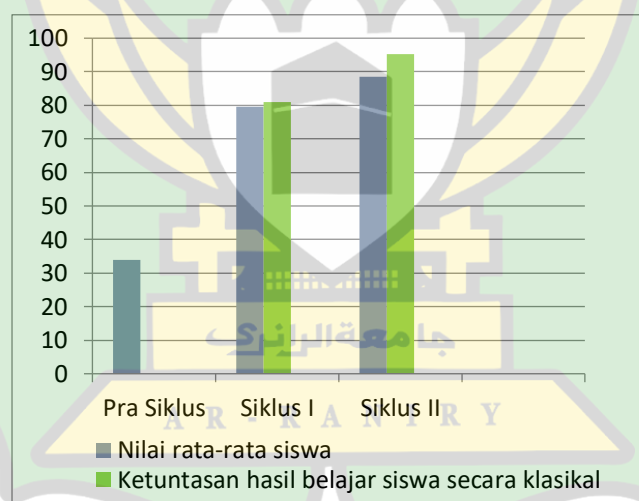
### 3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw peneliti melakukan pre-test terhadap siswa dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus ke II peneliti memberikan soal post-tes di setiap siklusnya.

Adapun nilai hasil pre-tes yang diperoleh siswa masih tergolong kurang berkualitas, dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa yaitu 34 dan tidak ada satu siswa pun yang memperoleh nilai tuntas sesuai yang telah ditetapkan di SDN 19 Banda Aceh yaitu 75. Selanjutnya nilai hasil post-test siswa pada siklus I setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw mengalami peningkatan dan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah tergolong berkualitas. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata siswa pada post-tes siklus I yaitu 79,52 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai 80,95% (17 siswa) dan 19,05% (4 siswa) belum tuntas.

Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi sangat berkualitas dan telah mencapai bahkan melebihi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada post-tes siklus II berada pada angka 88,57 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai 95,23% (20 siswa) dan 4,77% (1 siswa) belum tuntas. Gambaran peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4. 3 Diagram perbandingan peningkatan hasil belajar siswa

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik tes dan observasi selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDN 19 Banda Aceh dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai persentase sebanyak 86,95% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 5,44% sehingga nilai persentase aktivitas guru pada siklus II mencapai 92,39% dengan kategori sangat berkualitas. Begitu juga dengan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pun mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan pemerolehan nilai persentase aktivitas siswa pada siklus I yang berada pada angka 82,69% dan kemudian mengalami peningkatan sebanyak 7,69% sehingga mencapai angka 90,38% pada siklus II dengan kategori sangat berkualitas.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

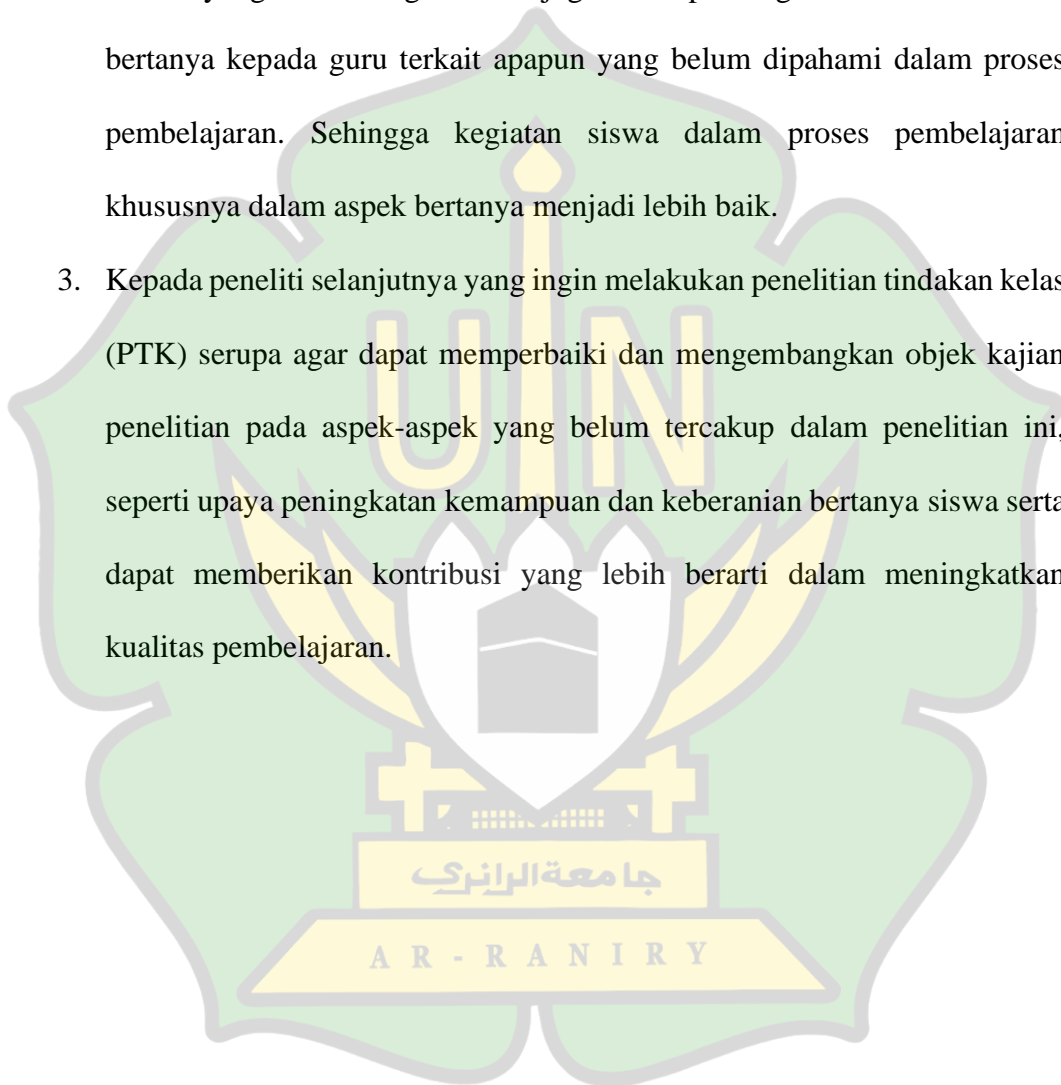
pada materi zakat, infak dan sedekah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 19 Banda Aceh tahun ajaran 2023-2024 sehingga menjadi sangat berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II. Pada hasil pre-tes nilai rata-rata siswa berada pada angka 34 selanjutnya pada hasil post-test siklus I meningkat sebanyak 45,52 sehingga menjadi 79,52, kemudian pada hasil post-test siklus II kembali mengalami peningkatan sebanyak 9,05 sehingga nilai rata-rata siswa menjadi 88,57 dengan kategori sangat berkualitas. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada pre-test berada pada angka 0% (tidak ada seorang siswa pun yang memperoleh nilai tuntas), selanjutnya pada post-test siklus I ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari 0% menjadi 80,96% (17 siswa yang memperoleh nilai tuntas), kemudian pada hasil post-test siklus II kembali mengalami peningkatan sebanyak 14,28% sehingga ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal menjadi 95,23% (20 siswa yang memperoleh nilai tuntas) dengan kategori sangat berkualitas.

## **B. Saran**

1. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan ke depannya dapat lebih adaptif dan variatif dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat membangkitkan semangat dan keterlibatan siswa dalam

proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Kepada siswa kelas V diharapkan agar dapat lebih rajin membaca buku bacaan yang telah dibagikan dan juga diharapkan agar lebih berani untuk bertanya kepada guru terkait apapun yang belum dipahami dalam proses pembelajaran. Sehingga kegiatan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam aspek bertanya menjadi lebih baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) serupa agar dapat memperbaiki dan mengembangkan objek kajian penelitian pada aspek-aspek yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti upaya peningkatan kemampuan dan keberanian bertanya siswa serta dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Oktavia, Shilphy. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Aladdin, Hisyam Muhammad Fiqh dan Alaika M. Bagus Kurnia PS. (2019). “Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan”, *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol. 10, No. 2, h. 153. <https://core.ac.uk/download/pdf/287159302.pdf>
- Al-Bugha, Musthafa Dib. (2016). *Fikih Islam Lengkap: Penjelasan Hukum-hukum Islam Mazhab Syafi'i*. Solo: Media Zikir.
- Ali, Lukman. (2007). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Alim, Muhammad. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amalia, Euis. (2009). *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik Tindakan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektivitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1487.
- Baedowi, Soleh dan Hairil Muhammad Anwar. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan.
- Barkah, Qodariah dkk. (2020). *Fikih Zakat, Sedekah dan Wakaf*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Direktorat Masyarakat Islam dan Direktorat Pemberdayaan Zakat. (2013). *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Eko Suncaka, “Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia”, *Unisan Journal*, Vol. 02, No. 03, 2023, h. 36-49, diakses pada tanggal 2 Mei 2024 dari situs: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Fahrudin, dkk. (2017). “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”. *Edu Religia*, Vol. 1, No. 4, h. 522. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1072>
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.



- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Hayati, Sri. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- HernetaFatirani. (2021). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia*,. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian.
- Hidayatullah. (2019). *Fiqih*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad.
- Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UniversityPress.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- .(2013). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ismail, Muhammad Ilyas. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Depok: Rajawali Pers.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Julhadi. (2020). *Hasil Belajar Peserta Didik: Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Al-Quran dan Terjemahannya Dilengkapi Tajwid Warna*. Banten: Penerbit Sahifa.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kusnandar. (2007). *Evaluasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhammad dan Abu Bakar. (2017). *Kajian Fiqih Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2020). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muntaha, A. (2012). *Fikih Zakat: Panduan Praktis dan Solusi Masalah Kekinian*. Kediri: Pustaka Gerbang Lama.
- Nasution. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Priansa, Donni Junni. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prihatmojo, Agung dan Rohmani. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Purwanto, M. Ngalim. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press..
- Rahman, Mhd. Habibu. (2019). *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori & Implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasjid, Sulaiman. (2015). *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. VII.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rustiyasro dan Tri Wijaya. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: Noktah.
- Sunarsih, Diah dan Novi Yulianti. (2021). *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Dikutip dari Theresia K. Brahim, (2007). "Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SD Melalui Pendekatan Penempatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Alam Sekitar". *Jurnal Pendidikan Penabur*. No. 09, h. 39. <http://physicsmaster.orgfree.com/Artikel%20&%20Jurnal/Wawasan%20Pendidikan/Peningkatan%20Hasil%20Belajar%20Sains.pdf>
- Tafsir, Ahmad. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Taniredja, Tukiran dkk. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktik, praktis dan mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 No. 2.
- Viorezza, Niken dkk. (2020). *Call For Book Tema 4 (Model dan Metode Pembelajaran)*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Warsono, Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Wena, Made. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasin, Ahmad Yadi. (2011). *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Dompot Dhuafa Republika.
- Zuhairini. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadani.
- Zulkifli. (2020). *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Waqaf dan Pajak*. Yogyakarta: Kalimedia.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR B- 14950 /Un 08/FTK/KP 07 6/07/2023

10

#### TENTANG

#### PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

#### DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/ pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- Dr. M. Chalis, S. Ag., M. Ag.** sebagai Pembimbing Pertama  
**Dra. Safrina Ariani, MA** sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Siti Fatimah  
NIM : 200201038  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 19 Banda Aceh.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 14 Juli 2023

An. Rektor,  
Dekan



#### Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11283/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Kota Banda Aceh
2. Kepala SD Negeri 19 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI FATIMAH / 200201038**  
Semester/Jurusan : VII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Gampong Blang Krueng, dusun Meunasah Bayi, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 19 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Oktober 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 30 November 2023*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
 JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL.P. (0651) 7555136, 7555137  
 E-mail: dikbud@bandacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandaceh.go.id

Kode Pos: 23125

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 074/A3/6110

TENTANG  
**PENGUMPULAN DATA PADA SD NEGERI 19 KOTA BANDA ACEH**

Dasar : Surat Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: B-11283/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023 tanggal 15 Oktober 2023 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada  
 Nama : Siti Fatimah  
 NIM : 200201038  
 Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :  
**“UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS V SDN 19 BANDA ACEH”**

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

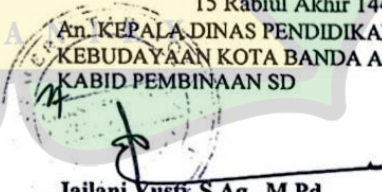
1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil, Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 30 Oktober – 30 November 2023
4. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2023 M

15 Rabiul Akhir 1445 H

AR - R A N I R Y  
 An KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN  
 KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH  
 KABID PEMBINAAN SD

  
**Jailani Yustr, S.Ag., M.Pd**  
 Pembina-TK. I  
 NIP. 197204011998011001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry ;
2. Mahasiswa/i yang bersangkutan;

## Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 19**



JL. UTAMA LR. MESJID NO.1 DESA RUKOH KEC. SYIAH KUALA  
www.sdn19bandaaceh.sch.id E-mail: [sdnegeri19bandaaceh@gmail.com](mailto:sdnegeri19bandaaceh@gmail.com) Kode Pos: 23112

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.2/SD.19/094/2023

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Nomor: 074/A3/6110 Tanggal 30 Oktober 2023, Perihal Izin Penelitian :

Nama : Siti Fatimah  
NIM : 200201038  
Prodi : Tarbiyah  
Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi, dengan judul : **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SDN 19 Banda Aceh”**

Saya selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 19 Banda Aceh menerangkan bahwa yang namanya tersebut di atas telah melakukan kegiatan penelitian pada tanggal 03 dan 10 November 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan seperlunya.






## Lampiran 5 Modul Ajar

## Bab 4

# Hidup Lapang dengan Berbagi

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase C



Disusun oleh  
Siti Fatimah

### A. Informasi Umum

Penyusun : Siti Fatimah  
 Nama Sekolah : SD Negeri 19 Banda Aceh  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Fase/ Kelas/ Semester : Fase C/ V/ Ganjil  
 Materi Pokok : Hidup Lapang dengan Berbagi  
 Tahun Pelajaran : 2023/2024  
 Elemen : Fikih  
 CP Elemen : Pada akhir Fase C, pada elemen fikih peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.

Alokasi Waktu : 3x45 menit

### B. Komponen Inti

**1. Profil Pelajar Pancasila**  
 Profil pelajar pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

**2. Sarana dan Prasarana**  
 Laptop, LCD, proyektor, spidol, papan tulis, sticky note, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan power point, buku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V, buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V

**3. Target Peserta Didik**  
 Peserta didik reguler dan peserta didik dengan kesulitan memahami materi.

**4. Model Pembelajaran**  
 Pembelajaran dengan tatap muka menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan ceramah plus.

### 5. Tujuan Pembelajaran

1. Meyakini makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah.
2. Membiasakan perilaku berbagi sebagai implementasi nilai-nilai zakat, infak, sedekah, dan hadiah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjelaskan pengertian zakat, infak, sedekah, dan hadiah.
4. Menyebutkan dasar hukum zakat, infak, sedekah, dan hadiah.
5. Memerincikan ketentuan zakat, infak, sedekah, dan hadiah.
6. Membedakan makna zakat, infak, sedekah dan hadiah.
7. Menyimpulkan hikmah zakat, infak, sedekah, dan hadiah.

### 6. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zakat dengan benar, tepat dan jelas.
2. Peserta didik mampu menyebutkan dasar hukum zakat dengan benar, tepat dan jelas.
3. Peserta didik mampu memerincikan ketentuan zakat dengan benar, tepat dan jelas.
4. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian infak dengan benar, tepat dan jelas.
5. Peserta didik mampu menyebutkan dasar hukum infak dengan benar, tepat dan jelas.
6. Peserta didik mampu memerincikan ketentuan dan contoh infak dengan benar, tepat dan jelas.
7. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian sedekah dengan benar, tepat dan jelas.
8. Peserta didik mampu menyebutkan dasar hukum sedekah dengan benar, tepat dan jelas.
9. Peserta didik mampu memerincikan ketentuan dan contoh sedekah dengan benar, tepat dan jelas.
10. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian hadiah dengan benar, tepat dan jelas.
11. Peserta didik mampu menyebutkan dasar hukum hadiah dengan benar, tepat dan jelas.

### 7. Pemahaman Bermakna

Dengan mempelajari materi zakat, infak, sedekah, dan hadiah peserta didik dapat memahami makna, dalil dan ketentuan pelaksanaan zakat, infak, sedekah, dan hadiah sesuai dengan syariat Islam. Pemahaman tersebut dapat menumbuhkan kebanggaan perilaku dermawan dan rasa tanggung jawab untuk lebih peduli terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

### 8. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kalian ketahui tentang zakat?
2. Kapan biasanya kalian mendengar tentang zakat?
3. Mengapa kita harus berzakat?

### 9. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan media dan bahan ajar dalam pembelajaran.
2. Guru menyusun LKPD
3. Guru menyusun asesmen dan instrumen yang digunakan



### 10. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1 (sub materi Zakat, 3JP)

#### • Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

1. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan membaca doa secara bersama-sama.
2. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi
3. Siswa diberikan pertanyaan pemantik terkait materi pelajaran dan mengajak siswa untuk bernyanyi untuk membangkitkan semangat sebelum belajar.
4. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.
5. Guru melakukan asesmen awal (soal pre-test) kepada siswa
6. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

#### • Kegiatan Inti (60 menit)

1. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal sebanyak 5 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Guru memberi label anggota kelompok A, B, C, D dan E.
2. Guru membagikan sub materi yang akan didiskusikan siswa di dalam kelompok. Sub Materi satu untuk siswa dengan label A, sub materi 2 dengan label B, dst.
3. Selanjutnya guru mengarahkan siswa dari setiap kelompok yang mendapat sub materi 1 (label A), sub materi 2 (Label B), dst, untuk berkumpul dan membentuk kelompok baru atau disebut dengan kelompok ahli.
4. Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pertama dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya.
5. Peserta didik melalui kegiatan kelompok membaca literatur dan menganalisis tentang sub materi yang menjadi tugas kelompoknya dan menjawab soal yang ada di lembar kerja peserta didik (LKPD).

6. Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok ahli.
7. Setelah selesai berdiskusi dan menyelesaikan tugas pada lembar kerja peserta didik (LKPD), guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asalnya.
8. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kedua dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya.
9. Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok asal.
10. Guru memastikan semua siswa menyampaikan sub materi yang telah didiskusikan di kelompok ahlinya masing-masing kepada teman lainnya di kelompok asal.
11. Setelah selesai berdiskusi dan menyelesaikan tugas pada lembar kerja peserta didik (LKPD) kedua di kelompok asal, guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
12. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa.
13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait pembahasan yang belum dimengerti.
14. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari.

#### • Kegiatan penutup (25 menit)

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
2. Guru melakukan asesmen terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-test.
3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.
4. Guru menjelaskan tentang materi atau tugas yang harus dipelajari siswa untuk pertemuan mendatang.
5. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
6. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah.

Pertemuan ke dua (materi infak dan sedekah 3P)

#### • Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

1. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan membaca doa secara bersama-sama.
2. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi
3. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pelajaran (infak dan sedekah).
4. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.
5. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan teknik penilaian.

#### • Kegiatan Inti (60 menit)

1. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal sebanyak 5 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Guru memberi label anggota kelompok A, B, C, D dan E.
2. Guru membagikan sub materi yang akan didiskusikan siswa di dalam kelompok. Sub Materi satu untuk siswa dengan label A, sub materi 2 dengan label B, dst.
3. Selanjutnya guru mengarahkan siswa dari setiap kelompok yang mendapat sub materi 1 (label A), sub materi 2 (Label B), dst, untuk berkumpul dan membentuk kelompok baru atau disebut dengan kelompok ahli.
4. Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pertama dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya.
5. Peserta didik melalui kegiatan kelompok membaca literatur dan menganalisis tentang sub materi yang menjadi tugas kelompoknya dan menjawab soal yang ada di lembar kerja peserta didik (LKPD).
6. Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok ahli.
7. Setelah selesai berdiskusi dan menyelesaikan tugas pada lembar kerja peserta didik (LKPD), guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asalnya.

8. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kedua dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya.
9. Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok asal.
10. Guru memastikan semua siswa menyampaikan sub materi yang telah didiskusikan di kelompok ahlinya masing-masing kepada teman lainnya di kelompok asal.
11. Setelah selesai berdiskusi dan menyelesaikan tugas pada lembar kerja peserta didik (LKPD) kedua di kelompok asal, guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
12. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa.
13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait pembahasan yang belum dimengerti.
14. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari.

#### • Kegiatan penutup (25 menit)

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
2. Guru melakukan asesmen terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan soal pre-test.
3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.
4. Guru menjelaskan tentang materi atau tugas yang harus dipelajari siswa untuk pertemuan mendatang.
5. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
6. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah.

### 11. Asesmen

#### 1. Awal

Asesmen awal dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dengan memberikan pre-tes berupa soal choice. Asesmen awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi zakat.

No	Kompetensi dan lingkup materi	Sudah	Belum
1.	Menyebutkan pengertian zakat secara bahasa dan istilah		
2.	Menyebutkan dasar hukum perintah zakat		
3.	Menyebutkan macam-macam zakat		
4.	Menjelaskan pengertian zakat fitrah secara bahasa dan istilah		
5.	Memerincikan ketentuan zakat fitrah		
6.	Menjelaskan pengertian zakat mal secara bahasa dan istilah		
7.	Memerincikan ketentuan zakat mal		

**Sudah:** Siswa dikatakan sudah mampu jika dapat menjawab soal pre-tes dengan tepat

**Belum:** Siswa dikatakan belum mampu jika menjawab soal pre-tes dengan tidak tepat

#### Soal Pre-test

1. Zakat menurut bahasa berasal dari kata zakka yang berarti...

- membagi dan berbagi
- tumbuh dan berkembang
- mengeluarkan dan memberi
- menyerahkan dan mengasihi

2. "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu akan membersihkan dan menyucikan diri mereka" Terjemahan ayat di atas terdapat dalam Al-Qur'an surah...

- at-Taubah ayat 90
- an-Naba' ayat 23
- al-Baqarah ayat 43
- at-Taubah ayat 103

3. Pemberian bahan pokok menjelang hari raya idul fitri dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan, merupakan pengertian dari...

- Muzakki
- Zakat
- Zakat fitrah
- Zakat mal

4. Setiap muslim wajib menunaikan zakat fitrah apabila...

- ia sudah berpuasa di bulan ramadhan
- ia memiliki kelebihan harta untuk makan sehari semalam keluarganya.
- ia masih diberikan umur dari akhir Ramadhan hingga terbenar matahari.
- B dan C benar

5. Berikut ini yang merupakan waktu yang wajib mengeluarkan zakat fitrah adalah...

- Sebelum bulan Ramadhan
- Sesudah masuk Ramadhan
- Saat matahari terbenam akhir Ramadhan atau pada malam hari raya hingga sebelum salat idul Fitri
- Sesudah salat idul Fitri

6. Berapa banyak beras/makanan pokok yang harus dikeluarkan untuk membayar zakat fitrah...

- 2,5kg atau 3,5 liter beras
- 3,5kg atau 2,5 liter beras
- 2kg atau 3 liter beras
- 2,5kg atau 2,5 liter beras

7. Zakat mal disebut juga harta yang dikeluarkan oleh seseorang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku menurut syariat Islam. Di bawah ini yang tidak termasuk harta yang wajib dizakatkan adalah...

- Perhiasan emas yang dipakai harian
- Hasil pertanian
- Hasil peternakan
- Hasil perdagangan

8. Berikut ini yang merupakan syarat/ ketentuan harta yang wajib dizakati kecuali...

- Hartanya halal
- Milik sendiri
- Mencapai nisab dan haul
- Milik keluarga

9. Allah telah menetapkan mustahik zakat dalam Al-Quran surah... ayat...

- At-Taubah ayat 60
- At-Taubah ayat 90
- Al-Baqarah ayat 90
- Al-Maidah ayat 60

10. Di bawah ini yang termasuk 8 golongan mustahik zakat adalah...

- Budak, fakir, miskin, fisabilillah, amil zakat, gharimin, saudara dan ibnu sabil
- Fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil
- Fakir, miskin, fi sabilillah, amil zakat, muallaf, kerabat, gharimin, dan ibnu sabil
- Miskin, fisabilillah, amil zakat, fakir, muallaf, budak, gharimin, dan teman.

### KUNCI JAWABAN SOAL PRE-TEST

- B
- D
- C
- D
- C
- A
- A
- D
- A
- B

2. Formatif

Formatif (penilaian selama proses pembelajaran) adalah asesmen yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa dan LKPD yang telah disediakan.

Kelompok	Kerja sama				Hasil Diskusi				Ketepatan waktu			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
5												

Petunjuk penskoran:

• Kerja sama

- Skor 4 jika : Semua anggota aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok dan mengerjakan LKPD.
- Skor 3 jika : Sebagian besar anggota aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok dan mengerjakan LKPD namun sebagian kecil tidak.
- Skor 2 jika : Sebagian kecil aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok dan mengerjakan LKPD sedangkan sebagian besar tidak.
- Skor 1 jika : Semua anggota tidak menunjukkan niat dan usaha untuk aktif bekerja sama dalam diskusi dan mengerjakan LKPD.

• Hasil diskusi

- Skor 4 jika : Menjawab semua pertanyaan yang ada di LKPD
- Skor 3 jika : Menjawab sebagian besar pertanyaan yang ada di LKPD
- Skor 2 jika : Menjawab sebagian kecil pertanyaan yang ada di LKPD
- Skor 1 jika : Tidak menjawab pertanyaan yang ada di LKPD

• Ketepatan waktu

- Skor 4 jika : Menyelesaikan tugas kelompok pada waktunya atau lebih awal
- Skor 3 jika : Terlambat 3 menit dalam menyelesaikan tugas kelompok
- Skor 2 jika : Terlambat 4 menit dalam menyelesaikan tugas kelompok
- Skor 1 jika : Terlambat 5 menit dalam menyelesaikan tugas kelompok

• Penilaian Sikap Spiritual (Meyakini makna zakat dengan benar)

No	Pernyataan	Skala Sikap		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Saya yakin dan percaya bahwa membayar zakat dapat membersihkan jiwa dan harta			
2	Saya yakin dan percaya bahwa membayar zakat dapat membawa keberkahan			
3	Saya yakin dan percaya bahwa dengan membayar zakat harta akan semakin tumbuh dan berkembang			
4	Saya yakin dan percaya bahwa membayar zakat adalah perintah Allah yang wajib ditunahkan dengan syarat dan ketentuannya			
5	Saya yakin dan percaya jika membayar zakat harta akan menjadi berkurang			
JUMLAH SKOR				

Petunjuk Penskoran:

- No 1-4: Setuju: 3 Kurang setuju: 2 Tidak setuju: 1
- No 5: Setuju: 1 Kurang setuju: 2 Tidak setuju: 3

Nilai = jumlah skor : skor maksimum x 100

• Penilaian Sikap Sosial (membiasakan perilaku berbagi sebagai implementasi nilai-nilai zakat dalam kehidupan sehari-hari)

No	Pernyataan	Skala Sikap		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya menyetorkan uang jajan untuk dimasukkan ke kotak amal			
2	Saya ikut membantu saat gotong royong			
3	Saya meminjamkan pulpen/pensil kepada teman yang tidak punya pulpen/pensil			
4	Saya berbagi jajan/bekal kepada teman yang tidak jajan			
5	Saya menyapa dan tersenyum ketika bertemu orang			
6	Saya memberi makan kucing			
JUMLAH SKOR				

- Petunjuk Penskoran: Selalu: 3 Kadang-kadang: 2 Tidak pernah: 1

Nilai = jumlah skor : skor maksimum x 100

3. Sumatif

Asesmen sumatif dilakukan untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam penilaian ini guru menggunakan post-test berupa soal choice yang terdiri dari 10 soal dengan mengacu pada kriteria ketuntasan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan nilai pada asesmen ini menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai = jumlah skor : skor maksimum x 100

Adapun soal pre-test yang diberikan yaitu sebagai berikut:

Soal Post-test Pertemuan ke 1

- Zakat menurut bahasa berasal dari kata zakka yang berarti...
  - A. membagi dan berbagi
  - B. tumbuh dan berkembang
  - C. mengeluarkan dan memberi
  - D. menyerahkan dan mengasihi
- "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu akan membersihkan dan menyucikan diri mereka" Terjemahan ayat di atas terdapat dalam Al-Qur'an surah...
  - A. at-Taubah ayat 90
  - B. an-Naba' ayat 23
  - C. al-Baqarah ayat 43
  - D. at-Taubah ayat 103
- Pemberian bahan pokok menjelang hari raya idul fitri dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan, merupakan pengertian dari...



A. Muzakki  
B. Zakat  
C. Zakat fitrah  
D. Zakat mal

4. Setiap muslim wajib menunaikan zakat fitrah apabila...  
A. Ia sudah berpuasa di bulan ramadhan  
B. Ia memiliki kelebihan harta untuk makan sehari semalam keluarganya.  
C. Ia masih diberikan umur dari akhir Ramadan hingga terbenar matahari.  
D. B dan C benar

5. Berikut ini yang merupakan waktu yang wajib mengeluarkan zakat fitrah adalah...  
A. Sebelum bulan Ramadan  
B. Sesudah masuk Ramadan  
C. Saat matahari terbenam akhir Ramadan atau pada malam hari raya hingga sebelum salat Idul Fitri  
D. Sesudah salat idul fitri

6. Berapa banyak beras/makanan pokok yang harus dikeluarkan untuk membayar zakat fitrah...  
A. 2,5kg atau 3,5 liter beras  
B. 3,5kg atau 2,5 liter beras  
C. 2kg atau 3 liter beras  
D. 2,5kg atau 2,5 liter beras

7. Zakat mal disebut juga harta yang dikeluarkan oleh seseorang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku menurut syariat Islam. Di bawah ini yang tidak termasuk harta yang wajib dizakatkan adalah...  
A. Perhiasan emas yang dipakai harian  
B. Hasil pertanian  
C. Hasil peternakan  
D. Hasil perdagangan

8. Berikut ini yang merupakan syarat/ ketentuan harta yang wajib dizakati kecuali...  
A. Hartanya halal  
B. Milik sendiri  
C. Mencapai nisab dan haul  
D. Milik keluarga

9. Allah telah menetapkan mustahik zakat dalam Al-Quran surah... ayat...  
A. At-Taubah ayat 60  
B. At-Taubah ayat 90  
C. Al-Baqarah ayat 90  
D. Al-maidah ayat 60

10. Di bawah ini yang termasuk 8 golongan mustahik zakat adalah...  
A. Budak, fakir, miskin, fisabilillah, amil zakat, gharimin, saudara dan ibnu sabil  
B. Fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil  
C. Fakir, miskin, fi sabilillah, amil zakat, muallaf, kerabat, gharimin, dan ibnu sabil  
D. Miskin, fisabilillah, amil zakat, fakir, muallaf, budak, gharimin, dan teman.

**KUNCI JAWABAN SOAL POST-TEST KE-2**

1. B  
2. D  
3. C  
4. D  
5. C  
6. A  
7. A  
8. D  
9. A  
10. B

**Soal Post-test Pertemuan Ke 2**

1. Infak berasal dari kata nafaqa yang artinya...  
A. membagi dan berbagi  
B. Nafkah atau membelanjakan  
C. mengeluarkan dan memberi  
D. menyerahkan dan mengasahi

2. **لَنْ نَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى نُنْفِقُوا مِمَّا نَحِبُّونَ وَمَا نُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ**  
Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.  
Ayat di atas merupakan salah satu dasar hukum berinfak yang terdapat dalam Al-Quran surah...  
A. at-Taubah ayat 90  
B. Ali-Imran ayat 92  
C. al-Baqarah ayat 43  
D. at-Taubah ayat 103

3. Sebagian harta seorang muslim yang dikeluarkan atau dari badan usaha untuk kepentingan dan kemaslahatan umum, merupakan pengertian dari...  
A. Infak  
B. Zakat  
C. Zakat fitrah  
D. Zakat mal

4. Sedekah berasal dari kata "sadaqa" artinya...  
A. Benar  
B. Memberi  
C. Mengeluarkan  
D. Menanggung

5. Penyerahan sesuatu baik berupa harta, tenaga maupun pikiran dari seorang muslim tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu untuk kebaikan dan semata mengharap ridha Allah, merupakan pengertian dari...

**Soal Post-test Pertemuan Ke 2**

1. Infak berasal dari kata nafaqa yang artinya...  
A. membagi dan berbagi  
B. Nafkah atau membelanjakan  
C. mengeluarkan dan memberi  
D. menyerahkan dan mengasahi

2. **لَنْ نَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى نُنْفِقُوا مِمَّا نَحِبُّونَ وَمَا نُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ**  
Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.  
Ayat di atas merupakan salah satu dasar hukum berinfak yang terdapat dalam Al-Quran surah...  
A. at-Taubah ayat 90  
B. Ali-Imran ayat 92  
C. al-Baqarah ayat 43  
D. at-Taubah ayat 103

3. Sebagian harta seorang muslim yang dikeluarkan atau dari badan usaha untuk kepentingan dan kemaslahatan umum, merupakan pengertian dari...  
A. Infak  
B. Zakat  
C. Zakat fitrah  
D. Zakat mal

4. Sedekah berasal dari kata "sadaqa" artinya...  
A. Benar  
B. Memberi  
C. Mengeluarkan  
D. Menanggung

5. Penyerahan sesuatu baik berupa harta, tenaga maupun pikiran dari seorang muslim tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu untuk kebaikan dan semata mengharap ridha Allah, merupakan pengertian dari...

A. Infak  
 B. Zakat  
 C. Sedekah  
 D. Zakat mal

6. Pada dasarnya hukum sedekah adalah sunah, tetapi sedekah dapat menjadi haram apabila...  
 A. orang yang kalian beri infak ternyata menggunakannya untuk berbuat maksiat.  
 B. orang yang kalian beri infak bukan orang terdekat  
 C. orang yang kalian beri infak ternyata punya banyak hutang  
 D. orang yang kalian beri infak adalah bukan anak yatim

7. Hukum sedekah dapat menjadi wajib jika...  
 A. Ada orang yang benar-benar sangat membutuhkan  
 B. Sudah mencapai haul  
 C. Sudah mencapai nisab  
 D. Sedang gajian

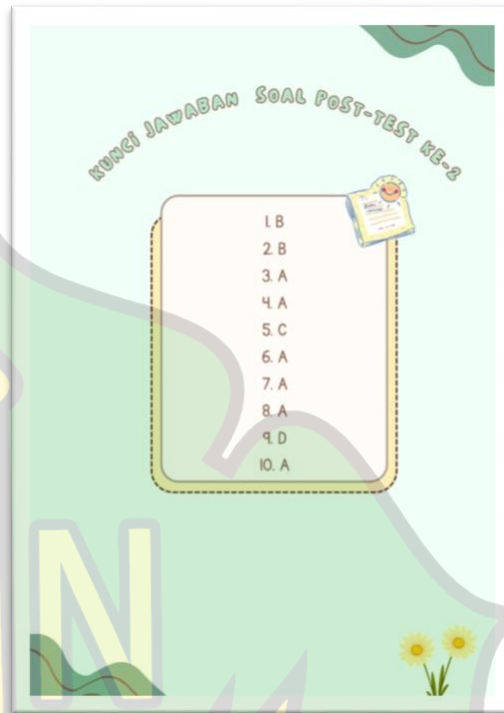
8. Menyingkirkan batu, duri atau pecahan kaca yang sekiranya bisa membahayakan pengguna jalan lain termasuk dalam ...  
 A. Sedekah  
 B. Infak  
 C. Keselamatan  
 D. Ikhlas

9. Adam adalah seorang siswa yang selalu menisihkan uang jajannya untuk dimasukkan ke kotak amal Masjid. Yang dilakukan Adam merupakan contoh...  
 A. Sedekah  
 B. Ikhlas  
 C. Zakat  
 D. Infak

10. Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah. maksud dari tangan di atas adalah...  
 A. Memberi  
 B. Berkuasa  
 C. Menerima  
 D. Meninta

**KUNCI JAWABAN SOAL POST-TEST KE-2**

1. B  
 2. B  
 3. A  
 4. A  
 5. C  
 6. A  
 7. A  
 8. A  
 9. D  
 10. A




**12. Remedial dan Pengayaan**

**• Pengayaan**

1. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasaan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking
3. Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

**• Remedial**

1. Diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
2. Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara atau metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
3. Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang.



**Materi**



Sumber gambar  
<https://images.pexels.com/photos/946349/pexels-photo-946349.jpeg>

**A. Zakat**

Zakat artinya tumbuh, berkembang, suci, dan berkah. Sebagaimana firman Allah:

حُدِّ مِنْ أَثْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

"Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka..."(at-Taubah/9: 103).

Sedangkan secara istilah zakat adalah harta milik seseorang muslim atau milik badan usaha yang wajib dikeluarkan menurut ketentuan syariat Islam. Zakat ada dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah dikenal sebagai zakat jiwa sedangkan zakat mal dikenal dengan istilah zakat harta.

**1. Zakat Fitrah**

Pada bulan Ramadan umat Islam wajib mengeluarkan zakat fitrah. Fitrah menurut bahasa artinya bersih atau suci. Sedangkan menurut istilah adalah pemberian bahan pokok menjelang hari raya idul fitri dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Zakat fitrah hukumnya wajib. Adapun orang yang berkewajiban menunaikan zakat fitrah apabila dia memiliki kelebihan harta untuk makan sehari semalam keluarganya dan masih diberikan umur dari akhir Ramadan hingga terbenar matahari.

a. Tata cara menunaikan zakat fitrah

Allah menetapkan ketentuan-ketentuan dalam beribadah. Jika ketentuan tersebut dipenuhi dengan sungguh-sungguh, maka akan bernilai mulia dan mendapatkan hikmah. Di antara ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:




Sumber gambar:  
<https://images.pexels.com/photos/1234567/1234567.jpeg>

- Zakat fitrah berupa bahan makanan pokok.**  
Bahan makanan pokok negara kita pada umumnya adalah beras maka zakat fitrah menggunakan beras. Jika ada daerah tertentu yang menggunakan bahan pokok selain beras, maka zakat fitrahnya menggunakan makanan pokok di daerah tersebut. Banyaknya zakat fitrah yang dikeluarkan adalah dua setengah kilogram (2,5 kg) beras atau tiga setengah (3,5 liter) beras. Tentunya dengan kualitas beras yang bagus yang di makan sehari-hari.
- Waktu mengeluarkan zakat fitrah**  
Zakat fitrah wajib dikeluarkan saat matahari terbenam akhir Ramadan atau pada malam hari raya hingga sebelum salat Idul Fitri. Namun zakat fitrah boleh dikeluarkan selama bulan Ramadan.
- Orang yang berhak menerima zakat fitrah**  
Penerima zakat fitrah ditentukan dalam Al-Qur'an. Yaitu delapan golongan sebagaimana penerima zakat mal. Tetapi golongan yang paling utama penerima zakat fitrah adalah fakir miskin. Karena mereka yang paling membutuhkan sehingga saat menerima zakat fitrah mereka sangat bahagia.


2. Zakat Mal

Zakat mal disebut juga zakat harta. Zakat mal disebut juga harta yang dikeluarkan oleh seseorang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku menurut syariat Islam. Adapun yang termasuk zakat mal adalah hasil perdagangan (perniagaan), hasil pertanian, perkebunan, penangkapan ikan, peternakan, barang temuan, emas dan perak. Penghasilan juga harus dizakati yang dikelanai dengan zakat profesi, masing-masing harta memiliki perhitungan dan ketentuan sendiri-sendiri.



Sumber gambar:  
<https://images.pexels.com/photos/1234567/1234567.jpeg>

- Ketentuan bagi orang yang wajib berzakat**  
Orang yang wajib berzakat antara lain beragama Islam, baligh dan berakal, bebas dari hutang dan merdeka (bukan budak/hamba sahaya).
- Ketentuan harta yang wajib dizakatkan**  
Harta yang Allah berikan kepada kita merupakan amanah Allah. Allah menitipkan kepada kita agar disalurkan secara baik salah satunya dengan zakat. Harta yang akan dikeluarkan zakatnya memiliki ketentuan antara lain; cara memperoleh dengan halal dan baik; hartanya berkembang (memberi keuntungan bagi pemilik); hartanya milik sendiri dan memiliki kekuasaan untuk menggunakannya; mencapai satu tahun (haul) dan mencapai nisabnya.



Sumber gambar:  
<https://images.pexels.com/photos/1234567/1234567.jpeg>


c. Ketentuan para penerima zakat

Para penerima zakat dinamakan mustahik. Mustahik telah Allah tetapkan dalam Al-Quran surah At-Taubah:9/60 sebagai berikut:

أَئِمَّا الصَّدَقَاتِ لِلْمُقَرَّبَاتِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْنَهَا وَالْمَوْلَاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمَانِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.

Berdasarkan ayat tersebut, penerima zakat adalah sebagai berikut:



Sumber gambar:  
<https://images.pexels.com/photos/1234567/1234567.jpeg>

- Fakir**  
Fakir yaitu seorang yang tidak tercukupi kebutuhan pokoknya atau tidak memiliki harta, selain itu ia juga tidak memiliki pekerjaan.

- Miskin**  
Miskin yaitu orang yang memiliki harta tetapi tidak mencukupi untuk kebutuhan pokok sehari-hari untuk dirinya dan keluarga.
- Amil**  
Amil yaitu orang yang ditugaskan pemerintah, ditugaskan lembaga zakat, atau imam untuk mengelola dan mendistribusikan zakat.
- Muallaf**  
Muallaf yaitu orang-orang yang belum kuat keimanannya dalam memeluk agama Islam. Sehingga perlu diperkuat hatinya dengan diberikan zakat sebagai tanda kepedulian dan perhatian Islam terhadap mereka.
- Riqab**  
Yang dimaksud riqab adalah usaha memerdekakan hamba sahaya dengan cara membelinya dengan uang zakat. Dalam hal ini uang zakat dapat digunakan untuk membebaskan dirinya agar merdeka.
- Gharim**  
Gharim yaitu orang yang sedang ditimpa hutang yang banyak dan tidak mampu melepaskan dari hutang tersebut kecuali bantuan orang lain.
- Sabilillah**  
Sabilillah yaitu sekelompok orang atau seseorang yang berjuang untuk silar di jalan agama Islam.
- Ibnu Sabil**  
Ibnu sabil yaitu orang-orang yang sedang dan akan melakukan perjalanan dengan tujuan untuk kebaikan, tetapi kekurangan bekal atau biaya dalam perjalanan tersebut.







### Glosarium

- Akhlak: budi pekerti; kelakuan
- Amanah : sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain
- Amil: panitia pengelola zakat
- Damai: tidak ada perang; tidak ada kerusuhan; aman
- Duafa: orang-orang lemah (ekonominya dan sebagainya)
- Empati: Keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain
- Fakir: orang yang sangat berkekurangan; orang yang terlalu miskin
- Firman: kata (perintah) Tuhan
- Fitrah: sifat asal; kesucian; bakat; pembawaan
- Gharim: orang yang banyak hutang dan tidak sanggup membayarnya
- Gotong royong: bekerja bersama-sama
- Hadis: sabda, perbuatan, takrir (ketetapan) Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam
- Haul: jangka waktu satu tahun yang menjadi batas kewajiban membayar zakat bagi pemilikan harta kekayaan, seperti perniagaan, emas, perak, ternak
- Hisab : hitungan; perhitungan; perkiraan
- Ibnu sabil: musafir yang kehabisan bekal
- Idul Adha : hari raya haji yang disertai dengan penyembelihan hewan kurban
- Ikhlas : bersih hati; tulus hati
- Kualitas: tingkat baik buruknya sesuatu
- Iman: kepercayaan (yang berkenaan dengan agama)
- Miskin : orang yang perpenghasilan sangat kurang atau rendah
- Muallaf: orang yang baru masuk Islam

- Mustahik: orang yang berhak menerima zakat
- Muzaki: orang yang wajib membayar zakat
- Nabi: orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya
- Nazar: janji (pada diri sendiri) hendak berbuat sesuatu jika maksud tercapai;
- Nisab: jumlah harta minimal yang dikenal zakat
- Peduli : mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan
- Sabillillah: orang yang berjuang syiar di jalan Allah
- Sah: dilakukan menurut hukum (undang-undang, peraturan) yang berlaku
- Syarat: segala sesuatu yang perlu atau harus ada
- Wajib : harus dilakukan; tidak boleh tidak dilaksanakan
- Yatim: seorang anak yang tidak beribu dan atau tidak berayah. Batasan anak yatim adalah hingga usia baligh.
- Zarah: butir (materi) yang halus sekali

### Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahan  
Mhd. Habibu Rahman, (2019), Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori & Implementasi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Soleh Baedowi dan Hairil Muhammad Anwar, (2021), Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD, Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan
- Soleh Baedowi dan Hairil Muhammad Anwar, (2021), Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD, Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan

### Hidup Lapang dengan Berbagi

"Materi dalam modul ini mengajak kita untuk menjelajahi makna sejati kehidupan melalui keajaiban berbagi. Kita akan menemukan kebahagiaan dalam memberi dan menerima serta membuka pintu kehidupan yang penuh makna. Hidup Lapang dengan Berbagi mengajarkan bahwa kekayaan sejati terletak dalam kedermawanan dan hubungan yang kita bangun dengan orang lain. Mari bersama-sama menangkul keajaiban kehidupan yang lapang dengan berbagi."



Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

## Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta Didik

**Lembar Kerja Peserta Didik**  
Kelompok Ahli

**Petunjuk pengerjaan:**

- Setelah berada di kelompok ahli, diskusikanlah dengan teman sekelompok pengertian zakat dan ayat Al-Quran tentang perintah zakat yang ada di buku cetak.
- Selanjutnya, jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kalian.

**Nama:** \_\_\_\_\_

**Kelompok : A**

**Sub materi 1: Zakat**

**1** Jelaskan pengertian zakat secara bahasa dan istilah!  
Zakat secara bahasa artinya \_\_\_\_\_  
Sedangkan secara istilah zakat fitrah adalah \_\_\_\_\_

**2** Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang perintah mengeluarkan zakat terdapat dalam surah At-Taubah ayat 103:  
حَدْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا ...  
Tuliskan artinya: \_\_\_\_\_

**Lembar Kerja Peserta Didik**  
Kelompok Ahli

**Petunjuk pengerjaan:**

- Setelah berada di kelompok ahli, diskusikanlah dengan teman sekelompokmu pengertian zakat fitrah dan ketentuannya yang ada di buku cetak.
- Selanjutnya, jawablah pertanyaan di bawah berdasarkan hasil diskusi kalian.

**Nama:** \_\_\_\_\_

**Kelompok : B**

**Sub Materi 2 : Zakat Fitrah**

**1** Jelaskan pengertian zakat fitrah secara bahasa dan istilah!  
Zakat fitrah secara bahasa artinya \_\_\_\_\_  
Sedangkan secara istilah zakat fitrah adalah \_\_\_\_\_  
Seorang muslim wajib menunaikan zakat fitrah jika... \_\_\_\_\_

**2** Berapa banyak beras/ makanan pokok di Indonesia yang harus diserahkan untuk membayar zakat satu orang... \_\_\_\_\_  
Kapan waktu wajib mengeluarkan zakat fitrah... \_\_\_\_\_  
Siapakah yang paling berhak menerima zakat fitrah... \_\_\_\_\_

**Lembar Kerja Peserta Didik**  
Kelompok Ahli

**Petunjuk pengerjaan:**

- Setelah berada di kelompok ahli, diskusikanlah dengan teman sekelompokmu pengertian zakat mal dan ketentuannya yang ada di buku cetak.
- Selanjutnya, jawablah pertanyaan di bawah berdasarkan hasil diskusi kalian.

**Nama:** \_\_\_\_\_

**Kelompok : C**

**Sub materi 3: Zakat Mal**

**1** Zakat mal secara bahasa artinya \_\_\_\_\_  
Sedangkan secara istilah zakat mal adalah \_\_\_\_\_

**2** Sebutkan macam-macam harta yang wajib dikeluarkan zakat jika telah memenuhi ketentuannya... \_\_\_\_\_  
Siapa yang wajib mengeluarkan zakat mal... \_\_\_\_\_  
Apa saja ketentuan harta yang wajib dizakatkan... \_\_\_\_\_

**Lembar Kerja Peserta Didik**  
Kelompok Ahli

**Petunjuk pengerjaan:**

- Setelah berada di kelompok ahli, diskusikanlah dengan teman sekelompokmu tentang ketentuan penerima zakat (poin 1-4) yang ada di buku cetak.
- Selanjutnya, jawablah pertanyaan di bawah berdasarkan hasil diskusi kalian.

**Nama:** \_\_\_\_\_

**Kelompok : D**

**Materi : Mustahik Zakat**

**1** Penerima zakat dinamakan mustahik, mustahik telah ditentukan Allah SWT dalam Al-Quran surah at-Taubah ayat 60. Jelaskan 4 golongan yang berhak menerima zakat

- Fakir yaitu... \_\_\_\_\_
- Miskin yaitu... \_\_\_\_\_
- Amil yaitu... \_\_\_\_\_
- Muallaf yaitu... \_\_\_\_\_

### Lembar Kerja Peserta Didik

Kelompok Ahli

**Petunjuk pengerjaan:**

1. Setelah berada di kelompok ahli, diskusikanlah dengan teman sekelompokmu tentang ketentuan penerima zakat (poin 5-8) yang ada di buku cetak.
2. Selanjutnya, jawablah pertanyaan di bawah berdasarkan hasil diskusi kalian.

**Nama:** \_\_\_\_\_

**Kelompok :** E

**Sub materi 5 : Mustahik Zakat**

**1** Penerima zakat dinamakan mustahik, mustahik telah ditentukan Allah SWT dalam Al-Quran surah at-Taubah ayat 60. Jelaskan 4 golongan yang berhak menerima zakat dibawah ini!

1. Riqab yaitu...
2. Gharim yaitu...
3. Sabillillah yaitu...
4. Ibnu Sabil yaitu...

### Lembar Kerja Peserta Didik

Kelompok Asal

**Petunjuk pengerjaan:**

1. Semua siswa kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk menjelaskan kepada teman-teman lainnya apa yang sudah dipelajari pada kelompok ahli secara bergiliran, dimulai dari siswa yang berasal dari kelompok ahli A sampai E.
2. Saat teman menjelaskan, siswa lain harus menyimak dengan sangat baik agar bisa memahami dan bisa menyelesaikan tugas di bawah dengan benar.
3. Cocokkanlah pernyataan dengan pasangan yang tepat menggunakan garis penghubung.
4. Ayo semangat... kelompok yang terbaik akan dapat hadiah!

**Nama:** \_\_\_\_\_

**Kelompok :** \_\_\_\_\_

**Materi : Zakat**

### Lembar Kerja Peserta Didik

Kelompok Asal

**Petunjuk pengerjaan:**

1. Semua siswa kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk menjelaskan kepada teman-teman lainnya apa yang sudah dipelajari pada kelompok ahli secara bergiliran, dimulai dari siswa yang berasal dari kelompok ahli A sampai E.
2. Saat teman menjelaskan, siswa lain harus menyimak dengan sangat baik agar bisa memahami dan bisa menyelesaikan tugas dibawah dengan benar.
3. Cocokkanlah pernyataan dengan pasangan yang tepat menggunakan garis penghubung.
4. Ayo semangat... kelompok yang terbaik akan dapat hadiah!

**Nama:** \_\_\_\_\_

**Kelompok :** \_\_\_\_\_

**Materi : Zakat**

<p><b>1</b> Harta milik seseorang muslim atau milik badan usaha yang wajib dikeluarkan menurut ketentuan syari'at Islam</p>	<p><b>a</b> Zakat Fitrah</p>	<p><b>9</b> Islam, baligh dan berakal, bebas dari hutang dan merdeka (bukan budak/hamba sahaya)</p>
<p><b>2</b> Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan perintah zakat</p>	<p><b>b</b> Syarat wajib Zakat</p>	<p><b>10</b> cara memperoleh dengan halal dan baik; hartanya berkembang (memberi keuntungan bagi pemilik); hartanya milik sendiri dan memiliki kekuasaan untuk menggunakannya; mencapai satu tahun (haul) dan mencapai nisabnya.</p>
<p><b>3</b> Pemberian bahan pokok menjelang hari raya idul fitri dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan</p>	<p><b>e</b> Macam-macam zakat mal</p>	<p><b>11</b> Ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang orang-orang yang berhak menerima zakat</p>
<p><b>4</b> Memiliki kelebihan harta untuk makan sehari semalam keluarganya dan masih diberikan umur dari akhir Ramadan hingga terbenar matahari.</p>	<p><b>d</b> Zakat Mal (harta)</p>	<p><b>12</b> Fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, sabillillah dan ibnu sabil.</p>
<p><b>5</b> Saat matahari terbenam akhir Ramadan atau pada malam hari raya hingga sebelum salat Idul Fitri.</p>	<p><b>g</b> Waktu wajib menunaikan zakat fitrah</p>	<p><b>13</b> Orang yang ditugaskan pemerintah, ditugaskan lembaga zakat, atau imam untuk mengelola dan mendistribusikan zakat</p>
<p><b>6</b> Banyaknya beras yang harus diserahkan untuk membayar zakat fitrah</p>	<p><b>f</b> QS At-Taubah:9/60</p>	<p><b>14</b> Orang yang sedang ditimpa hutang yang banyak dan tidak mampu melepaskan dari hutang tersebut kecuali bantuan orang lain.</p>
<p><b>7</b> Harta yang dikeluarkan oleh seseorang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku menurut syari'at Islam</p>	<p><b>h</b> QS At-Taubah:9/103</p>	<p><b>15</b> Orang-orang yang sedang dan akan melakukan perjalanan dengan tujuan untuk kebaikan, tetapi kekurangan bekal atau biaya dalam perjalanan tersebut.</p>
<p><b>8</b> Hasil perdagangan, pertanian, perkebunan, penangkapan ikan, peternakan, barang temuan, emas dan perak. Penghasilan juga harus dizakati, yang dikenal dengan zakat profesi</p>	<p><b>i</b> 25kg</p>	<p><b>k</b> Amil</p>
	<p><b>j</b> 2.5kg atau 3,5 liter</p>	<p><b>l</b> Mustahik</p>
		<p><b>m</b> Ketentuan harta yang dizakatkan</p>
		<p><b>n</b> Gharim</p>
		<p><b>o</b> Ibnu sabil</p>
		<p><b>p</b> QS At-Taubah:9/60</p>
		<p><b>q</b> Ketentuan orang yang mengeluarkan zakat mal</p>
		<p><b>r</b> QS At-Taubah:9/103</p>
		<p><b>s</b> QS At-Taubah:9/90</p>
		<p><b>t</b> Sabillillah</p>



**Lembar Kerja Peserta Didik**  
Kelompok Ahli

**Petunjuk pengerjaan:**

1. Setelah berada di kelompok ahli, diskusikanlah dengan teman sekelompok pengertian infak yang ada di buku cetak.
2. Selanjutnya, jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kalian.

Nama: \_\_\_\_\_  
Kelompok : **A**  
Sub materi 1: **Pengertian Infak**

Jelaskan pengertian infak secara bahasa dan istilah!

---

---

---

---

---

---

**Lembar Kerja Peserta Didik**  
Kelompok Ahli

**Petunjuk pengerjaan:**

1. Setelah berada di kelompok ahli, diskusikanlah dengan teman sekelompok dalil tentang infak yang ada di buku cetak.
2. Selanjutnya, jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan hasil diskusi kalian.

Nama: \_\_\_\_\_  
Kelompok : **B**  
Sub materi 1: **Dalil Infak**

Salah satu ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang perintah berinfak terdapat dalam surah Ali-Imran ayat 92 sebagai berikut:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (آل عمران)

Tuliskan artinya:

---

---

---

---

---

---

**Lembar Kerja Peserta Didik**  
Kelompok Ahli

**Petunjuk pengerjaan:**

1. Setelah berada di kelompok ahli, diskusikanlah dengan teman sekelompokmu pengertian sedekah yang ada di buku cetak.
2. Selanjutnya, jawablah pertanyaan di bawah berdasarkan hasil diskusi kalian.

Nama: \_\_\_\_\_  
Kelompok : **C**  
Sub Materi 2 : **Pengertian Sedekah**

Jelaskan pengertian sedekah secara bahasa dan istilah!

---

---

---

---

---

---

**Lembar Kerja Peserta Didik**  
Kelompok Ahli

**Petunjuk pengerjaan:**

1. Setelah berada di kelompok ahli, diskusikanlah dengan teman sekelompokmu dalil perintah sedekah yang ada di buku cetak.
2. Selanjutnya, jawablah pertanyaan di bawah berdasarkan hasil diskusi kalian.

Nama: \_\_\_\_\_  
Kelompok : **D**  
Materi : **Dalil Sedekah**

Bersedekah merupakan amalan yang sangat dianjurkan Allah, salah satunya firman Allah dalam surah al-Baqarah/2:177:

وَأَتَى الْفَقَالَ عَلَىٰ حَيْثُ دَوَّى الْقَرْيَ وَالْبَيْتِ وَالْمَشْكِينِ وَإِنَّ الشَّيْبِلِ وَالشَّالِبِي  
وَقِيْنَ الرِّقَابِ (البقرة: 177)

Tuliskan artinya

---

---

---

---

---

---

### Lembar Kerja Peserta Didik

Kelompok Ahli

**Petunjuk pengerjaan:**

1. Setelah berada di kelompok ahli, diskusikanlah dengan teman sekelompokmu tentang hukum sedekah yang ada di buku cetak.
2. Selanjutnya, jawablah pertanyaan di bawah berdasarkan hasil diskusi kalian.

**Nama:** \_\_\_\_\_  
**Kelompok :** E  
**Sub materi S : Hukum Sedekah**

**1** Jelaskan bagaimana hukum sedekah...

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

### Lembar Kerja Peserta Didik

Kelompok Asal

**Petunjuk pengerjaan:**

1. Semua siswa kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk menjelaskan kepada teman-teman lainnya apa yang sudah dipelajari pada kelompok ahli secara bergiliran, dimulai dari siswa yang berasal dari kelompok ahli A sampai E.
2. Saat teman menjelaskan, siswa lain harus menyimak dengan sangat baik agar bisa memahami dan bisa menyelesaikan tugas di bawah dengan benar.
3. Cocokkanlah pernyataan dengan pasangan yang tepat menggunakan garis penghubung.
4. Ayo semangat, kelompok yang terbaik akan dapat hadiah!

**Nama:** \_\_\_\_\_  
**Kelompok :** \_\_\_\_\_  
**Materi : Infak dan Sedekah**

### Lembar Kerja Peserta Didik

Kelompok Asal

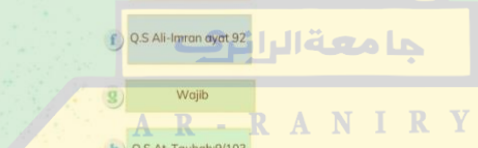
**Petunjuk pengerjaan:**

1. Semua siswa kembali ke kelompok asalnya masing-masing untuk menjelaskan kepada teman-teman lainnya apa yang sudah dipelajari pada kelompok ahli secara bergiliran, dimulai dari siswa yang berasal dari kelompok ahli A sampai E.
2. Saat teman menjelaskan, siswa lain harus menyimak dengan sangat baik agar bisa memahami dan bisa menyelesaikan tugas di bawah dengan benar.
3. Cocokkanlah pernyataan dengan pasangan yang tepat menggunakan garis penghubung.
4. Ayo semangat, kelompok yang terbaik akan dapat hadiah!

**Nama:** \_\_\_\_\_  
**Kelompok :** \_\_\_\_\_  
**Materi : Infak dan Sedekah**

1. sebagian harta seorang muslim yang dikeluarkan atau dari badan usaha untuk kepentingan dan kemaslahatan umum.
2. Dalil perintah berinfak
3. Penyerahan suatu benda dari seorang muslim tanpa dibatasi waktu dari jumlah tertentu untuk kebajikan dan semata mengharap rida Allah.
4. Menyingkirkan batu, duri atau pecahan kaca yang sekiranya bisa membahayakan pengguna jalan lain.
5. Dalil perintah bersedekah
6. Menyisihkan uang jajan untuk dimasukkan ke kotak amal Masjid
7. Hukum sedekah pada dasarnya
8. Hukum sedekah apabila kita tahu orang tersebut ternyata menggunakan hartanya untuk berbuat maksiat.
9. Hukum sedekah apabila ada orang yang benar-benar sangat membutuhkan.

- a Al-Baqarah ayat 177
- b Contoh sedekah
- c Infak
- d Haram
- e Sedekah
- f Q.S Ali-Imran ayat 92
- g Wajib
- h Q.S At-Taubah/9/103
- i Contoh Infak
- j Sunnah
- k Zakat
- l Makruh



Lampiran 7 Power Poin Materi Hidup Lapang dengan Berbagi

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Hidup Lapang dengan Berbagi**  
 (zakat, infak, sedekah dan hadiah)  
 Kelas V SD  
 Siti Fatimah

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Sub Materi: Zakat**  
 Kelas V SD

**Mustahik Zakat**  
 Ada 8 golongan yang berhak terima zakat  
 Fakir, miskin, muallaf  
 juga Fisabilillah,  
 Ibnu sabil dan Gharim,  
 Amil Zakat dan Riqab  
 Mereka semua itu mustahik zakat...

**Tujuan pembelajaran**  
 Setelah mengikuti pembelajaran  
 pada hari ini, diharapkan kalian  
 dapat memahami pengertian zakat  
 dan ketentuan-ketentuannya.  
 Sehingga kalian dapat menunaikan  
 zakat sesuai tuntunan syariat islam

**ZAKAT**  
 Materi Quiz Video  
 Kesimpulan

**Materi**  
 Pengertian Zakat  
 Dalil Zakat  
 Zakat Fitrah  
 Zakat Mal  
 Mustahik

Tahukah kalian  
 apa itu zakat??

**Pengertian Zakat**  
 Zakat menurut  
 bahasa artinya  
 tumbuh;  
 berkembang;  
 suci; dan berkah  
 Sedangkan secara  
 istilah zakat adalah  
 harta milik  
 seseorang muslim  
 atau milik badan  
 usaha yang wajib  
 dikeluarkan menurut  
 ketentuan syari'at  
 Islam.

**Dalil tentang Zakat**  
 Al-Quran surah At-Taubah ayat 103:  
 خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا...  
 "Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan  
 dan menyucikan mereka..."(at-Taubah/4: 103)

Zakat ada  
 dua macam  
 yaitu:  
 Zakat fitrah  
 atau zakat jiwa  
 Zakat mal  
 atau zakat harta.



### Zakat Fitrah

Fitrah secara bahasa artinya bersih atau suci

Secara istilah zakat fitrah adalah pemberian bahan pokok menjelang hari raya idul fitri dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Tahukah kalian apa hukum zakat fitrah??

#### a) Syarat wajib zakat fitrah

- 1 Islam
- 2 Memiliki kelebihan harta untuk makan sehari semalam keluarganya
- 3 Masih diberikan umur dari akhir Ramadan hingga terbenam matahari.

Siapa yang wajib bayar zakat fitrah?

#### Ketentuan zakat fitrah

- Zakat fitrah wajib dikeluarkan saat matahari terbenam akhir Ramadan atau pada malam hari raya hingga sebelum salat Idul Fitri.
- Menyerahkan 2,5 kg atau 3,5 liter beras.
- Penerima zakat fitrah ditentukan dalam Al-Qur'an. Yaitu delapan golongan sebagaimana penerima zakat mal. Tetapi golongan yang paling utama penerima zakat fitrah adalah fakir miskin.

### Zakat Mal

Mal berasal dari bahasa Arab yang berarti harta.

Zakat mal disebut juga zakat harta yang dikeluarkan oleh seseorang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku menurut syari'at Islam. Hukum mengeluarkan zakat mal adalah wajib bagi orang yang telah memenuhi syaratnya.

Tahukah kalian apa saja harta yang wajib dizakati jika sudah memenuhi syarat??

#### Macam-macam harta yang wajib dizakati

#### Macam-macam harta yang wajib dizakati

#### a) Syarat Wajib Zakat Mal

Bagi orang yang berzakat

- 1 Islam
- 2 Baligh
- 3 Berakal
- 4 Bebas dari hutang dan
- 5 Merdeka

Siapa yang wajib bayar zakat mal?

Bagi harta yang dizakati:

- 1 Cara memperoleh dengan halal dan baik
- 2 Hartanya berkembang (memberi keuntungan bagi pemilik);
- 3 Hartanya milik sendiri dan memiliki kekuasaan untuk menggunakannya
- 4 Mencapai satu tahun (haul) dan mencapai nisabnya



Orang yang berhak menerima zakat (Mustahik)



- 1. Fakir**  
Orang yang tidak memiliki harta
- 2. Miskin**  
Orang yang penghasilannya tidak mencukupi
- 3. Riqab**  
Harta sahaya atau budak
- 4. Gharim**  
Orang yang memiliki banyak hutang

Orang yang berhak menerima zakat (Mustahik)



- 5. Muallaf**  
Orang yang baru masuk Islam
- 6. Fisabilillah**  
Pejuang di jalan Allah
- 7. Ibnu Sabil**  
Musafir dan para pelajar perantauan
- 8. Amil zakat**  
Pantia penerima dan pengelola dana zakat

**Kesimpulan**

- Zakat menurut bahasa artinya tumbuh; berkembang; suci; dan berkah. Sedangkan secara istilah zakat adalah harta milik seseorang muslim atau badan usaha yang wajib dikeluarkan menurut ketentuan syariat Islam.
- Zakat ada dua macam yaitu:
  - Zakat fitrah yaitu pemberian makanan pokok sebanyak 2,5 kg atau 3,5 liter beras pada saat terbenamnya matahari akhir bulan ramadhan atau menjelang malam hari raya idul fitri hingga sebelum waktu shalat idul fitri.

- Zakat mal adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku menurut syariat Islam. Yang terdiri dari: hasil perdagangan (perniagaan), hasil pertanian, perkebunan, penangkapan ikan, peternakan, barang temuan, emas dan perak dan penghasilan profesi. Kadarnya 2,5%.
- Syarat bagi orang yang wajib berzakat mal: Islam, baligh, berakal, bebas dari hutang dan merdeka.
- Syarat bagi harta yang dizakatkan: hartanya halal, berkembang, hak milik sepenuhnya, sampai haul dan nisabnya.

5. Orang yang berhak menerima zakat (mustahik) ada 8 golongan yaitu:

1. Fakir	5. Muallaf
2. Miskin	6. Fisabilillah
3. Riqab	7. Ibnu Sabil
4. Gharim	8. Amil



**1**

**2**

**3**


**QUIZ Time**



**QUIZ**

1. Apabila seseorang meninggal dunia pada malam hari raya idul fitri maka bagaimana hukum zakat fitrah atasnya.

- Tetap wajib membayar zakat fitrah
- Gugur kewajiban atasnya
- Wajib dibayar oleh ahli waris
- Mubah




**QUIZ**

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَمَةَ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرْمِينِ وَفِي سَبِيلِ اللّٰهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللّٰهِ وَاللّٰهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Berdasarkan ayat di atas yang tidak termasuk dalam golongan orang yang berhak menerima zakat adalah...

- Orang yang punya banyak hutang
- Musafir yang kehabisan bekal
- Orang yang baru masuk Islam
- Guru ngaji



**QUIZ**

Keluarga Khalid terdiri dari 10 orang, berapa banyak zakat fitrah yang wajib dikeluarkan...

- 20 kg atau 30 liter beras
- 25 kg atau 35 Liter beras
- 30kg atau 25 liter beras
- 35 kg atau 30 liter beras



**QUIZ**

**Benar!**





## Infak dan Sedekah

Kelas V SD

Siti Fatimah

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### Tujuan pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran pada hari ini, diharapkan kalian dapat memahami pengertian infak dan sedekah serta dalil dan keutamaannya. Sehingga kalian termotivasi untuk berinfaq dan sedekah.

### Tahukah kalian apa itu infak??

???

Infak berasal dari kata nafaqa yang artinya nafkah atau membelanjakan, menggunakan dan memanfaatkan.

- Infak dalam arti luas, mencakup zakat, sedekah dan pemberian sukarela yang dianjurkan. Infak dalam arti khusus adalah sebagian harta seorang muslim yang dikeluarkan atau dari badan usaha untuk kepentingan dan kemaslahatan umum.

### Dalil tentang Infak

Al-Quran surah ali-Imran/3:92 yang berbunyi,

لَنْ نَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ نُنْفِقُوا مِمَّا نَحِبُّونَ وَمَا نُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (آل عمران)

Terjemahnya: Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui. (Q.S. ali-Imran/3:92)

Karena itu kita harus rajin berinfaq sesuai dengan kemampuan kita

Orang yang gemar berinfaq juga akan memperoleh doa dari makhluk Allah yang paling taat yaitu malaikat.

### Tahukah kalian apa itu sedekah??

???

### Sedekah

Sedekah berasal dari kata "sadaqa" artinya "benar".

Secara istilah sedekah adalah penyerahan suatu dari seorang muslim tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu untuk kebaikan dan semata mengharap rida Allah.



Bersedekah merupakan amalan yang sangat dianjurkan Allah, salah satunya firman Allah dalam surah al-Baqarah/2:177

وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالرِّجَالِ السَّبِيلِ وَالسَّيْلِ وَالسَّائِلِي وَفِي الرِّقَابِ (البقرة: ٢: ١٧٧)

"...memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya." (QS al-Baqarah/2:177)

Bersedekah memiliki nilai yang mulia, sedekah juga dapat meredakan saat terjadi kebencian, permusuhan, ataupun pertikaian. Karena itu maka bersedekahlah dengan cara yang kalian mampu terutama kepada kerabat dekat. Dengan sering bersedekah akan meredakan keluarga sehingga terhindar dari permusuhan.

**Tiap hari mesti bersedekah**

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Setiap persediaan manusia diwajibkan untuk bersedekah setiap harinya mulai matahari terbit. Memisahkan (mempisahkan) perkuli antara dua orang (yang berpisah) adalah sedekah. Menolong seseorang naik ke atas kendaraannya atau mengangkut barang-barangnya ke atas kendaraannya adalah sedekah. Berhala yang baik juga termasuk sedekah. Begitu pula setiap langkah berjalan untuk memunahkan shalat adalah sedekah. Serta menyingsingkan suatu rintangan dari jalan adalah sedekah."

(HR. Bukhari no. 2559 dan Muslim no. 2000)

Jadi sedekah itu tidak hanya dalam bentuk harta tetapi mencakup semua hal baik yang kita lakukan dengan niat ikhlas.

Apa saja contoh sedekah yang kalian tahu? Coba sebutkan

???

- Pada dasarnya hukum sedekah adalah sunah, artinya sangat baik untuk kalian lakukan.
- Tetapi sedekah dapat menjadi haram bila kalian mengetahui orang yang kalian kasih, ternyata menggunakan hartanya untuk berbuat maksiat.
- Sedekah dapat juga menjadi wajib bila ada seseorang yang sangat membutuhkan seperti kelaparan dan terancam jiwanya karena lapar. Karena janglah kalian berpangku tangan, berbuatlah yang terbaik untuk orang lain.

- Sedekah harus dikerjakan penuh dengan ketulusan atau keikhlasan yaitu semata-mata karena Allah. Yakinlah bahwa apa yang kalian berikan adalah investasi untuk akhirat nanti.
- Kalian bisa melakukan dengan cara memberikan uang, makanan dan minuman, pakaian, pikiran, bahkan senyuman. Sungguh indah hidup saling berbagi karena dapat menenteramkan hati.

**Kesimpulan**

1. Infak berasal dari kata nafaqa yang artinya nafkah. Infak dalam arti luas, mencakup zakat, sedekah dan pemberian sukarela yang dianjurkan. Infak dalam arti khusus adalah sebagian harta seorang muslim yang dikeluarkan atau dari badan usaha untuk kepentingan dan kemaslahatan umum. Orang yang gemar berinfaq juga akan memperoleh doa dari makhluk Allah yang paling taat yaitu malaikat.

2. Sedekah adalah penyerahan suatu dari seorang muslim tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu untuk kebaikan dan semata mengharap rida Allah. Contohnya memberikan uang, makanan dan minuman, pakaian, pikiran, bahkan senyuman. Sungguh indah hidup saling berbagi karena dapat menenteramkan hati. Pada dasarnya hukum sedekah adalah sunah, artinya sangat baik untuk kalian lakukan. Tetapi dalam keadaan tertentu sedekah dapat menjadi haram dan wajib.

**Beda Infak dan Sedekah**

Infak lebih mengacu pada bentuk amal yang berupa memberikan harta atau benda yang dimiliki. Sedangkan sedekah mencakup semua hal baik yang diberikan seperti bantuan dalam bentuk harta, tenaga, senyum dan ilmu.

## Lampiran 8 Instrumen Penelitian

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**

Nama Sekolah : SD Negeri 19 Banda Aceh  
 Nama Guru : Siti Fatimah  
 Nama Guru Pengamat : Juariah, S.Pd  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Materi Pembelajaran : Zakat  
 Kelas/ Semester : V/ Ganjil  
 Hari/Tanggal/Jam : Jumat/ 20 Oktober 2023/ 08:00-09:45 WIB

**Petunjuk:**

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian.
2. Kriteria penilaian  
 Nilai 4 = jika guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.  
 Nilai 3 = jika guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.  
 Nilai 2 = jika guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.  
 Nilai 1 = jika guru tidak melakukan aktivitas tersebut.
3. Mohon untuk menuliskan saran dan perbaikan pada lembar kritik/saran yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
1.	Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa.				
2.	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar				
3.	Guru melakukan kegiatan apersepsi dan memotivasi siswa.				
4.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.				
5.	Guru memberikan soal pre-test kepada siswa.				
6.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.				
	<b>Kegiatan Inti</b>				
7.	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal dan membagikan sub materi yang akan didiskusikan.				

- 8 Guru mengarahkan siswa yang mendapat sub materi yang sama untuk berkumpul dan membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- 9 Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pertama dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya.
- 10 Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok ahli.
- 11 Guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asalnya.
- 12 Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kedua dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya.
- 13 Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok asal.
- 14 Guru memastikan semua siswa menyampaikan sub materi yang telah didiskusikan di kelompok ahlinya masing-masing kepada teman lain di kelompok asal.
- 15 Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 16 Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa.
- 17 Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami.
- 18 Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran.

#### **Kegiatan Penutup**

- 19 Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa
- 20 Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-test.
- 21 Memberikan penghargaan kelompok terbaik.
- 22 Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 23 Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis.

Jumlah Nilai  
Persentase

#### **Kritik dan Saran Pengamat:**

---



---



---



Banda Aceh, 20 Oktober 2023  
Pengamat/observer

Juariah, S.Pd.

NIP:197605262007012013



### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri 19 Banda Aceh  
 Kelas/ Semester : V/ Ganjil  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Materi Pembelajaran : Zakat  
 Hari/Tanggal/Jam : Jumat/ 20 Oktober 2023/ 08:00-09:45 WIB

#### Petunjuk:

- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian.
- Kriteria penilaian  
 Nilai 4 = jika siswa mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.  
 Nilai 3 = jika siswa mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.  
 Nilai 2 = jika siswa kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.  
 Nilai 1 = jika siswa tidak melakukan aktivitas tersebut.
- Mohon untuk menuliskan saran dan perbaikan pada lembar kritik/saran yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam dan berdoa				
2	Siswa menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru.				
3	Siswa mengerjakan soal pre-test				
4	Siswa mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami.				
5	Siswa mengikuti arahan guru dalam membentuk kelompok.				
6	Siswa membentuk kelompok asal.				
7	Siswa aktif bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok ahli.				
8	Siswa mencatat hasil diskusi dalam kelompok ahli pada lembar kerja peserta didik (LKPD).				
9	Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli pada teman lain di kelompok asal secara bergiliran.				



- 10 Siswa memperhatikan dan menyimak sub materi yang disampaikan temannya serta mengerjakan tugas yang ada di lembar kerja peserta didik (LKPD).
- 11 Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan baik.
- 12 Siswa antusias dan gembira dalam proses pembelajaran
- 13 Siswa merasa senang terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang baru diterapkan.

Jumlah Nilai  
Persentase

**Kritik dan Saran Pengamat:**

---

---

---

---

---

Banda Aceh, 20 Oktober 2023  
Pengamat/observer

Juariah, S.Pd.

NIP:197605262007012013

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri 19 Banda Aceh  
 Nama Guru : Siti Fatimah  
 Nama Guru Pengamat : Juariah, S.Pd  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Materi Pembelajaran : Infak dan Sedekah  
 Kelas/ Semester : V/ Ganjil  
 Hari/Tanggal/Jam : Jumat/ 27 Oktober 2023/ 08:00-09:45 WIB

### Petunjuk:

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian.
2. Kriteria penilaian  
 Nilai 4 = jika guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.  
 Nilai 3 = jika guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.  
 Nilai 2 = jika guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.  
 Nilai 1 = jika guru tidak melakukan aktivitas tersebut.
3. Mohon untuk menuliskan saran dan perbaikan pada lembar kritik/saran yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>				
1.	Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa.				
2.	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar				
3.	Guru melakukan kegiatan apersepsi dan memotivasi siswa.				
4.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.				
5.	Guru memberikan soal pre-test kepada siswa.				
6.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.				
	<b>Kegiatan Inti</b>				
7.	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal dan membagikan sub materi yang akan didiskusikan.				

- 8 Guru mengarahkan siswa yang mendapat sub materi yang sama untuk berkumpul dan membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
  - 9 Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) pertama dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya.
  - 10 Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok ahli.
  - 11 Guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok asalnya.
  - 12 Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kedua dan memberikan penjelasan tentang cara mengerjakannya.
  - 13 Guru membimbing dan mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi di kelompok asal.
  - 14 Guru memastikan semua siswa menyampaikan sub materi yang telah didiskusikan di kelompok ahlinya masing-masing kepada teman lain di kelompok asal.
  - 15 Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
  - 16 Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa.
  - 17 Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami.
  - 18 Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran.
- Kegiatan Penutup**
- 19 Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa
  - 20 Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan soal post-test.
  - 21 Memberikan penghargaan kelompok terbaik.
  - 22 Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
  - 23 Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis.

Jumlah Nilai  
Persentase

**Kritik dan Saran Pengamat:**

---

---

---

---

---

---



### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri 19 Banda Aceh  
 Kelas/ Semester : V/ Ganjil  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Materi Pembelajaran : Infak dan Sedekah  
 Hari/Tanggal/Jam : Jumat/ 27 Oktober 2023/ 08:00-09:45 WIB

#### Petunjuk:

- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria penilaian.
- Kriteria penilaian  
 Nilai 4 = jika siswa mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.  
 Nilai 3 = jika siswa mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.  
 Nilai 2 = jika siswa kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.  
 Nilai 1 = jika siswa tidak melakukan aktivitas tersebut.
- Mohon untuk menuliskan saran dan perbaikan pada lembar kritik/saran yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam dan berdoa				
2	Siswa menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru.				
3	Siswa mengerjakan soal pre-test				
4	Siswa mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami.				
5	Siswa mengikuti arahan guru dalam membentuk kelompok.				
6	Siswa membentuk kelompok asal.				
7	Siswa aktif bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok ahli.				
8	Siswa mencatat hasil diskusi dalam kelompok ahli pada lembar kerja peserta didik (LKPD).				
9	Siswa kembali ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusinya di kelompok ahli pada teman lain di kelompok asal secara bergiliran.				

- 10 Siswa memperhatikan dan menyimak sub materi yang disampaikan temannya serta mengerjakan tugas yang ada di lembar kerja peserta didik (LKPD).
- 11 Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan baik.
- 12 Siswa antusias dan gembira dalam proses pembelajaran
- 13 Siswa merasa senang terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang baru diterapkan.

Jumlah Nilai  
Persentase

**Kritik dan Saran Pengamat:**

---

---

---

---

Banda Aceh, 27 Oktober 2023

Pengamat/observer



Juariah, S.Pd.

NIP: 197605262007012013

**SOAL TES****Soal Pre-Tes**

Nama :

Hari/Tgl: Jumat/ 20 Oktober 2023

**Petunjuk:**

- 1) Isilah terlebih dahulu nama, kelas, hari dan tanggal di sudut atas pada lembaran yang telah tersedia
  - 2) Kerjakan terlebih dahulu soal-soal yang dianggap mudah
  - 3) Berilah tanda silang (x) pada setiap jawaban yang anda anggap paling benar.
  - 4) Selamat Bekerja! Jangan Lupa berdoa.
- 
1. Zakat menurut bahasa berasal dari kata zakka yang berarti...
    - A. Membagi dan berbagi
    - B. Tumbuh dan berkembang
    - C. Mengeluarkan dan memberi
    - D. Menyerahkan dan mengasihi
  2. "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu akan membersihkan dan menyucikan diri mereka" Terjemahan ayat di atas terdapat dalam Al-Qur'an surah...
    - A. At-Taubah ayat 90
    - B. An-Naba' ayat 23
    - C. Al-Baqarah ayat 43
    - D. At-Taubah ayat 103
  3. Pemberian bahan pokok menjelang hari raya idul fitri dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan, merupakan pengertian dari...
    - A. Muzakki
    - B. Zakat
    - C. Zakat fitrah
    - D. Zakat mal
  4. Setiap muslim wajib menunaikan zakat fitrah apabila...
    - A. Ia sudah berpuasa di bulan Ramadhan
    - B. Ia memiliki kelebihan harta untuk makan sehari semalam
    - C. Ia masih diberikan umur dari akhir Ramadan hingga terbenam matahari.
    - D. B dan C benar

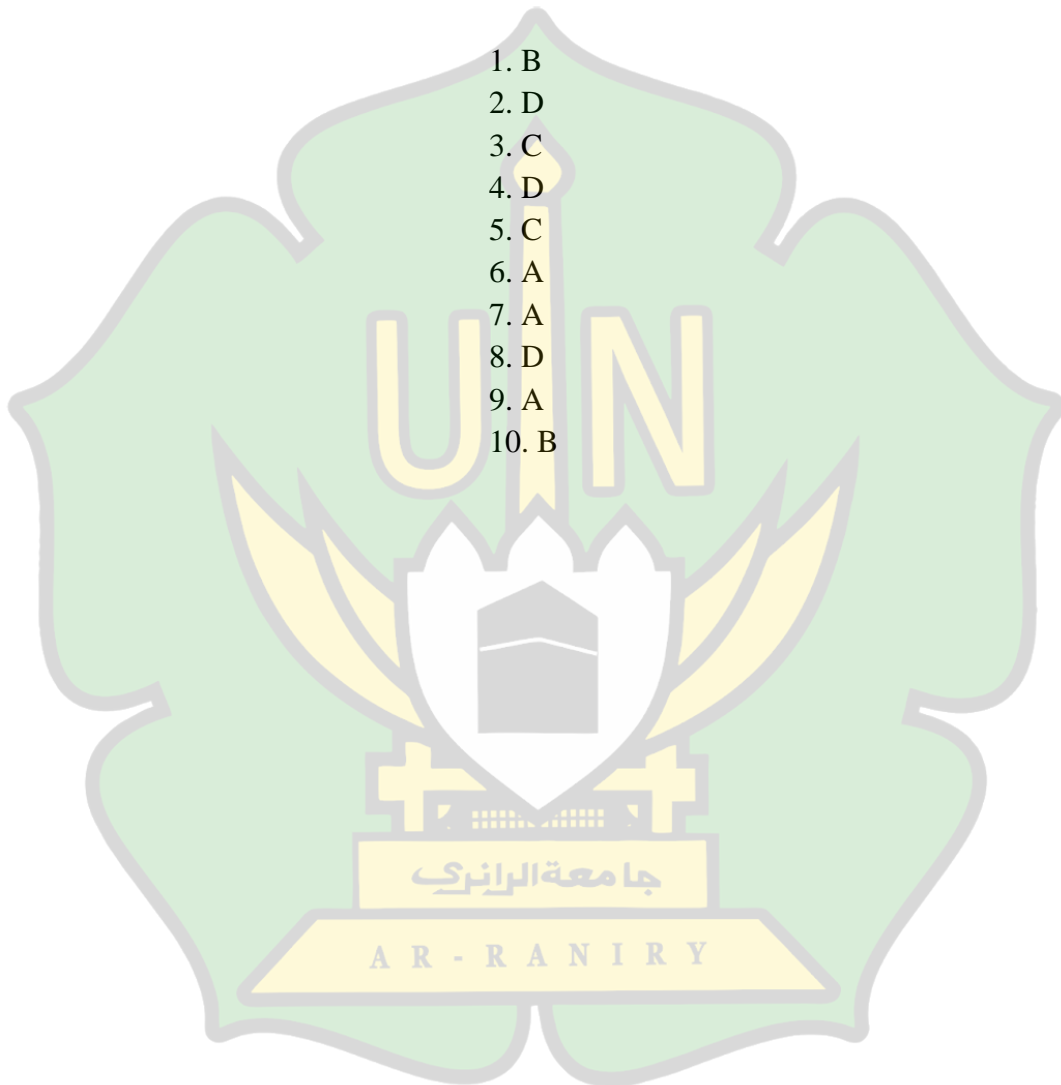


5. Berikut ini yang merupakan waktu yang wajib mengeluarkan zakat fitrah adalah...
  - A. Sebelum bulan Ramadan
  - B. Sesudah masuk Ramadan
  - C. Saat matahari terbenam akhir Ramadan atau pada malam hari raya hingga sebelum salat Idul Fitri
  - D. Sesudah salat idul fitri
  
6. Berapa banyak beras/makanan pokok yang dikeluarkan untuk membayar zakat fitrah...
  - A. 2,5kg atau 3,5 liter beras
  - B. 3,5kg atau 2,5 liter beras
  - C. 2 kg atau 3 liter beras
  - D. 2,5kg atau 2,5 liter beras
  
7. Zakat mal disebut juga harta yang dikeluarkan oleh seseorang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku menurut syari'at Islam. Di bawah ini yang tidak termasuk harta yang wajib dizakatkan adalah...
  - A. Perhiasan emas yang dipakai harian
  - B. Hasil pertanian
  - C. Hasil peternakan
  - D. Hasil perdagangan
  
8. Berikut ini yang merupakan syarat/ ketentuan harta yang wajib dizakati kecuali...
  - A. Hartanya halal
  - B. Milik sendiri
  - C. Mencapai nisab dan haul
  - D. Milik keluarga
  
9. Allah telah menetapkan mustahik zakat dalam Al-Quransurah... ayat....
  - A. At-Taubah ayat 60
  - B. At-Taubah ayat 90
  - C. Al-Baqarah ayat 90
  - D. Al-Maidah ayat 60
  
10. Di bawah ini yang termasuk 8 golongan mustahik zakat adalah...
  - A. Budak, fakir, miskin, fisabilillah, amil zakat, gharimin, saudara dan ibnu sabil
  - B. Fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil.

- C. Fakir, miskin, fi sabilillah, amil zakat, mualaf, kerabat, gharimin, dan ibnu sabil.
- D. Miskin, fisabilillah, amil zakat, fakir, mualaf, budak, gharimindan teman.

**Kunci Jawaban Soal Pre-Tes**

1. B
2. D
3. C
4. D
5. C
6. A
7. A
8. D
9. A
10. B



**Soal Post-Tes Siklus I**

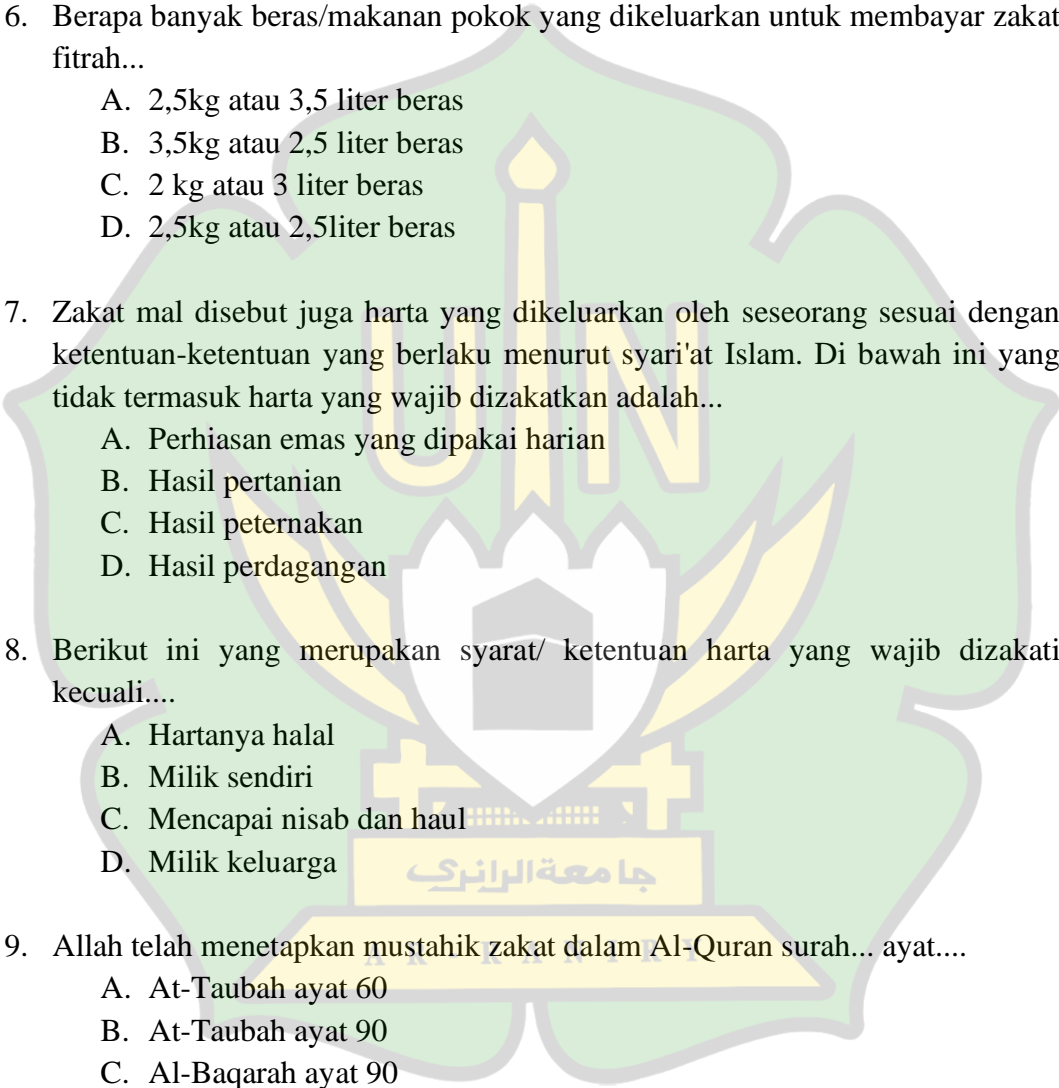
Nama :

Hari/Tgl: Jumat/ 20 Oktober 2023

Materi: Zakat

**Petunjuk:**

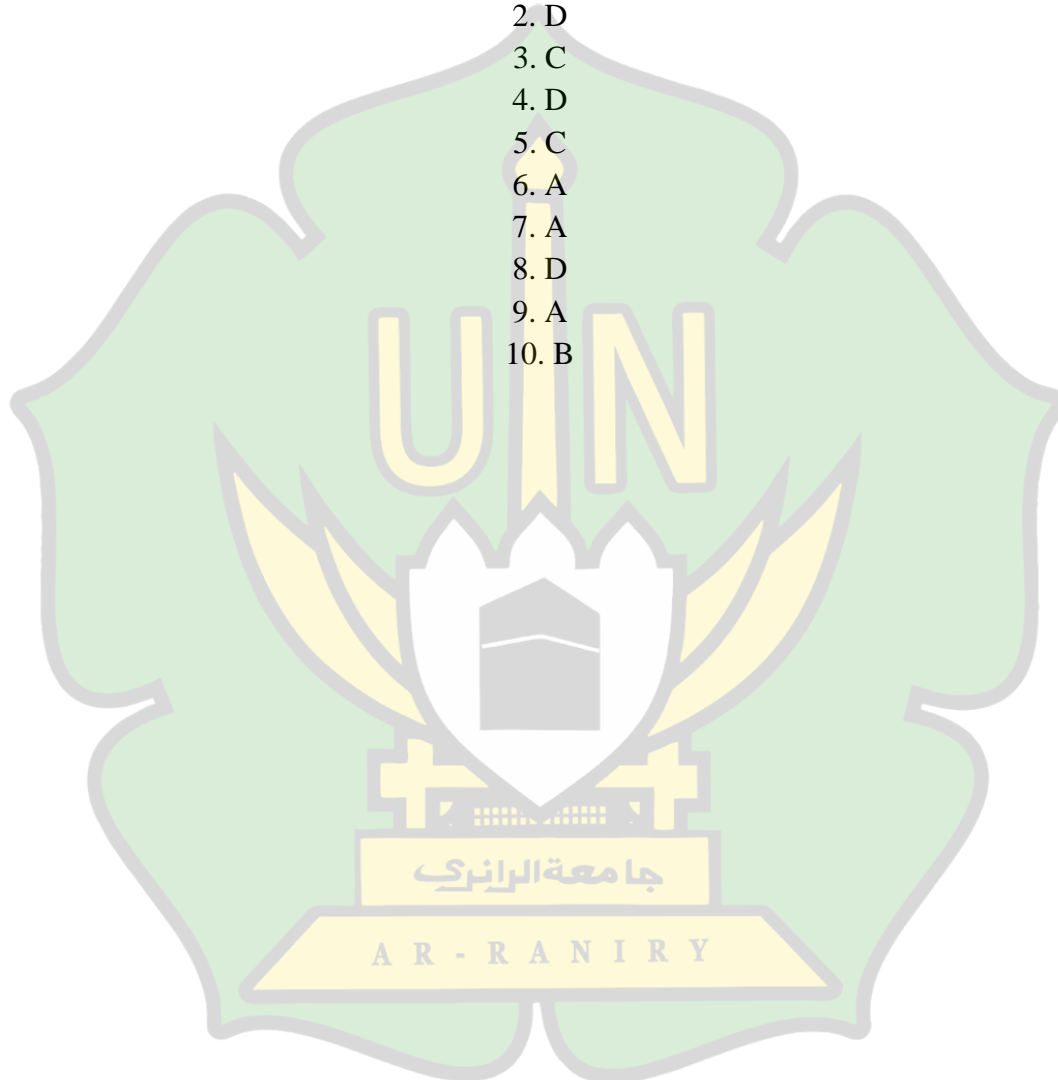
- 1) Isilah terlebih dahulu nama, kelas, hari dan tanggal di sudut atas pada lembaran yang telah tersedia
  - 2) Kerjakan terlebih dahulu soal-soal yang dianggap mudah
  - 3) Berilah tanda silang (x) pada setiap jawaban yang anda anggap paling benar.
  - 4) Selamat Bekerja! Jangan Lupa berdoa
1. Zakat menurut bahasa berasal dari kata zakka yang berarti...
    - A. Membagi dan berbagi
    - B. Tumbuh dan berkembang
    - C. Mengeluarkan dan memberi
    - D. Menyerahkan dan mengasihi
  2. Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu akan membersihkan dan menyucikan diri mereka" Terjemahan ayat di atas terdapat dalam Al-Qur'an surah...
    - A. At-Taubah ayat 90
    - B. An-Naba' ayat 23
    - C. Al-Baqarah ayat 43
    - D. At-Taubah ayat 103
  3. Pemberian bahan pokok menjelang hari raya idul fitri dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan, merupakan pengertian dari...
    - A. Muzakki
    - B. Zakat
    - C. Zakat fitrah
    - D. Zakat mal
  4. Setiap muslim wajib menunaikan zakat fitrah apabila...
    - A. Ia sudah berpuasa di bulan Ramadhan
    - B. Ia memiliki kelebihan harta untuk makan sehari semalam
    - C. Ia masih diberikan umur dari akhir Ramadan hingga terbenam matahari.
    - D. B dan C benar
  5. Berikut ini yang merupakan waktu yang wajib mengeluarkan zakat fitrah adalah....

- 
- A. Sebelum bulan Ramadan  
B. Sesudah masuk Ramadan  
C. Saat matahari terbenam akhir Ramadan atau pada malam hari raya hingga sebelum salat Idul Fitri  
D. Sesudah salat idul fitri
6. Berapa banyak beras/makanan pokok yang dikeluarkan untuk membayar zakat fitrah...
- A. 2,5kg atau 3,5 liter beras  
B. 3,5kg atau 2,5 liter beras  
C. 2 kg atau 3 liter beras  
D. 2,5kg atau 2,5liter beras
7. Zakat mal disebut juga harta yang dikeluarkan oleh seseorang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku menurut syari'at Islam. Di bawah ini yang tidak termasuk harta yang wajib dizakatkan adalah...
- A. Perhiasan emas yang dipakai harian  
B. Hasil pertanian  
C. Hasil peternakan  
D. Hasil perdagangan
8. Berikut ini yang merupakan syarat/ ketentuan harta yang wajib dizakati kecuali....
- A. Hartanya halal  
B. Milik sendiri  
C. Mencapai nisab dan haul  
D. Milik keluarga
9. Allah telah menetapkan mustahik zakat dalam Al-Quran surah... ayat....
- A. At-Taubah ayat 60  
B. At-Taubah ayat 90  
C. Al-Baqarah ayat 90  
D. Al-Maidah ayat 60
10. Di bawah ini yang termasuk 8 golongan mustahik zakat adalah...
- A. Budak, fakir, miskin, fisabilillah, amil zakat, gharimin, saudara dan ibnu sabil  
B. Fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil.  
C. Fakir, miskin, fi sabilillah, amil zakat, mualaf, kerabat, gharimin, dan ibnu sabil.

D. Miskin, fisabilillah, amil zakat, fakir, mualaf, budak, gharimin dan teman.

**Kunci Jawaban Soal Post-Tes Siklus I**

1. B
2. D
3. C
4. D
5. C
6. A
7. A
8. D
9. A
10. B



## Soal Post-Tes Siklus II

Nama:

Tgl/ hari: 27 Oktober 2023/ Jumat

Materi: Infak dan Sedekah

### Petunjuk:

- 1) Isilah terlebih dahulu nama, kelas, hari dan tanggal di sudut atas pada lembaran yang telah tersedia
- 2) Kerjakan terlebih dahulu soal-soal yang dianggap mudah
- 3) Berilah tanda silang (x) pada setiap jawaban yang anda anggap paling benar.
- 4) Selamat Bekerja! Jangan Lupa berdoa

1. Infak berasal dari kata nafaqa yang artinya.....

- A. Membagi dan berbagi
- B. Nafkah atau membelanjakan
- C. Mengeluarkan dan memberi
- D. Menyerahkan dan mengasihi

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ  
 Artinya: "Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentanghal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui."

2. Ayat di atas merupakan salah satu dasar hukum berinfaq yang terdapat dalam Al-Quran surah....

- A. at-Taubah ayat 90
- B. Ali-Imran ayat 92
- C. Al-Baqarah ayat 43
- D. At-Taubah ayat 103

3. Sebagian harta seorang muslim yang dikeluarkan atau dari badan usaha untuk kepentingan dan kemaslahatan umum, merupakan pengertian dari...

- A. Infak
- B. Zakat
- C. Zakat fitrah
- D. Zakat mal

4. Sedekah berasal dari kata "sadaqa" artinya...

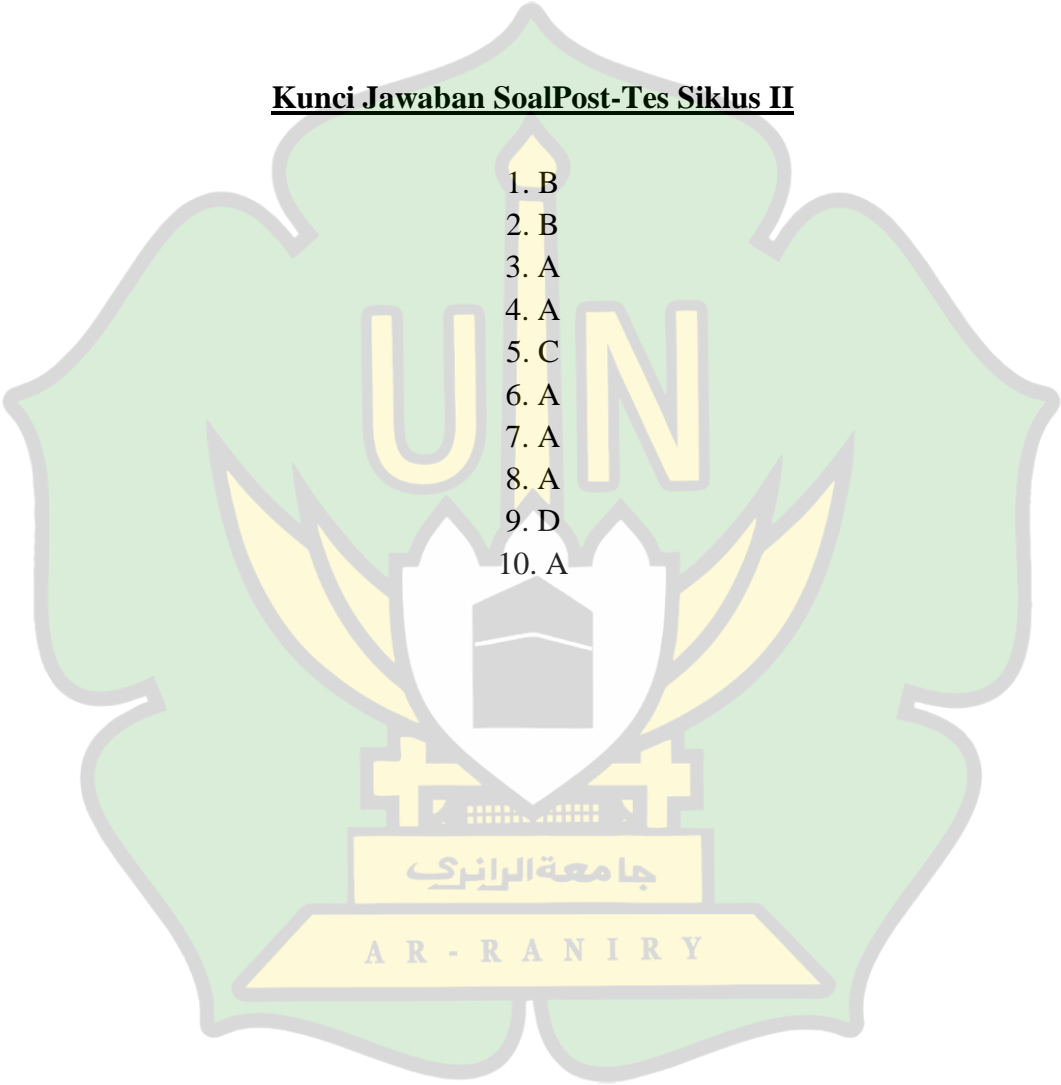
- A. Benar
- B. Memberi

- C. Mengeluarkan  
D. Menanggung
5. Penyerahan sesuatu baik berupa harta, tenaga maupun pikiran dari seorang muslim tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu untuk kebaikan dan semata mengharap ridha Allah, merupakan pengertian dari...
- A. Infak  
B. Zakat  
C. Sedekah  
D. Zakat mal
6. Pada dasarnya hukum sedekah adalah sunah, tetapi sedekah dapat menjadi haram apabila...
- A. Orang yang kalian beri Infak ternyata menggunakannya untuk berbuat maksiat.  
B. Orang yang kalian beri infak bukan orang terdekat  
C. Orang yang kalian beri infak ternyata punya banyak hutang  
D. Orang yang kalian beri infak adalah bukan anak yatim
7. Hukum sedekah dapat menjadi wajib jika...
- A. Ada orang yang benar-benar sangat membutuhkan  
B. Sudah mencapai haul  
C. Sudah mencapai nisab  
D. Sedang gajian
8. Menyingkirkan batu, duri atau pecahan kaca yang sekiranya bisa membahayakan pengguna jalan lain merupakan contoh dari...
- A. Sedekah  
B. Infak  
C. Keselamatan  
D. Ikhlas
9. Adam adalah seorang siswa yang selalu menyisihkan uangnya untuk dimasukkan ke kotak amal Masjid. Yang dilakukan Adam merupakan contoh...
- A. Sedekah  
B. Ikhlas  
C. Zakat  
D. Infak



10. Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah. Maksud dari tangan di atas adalah...
- A. Memberi
  - B. Berkuasa
  - C. Menerima
  - D. Meminta

**Kunci Jawaban Soal Post-Tes Siklus II**

- 
- 1. B
  - 2. B
  - 3. A
  - 4. A
  - 5. C
  - 6. A
  - 7. A
  - 8. A
  - 9. D
  - 10. A

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 9 Lokasi Penelitian





Lampiran 10 Pelaksanaan Penelitian



Gambar 1: Kegiatan Apersepsi dan Ice Breaking



Gambar 2: Guru Membagikan Soal Pre-Tes



Gambar 3: Siswa Membentuk Kelompok Asal



Gambar 4: Guru Membagikan Sub Materi



Gambar 5: Siswa Membentuk Kelompok Ahli



Gambar 6: Guru Membagikan LKPD I





Gambar7: Siswa Berdiskusi di kelompok Ahli



Gambar8: Siswa Kembali ke Kelompok Asal



Gambar9: Guru Membagikan LKPD II



Gambar 10: Guru Membimbing PresentasiKelompok dan Tanya Jawab



Gambar 11: Guru dan Siswa Menyimpulkan MateriPembelajaran



Gambar 12: Guru Membagikan Soal Post-Tes I



Gambar 13: Guru Membagikan Soal Post-Tes II Pengamat



Gambar 14: Foto Bersama Guru



Gambar 15: Apresiasi dan Foto Bersama Siswa

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Siti Fatimah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/ 09 Mei 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswi
6. NIM : 200201038
7. No.HP : 082129948523
8. Email : [zuhraafatm@gmail.com](mailto:zuhraafatm@gmail.com)
- Alamat : Dusun Pendidikan, gampong Meunasah Kota.  
kecamatan Jeunieb, kabupaten Bireuen
10. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Muhammad Natsir, SH.
  - b. Ibu : Muharramah
11. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Pegawai Negeri Sipil
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
12. Riwayat Pendidikan
  - a. MIN : MIN 27 Bireuen (2008-2014)
  - b. MTsN : MTsN 8 Bireuen (2014-2017)
  - c. MAN : MAN 4 Bireuen (2017-2020)